



Lampiran 1. Surat Izin Melaksanakan Obsevasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Udayana No 11 Singaraja Bali, Telp. 081999446444
Laman: <http://pasca.undiksha.ac.id>

Nomor : ~~1309~~/UN48.14.1/PT.02.05/2025
Perihal : Mohon Izin Observasi

1 Agustus 2025

Yth.....
di.....

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk Proposal Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, bersama ini kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan mengijinkan mahasiswa kami dengan identitas:

Nama : I Kadek Tediana Saputra
NIM : 2429041099
Program studi : Pendidikan Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh *Model Projek-based Learning* Berbantuan Media Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa SD Ditinjau dari Minat Belajar Siswa

Untuk mendapatkan data/informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian. Demikain disampaikan, atas berkenaan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n. Direktur,
Wakil Direktur I,

Ida Bagus Putu Arnyana
NIP.195812311986011005

Tembusan :
1. Kepala Subbagian Program Pascasarjana
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Surat Izin Mengambil Data Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Udayana No 11 Singaraja Bali, Telp. 081999446444
Laman: <http://pasca.undiksha.ac.id>

Nomor ~~202~~ /UN48.14.1/PT.02.05/2025
Perihal : Mohon Izin Pengambilan Data

1 September 2025

Yth.....
di.....

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk Penelitian Tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat menerima dan mengijinkan mahasiswa kami dengan identitas:

Nama : I Kadek Tediana Saputra
NIM : 2429041099
Program studi : Pendidikan Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh *Model Project-Based Learning* Berbantuan Media Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa SD Ditinjau dari Minat Belajar

Untuk mendapatkan data/informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian. Demikain disampaikan, atas berkenaan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

an Direktur,
Wakil Direktur I,

Ida Bagus Putu Arnyana
NIP.195812311986011005

Tembusan :

1. Kepala Subbagian Program Pascasarjana
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Hasil Uji Judges Instrumen Penelitian Tes Pemahaman
Konsep IPS

**INTRUMEN PENELITIAN
TES PEMAHAMAN KONSEP IPS
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR**



**OLEH
I KADEK TERANA SAPUTRA
NIM 2023041099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
PENDIDIKAN GANESHA
TAHUN 2025**

Tes Pemahaman Konsep IPS

1. Definisi Konsep

Pemahaman konsep merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom yang menempati posisi kedua setelah pengetahuan. Bloom (1956) mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan untuk menangkap makna dari materi yang disampaikan, baik melalui penjelasan ulang, klasifikasi, perbandingan, maupun penerapan dalam konteks yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pemahaman konsep mencakup kemampuan siswa untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial, budaya, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemahaman konsep IPS tidak semata-mata menekankan pada penguasaan fakta, melainkan juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan analitis siswa dalam menanggapi berbagai fenomena sosial (Yusnaldi *et al.*, 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis masalah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS, karena model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang kompleks. Dengan demikian, pemahaman konsep IPS menjadi landasan utama dalam membentuk siswa yang berpengetahuan luas dan mampu beradaptasi dengan dinamika sosial di sekitarnya (Herlina *et al.*, 2024).

2. Definisi Operasional

Secara operasional, variabel pemahaman konsep IPS dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa kelas V SD dalam menyelesaikan soal-soal tes hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Kurikulum Merdeka. Instrumen pengukuran yang digunakan berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Pengukuran dilakukan mengacu pada taksonomi revisi Bloom yang mencakup dimensi proses kognitif pada level C2 (memahami), serta dikaitkan dengan dimensi pengetahuan faktual (K2) dan konseptual (K3). Indikator yang digunakan dalam pengukuran mencakup: Ada tujuh indikator untuk memahami aspek pemahaman, antara lain, 1) Menafsirkan, yaitu transformasi kabar yang asli ke bentuk lain; 2) Mencontohkan, yaitu proses mengidentifikasi karakteristik utama dari suatu gambaran atau prinsip umum; 3) Mengklasifikasi, yang mengikut sertakan tahapan memperhatikan ciri atau ragam yang sesuai dengan contoh, gambaran atau prinsip tertentu; 4) Merangkum, yaitu. Penyajian satu kalimat yang mewakili informasi yang diterima; 5) Menyimpulkan, yaitu tahapan menemukan corak dalam beberapa contoh ; 6) Membandingkan, yang meliputi tahapan mencatat kesamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek; dan 7) Menjelaskan, saat siswa bisa menciptakan dan menggunakan model kausal dalam suatu sistem (Novanto, 2021).

Siswa dikategorikan memiliki pemahaman konsep yang baik apabila mampu menjawab dengan benar paling sedikit 75% dari total butir soal yang diujikan. Kriteria ini disesuaikan dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang umum berlaku di satuan pendidikan dasar, serta mengacu pada pedoman penilaian dalam Kurikulum Merdeka sebagaimana tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Proses dan Asesmen pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan uraian tersebut bahwa pemahaman konsep IPS merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diukur melalui tujuh indikator utama. Siswa dinyatakan memiliki pemahaman konsep yang baik apabila mampu mencapai minimal 75% penguasaan materi sesuai dengan standar KKM dan ketentuan dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel Aspek dan Indikator Pemahaman Konsep IPS

No	ASPEK	INDIKATOR
1	Menafsirkan	Menafsirkan informasi tentang adat istiadat ke dalam bentuk rangkasan atau grafik.
2	Mencontohkan	Mencontohkan perilaku yang menunjukkan sikap toleransi terhadap keragaman agama.
3	Mengklasifikasi	Mengklasifikasi jenis-jenis keragaman social budaya.
4	Merangkum	Merangkum intisari dari teks tentang fungsi lembaga social.
5	Menyimpulkan	Menyimpulkan corak atau pola interaksi social yang timbul akibat keragaman di lingkungan sekitar.
6	Membandingkan	Membandingkan ciri-ciri dua kebudayaan yang berbeda di Indonesia.
7	Menjelaskan	Menjelaskan Hubungan Sebab-akibat antara perkembangan teknologi dengan perubahan budaya.

3. Kisi-Kisi Tes Pemahaman Konsep IPS

Instrumen pemahaman konsep IPS pada pembelajaran kelas V SD ini disusun dalam bentuk tes essay. Tes essay pemahaman konsep IPS pada pembelajaran kelas V SD ini berjumlah 20 soal yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep sesuai Kurikulum Merdeka. Soal-soal tersebut dikembangkan dengan mengacu pada dimensi proses kognitif (C2: memahami) serta dimensi pengetahuan faktual (K2) dan konseptual (K3). Topik pembelajaran IPS kelas V SD yang dijadikan dasar penyusunan instrumen tes essay adalah sebagai berikut:

- a. Keragaman suku dan budaya di Indonesia
- b. Toleransi dalam keberagaman agama
- c. Bentuk interaksi sosial
- d. Faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial

- e. Pelaku ekonomi
- f. Produksi, distribusi, dan konsumsi
- g. Mengenal pahlawan nasional
- h. Aksi nilai kepahlawanan

**Tabel Kisi-Kisi Instrumen Tes Pemahaman Konsep
pada Pembelajaran IPS Kelas V SD**

NO	ASPEK PEMAHAMAN	INDIKATOR PEMAHAMAN	TOPIK	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	BOBOT
1	Menafsirkan (C2)	Menafsirkan informasi tentang keragaman social budaya (C2/K2)	Keragaman suku dan budaya di Indonesia	Disajikan gambar pakaian adat, siswa mampu menafsirkan makna dan fungsi pakaian adat tersebut.	1	4
				Disajikan cerita singkat, siswa mampu menafsirkan bagaimana keragaman budaya dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari.	2	4
				Disajikan teks pendek tentang symbol daerah, siswa mampu menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya	3	4
2	Menjelaskan	Menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena social (C2, K2)	Toleransi dalam keberagaman agama	Disajikan ilustrasi konflik, siswa mampu menjelaskan pentingnya toleransi untuk menyelesaikan konflik.	4	4
				Disajikan kasus keberagaman agama, siswa mampu menjelaskan contoh sikap hidup rukun dalam keberagaman	5	4
				Siswa mampu menjelaskan mengapa gotong royong mendukung kerukunan masyarakat	6	4
3	Merangkum	Merangkum informasi utama	Teknologi dan Pelestari	Disajikan gambar pemanfaatan teknologi, siswa mampu merangkum	7	4

NO	ASPEK PEMAHAMAN	INDIKATOR PEMAHAMAN	TOPIK	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	BOBOT
		(intisari) dari materi yang diberikan. (C2, K2)	ian Budaya	peran teknologi dalam budaya local.		
				Disajikan teks singkat, siswa mampu merangkum contoh teknologi yang mendukung pelestarian budaya	6	4
4	Interpretasi interaksi sosial	Menafsirkan bentuk interaksi sosial yang memengaruhi keragaman (C2, K3)	Bentuk interaksi sosial	Disajikan ilustrasi kegiatan gotong royong, siswa mampu menafsirkan bentuk interaksi sosial	7	4
			Faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial	Disajikan cerita kerja sama, siswa mampu menjelaskan faktor pendukung dan penghambat interaksi	8	4
			Pahlawan Nasional	Siswa Mampu membandingkan nilai kepahlawanan di masa lalu dan masa kini	11	4
5	Menyimpulkan	Menyimpulkan dampak atau pola dari serangkaian contoh/informasi. (C2, K2)	Simbol Budaya dan Pahlawan Nasional	Disajikan biografi singkat pahlawan, siswa mampu menyimpulkan nilai keteladanan tokoh tersebut.	12	4
			Interaksi Sosial dan Keragaman	Siswa mampu menyimpulkan dampak negatif yang mungkin timbul dari perbedaan budaya yang tajam.	13	4
6	Mencontohkan	Mencontohkan perilaku yang sesuai dengan konsep atau prinsip. (C2, K2)	Toleransi dan interaksi	Disajikan Prinsip interaksi sosial, siswa mampu mencontohkan 3 bentuk interaksi yang mendukung kerukunan.	14	4
			Pelaku Ekonomi	Siswa mampu mencontohkan 3 peran yang dapat dilakukan seorang konsumen (pelaku	5	4

NO	ASPEK PEMAHAMAN	INDIKATOR PEMAHAMAN	TOPIK	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	BOBOT
				ekonomi) dalam kehidupan sehari-hari		
			Aksi Nilai Kepahlawanan	Siswa mampu mencontohkan 3 tindakan nyata menghargai keberagaman di sekolah	16	4
7	Mengklasifikasi	Mengklasifikasi objek atau ide ke dalam kategori berdasarkan ciri-ciri.(C2,K1)	Keragaman suku dan budaya di Indonesia	Disajikan 5 contoh keragaman, siswa mengklasifikasinya ke dalam kategori fisik atau non-fisik	17	4
			Produksi, Distribusi, Konsumsi	Disajikan daftar kegiatan ekonomi, siswa mampu mengklasifikasinya ke dalam produksi, distribusi, atau konsumsi	18	4
			Faktor Interaksi Sosial	Siswa mampu mengklasifikasi faktor-faktor menjadi Pendukung atau Penghambat Interaksi Sosial	19	4
			Lembaga sosial	Siswa mampu mengklasifikasi 4 peran Lembaga sosial (keluarga, sekolah) dalam menanamkan nilai budaya	20	4

4. Butir Tes Pemahaman Konsep IPS

SOAL TEST PEMAHAMAN KONSEP IPS

Nama :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Bacalah soal dengan cermat. Pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf jawaban.

1. Perhatikan gambar kain Ulos dari Batak.



Dalam tradisi Batak, kain ini sering digunakan sebagai pemberian saat acara sukacita maupun dukacita. Penafsiran yang paling tepat mengenai makna dan fungsi Ulos sebagai simbol budaya Adalah....

- Simbol kekayaan dan status sosial pemiliknya, yang hanya boleh dikenakan oleh raja.
 - Lambang kasih sayang, restu, dan perlindungan yang berfungsi mempererat hubungan kekerabatan.
 - Alat tukar (barter) yang digunakan dalam kegiatan ekonomi masyarakat Batak.
 - Pakaian sehari-hari yang digunakan untuk bekerja di ladang atau sawah.
2. Pemerintah Daerah Jawa Barat menggunakan simbol Kujang (senjata tradisional) pada lambang daerahnya. Makna yang terkandung dalam simbol Kujang tersebut, jika ditafsirkan sebagai representasi daerah, Adalah....
- Keahlian masyarakat dalam bercocok tanam.
 - Semangat perjuangan dan kekuatan dalam mempertahankan kebenaran.
 - Kekayaan alam berupa hutan dan gunung.
 - Identitas suku Sunda sebagai kelompok minoritas.
3. Contoh sikap hidup rukun yang paling tepat untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman agama adalah....
- Membatasi pergaulan hanya dengan teman yang seagama.
 - Mendukung teman yang sedang beribadah sesuai keyakinannya.
 - Ikut merayakan semua hari besar agama tanpa terkecuali.
 - Berdebat untuk membuktikan bahwa agama sendiri yang paling benar.
4. Gotong royong memiliki peran penting dalam mendukung kerukunan masyarakat karena...
- Hanya melibatkan satu kelompok suku atau agama tertentu.
 - Kegiatan ini selalu didanai penuh oleh pemerintah.
 - Menciptakan interaksi sosial yang solid, menghapus sekat, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

d. Gotong royong merupakan tradisi yang bersifat individualis.

5. Disajikan teks singkat tentang penggunaan media sosial untuk mempromosikan pariwisata daerah. Peran teknologi yang dapat dirangkum dari promosi pariwisata tersebut dalam kaitannya dengan budaya lokal adalah...
- Menghilangkan nilai-nilai asli dari tarian tersebut.
 - Hanya fokus pada aspek komersial pertunjukan.
 - Mendokumentasikan dan mempromosikan warisan budaya agar dapat diakses secara global.
 - Menggantikan peran seniman lokal.
6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Penafsiran yang paling tepat mengenai pengaruh keragaman budaya yang ditunjukkan oleh festival tersebut terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat lokal Adalah....

- Mendorong pengelompokan, karena setiap kelompok hanya fokus pada budayanya sendiri.
 - Menimbulkan konflik karena perbedaan tata cara perayaan yang mencolok.
 - Meningkatkan interaksi sosial dan pariwisata, serta memperkaya identitas budaya lokal melalui akulturasi.
 - Menyebabkan biaya hidup meningkat akibat maraknya kegiatan ekonomi musiman.
7. Salah satu contoh teknologi yang dirangkum sebagai pendukung utama dalam upaya pelestarian budaya adalah...
- Media sosial yang digunakan untuk gosip viral.
 - Teknologi *Augmented Reality* (AR) untuk menampilkan situs sejarah dalam bentuk virtual interaktif.
 - Penggunaan traktor modern untuk mengganti bajak tradisional.
 - Penemuan bahan kimia baru untuk membasmi hama tanaman.
8. Dalam sebuah pertandingan bulutangkis, dua pemain berjuang untuk memenangkan poin tanpa melanggar peraturan. Bentuk interaksi sosial yang paling dominan dalam ilustrasi tersebut adalah....
- Konflik, karena adanya permusuhan.
 - Akomodasi, karena adanya paksaan.
 - Kontravensi, karena adanya rasa tidak suka.
 - Kompetisi (persaingan), karena berusaha mencapai tujuan (kemenangan) tanpa melanggar aturan.
9. Faktor yang menjadi penghambat interaksi sosial yang sehat dalam kelompok adalah...
- Simpaty dan Empati.
 - Identifikasi dan Sugesti.
 - Prasangka dan Etnosentrisme.

d.mitasi dan Motivasi.

10. Nilai kepahlawanan di masa kini lebih cenderung berfokus pada....
- Perjuangan fisik mengangkat senjata melawan penjajah.
 - Perjuangan dalam bidang non-fisik, seperti melawan kemiskinan, korupsi, dan hoaks.
 - Pembentukan negara dengan sistem monarki.
 - Pengambilan keputusan oleh satu pemimpin tertinggi saja.
11. *Biografi singkat Pahlawan Martha Christina Tiahahu: Terus berjuang melawan penjajah meskipun ayahnya telah ditangkap dan dieksekusi.*
 Nilai keteladanan yang paling tepat untuk disimpulkan dari tokoh tersebut adalah....
- Kekuatan militer dan strategi perang yang hebat.
 - Semangat patriotisme, keberanian, dan pantang menyerah meski menghadapi kesulitan pribadi.
 - Keahlian dalam berdiplomasi dengan pihak asing.
 - Kekayaan harta benda yang digunakan untuk perjuangan.

12. Berdasarkan ilustrasi di bawah ini!



jika konflik yang terjadi disebabkan oleh perbedaan pandangan agama, sikap toleransi sangat penting untuk diterapkan karena....

- Menghargaskan salah satu siswa mengakui kesalahan pandangannya di depan umum.
 - Membantu kedua siswa untuk menghargai perbedaan pandangan dan mencari kesepakatan damai (kompromi).
 - Menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan agar konflik tidak berlanjut.
 - Toleransi hanya berlaku untuk masyarakat umum, bukan untuk lingkungan sekolah.
13. Dampak negatif yang paling mungkin timbul dari adanya perbedaan budaya yang tajam dan tidak dikelola dengan sikap saling menghargai adalah...
- Masyarakat menjadi lebih maju dan modern.
 - Terciptanya asimilasi budaya yang sangat cepat.
 - Munculnya sikap etnosentrisme yang berujung pada konflik dan perpecahan.
 - Peningkatan kegiatan ekspor-impor antar daerah.
14. Salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif (mendukung kerukunan) dalam kehidupan sehari-hari Adalah....
- Pertikaian.
 - Akomodasi (upaya meredakan konflik).
 - Kontravensi.
 - Persaingan tidak sehat.
15. Peran yang dapat dicontohkan oleh seorang konsumen (pelaku ekonomi) untuk mendukung keberlanjutan ekonomi Adalah....

- a. Menjual barang dengan harga setinggi-tingginya.
- b. Menggunakan produk lokal dan mengurangi konsumsi berlebihan (bijak dalam konsumsi).
- c. Memproduksi barang sebanyak-banyaknya.
- d. Memonopoli pasar agar harga tetap stabil.

16. Tindakan nyata yang dapat dicontohkan di sekolah sebagai wujud menghargai keberagaman adalah....

- a. Mengutamakan bahasa daerah sendiri saat berbicara.
- b. Ikut serta dalam kegiatan pagelaran seni dan budaya dari daerah lain.
- c. Membiarkan saja jika ada teman yang mengejek budaya lain.
- d. Hanya berteman dengan siswa yang memiliki hobi yang sama.

17. Berdasarkan ilustrasi yang menunjukkan perpaduan cara belajar membuat



tradisional dan digital, peran teknologi (video tutorial di tablet) yang paling tepat untuk dirangkum dalam pelestarian budaya lokal adalah....

- a. Menggantikan sepenuhnya guru membuat batik yang sudah tua.
- b. Mempercepat proses transfer pengetahuan, mendokumentasikan, dan memperluas jangkauan pelestarian budaya.
- c. Menjadikan budaya membuat batik menjadi konsumsi eksklusif kaum elite.
- d. Menciptakan persaingan antara pengrajin tradisional dan pengrajin modern.

18. Dari daftar berikut, yang merupakan keragaman yang bersifat Non-Fisik adalah....

- a. Warna kulit.
- b. Kesenian Tari.
- c. Bentuk rambut.
- d. Perawakan tubuh.

19. Kegiatan seorang ibu yang membeli bahan makanan di pasar dan memasaknya merupakan klasifikasi kegiatan ekonomi sebagai...

- a. Produksi.
- b. Distribusi.
- c. Konsumsi.
- d. Perdagangan.

20. Peran "Mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan sopan santun dasar" diklasifikasikan sebagai peran utama dari Lembaga...

- a. Ekonomi.
- b. Politik.
- c. Sekolah.
- d. Keluarga.

Kunci Jawaban Tes Pemahaman Konsep IPS

1.b	11.b
2.b	12.c
3.b	13.c
4.c	14.b
5.b	15.b
6.c	16.b
7.c	17.b
8.b	18.b
9.d	19.c
10.c	20.d

Pedoman Penskoran

1. Jawaban Benar = Skor 5
2. Jawaban Salah = Skor 0
3. Skor Maksimum = Jumlah Soal (20) x 5 = 100
4. Skor akhir siswa = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{20} \times 10$

**LEMBAR VALIDASI UJI JUDGES TES PEMAHAMAN KONSEP PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR**

A. Identitas Instrumen

Judul Instrumen : Tes Pemahaman Konsep IPS Pada Kelas V Sekolah Dasar
 Nama Mahasiswa : I Kadek Tediana Saputra
 Nama Pembimbing I : Prof. Dr. I Gede Margunayasa, S.Pd., M.Pd.
 Nama Pembimbing II : Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd.

B. Identitas Pakar

Nama :
 NIP :
 Instansi :

C. Petunjuk Pengisian

- Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap item instrumen sesuai penilaian yang diberikan.
- Bapak/Ibu dapat mengisi bagian catatan yang telah disediakan jika terdapat komentar, masukan, ataupun saran perbaikan instrumen.

D. Lembar Validasi Instrumen

Nomor soal	Penilaian		Catatan
	Sangat Relevan	Kurang Relevan	
1.	✓		
2.	✓		
3.	✓		
4.	✓		
5.	✓		
6.	✓		
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		
10.	✓		
11.	✓		
12.	✓		
13.	✓		
14.	✓		
15.	✓		
16.	✓		
17.	✓		
18.	✓		
19.	✓		
20.	✓		

A. Saran atau Masukan

Karena dep formula gregory, maka relevan & tidak relevan

Singaraja, 16 Mei 2025

Dosen/Pakar

Prof. Dr. I Gede Margunayasa
 NIP 19611231 1987 0 10013

Usahakan dari cy ke atas

**INTRUMEN PENELITIAN
TES PEMAHAMAN KONSEP IPS
PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR**



**OLEH
I KADEK TEDIANA SAPUTRA
NIM.2429041099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS
PENDIDIKAN GANESHA
TAHUN 2025**

Tes Pemahaman Konsep IPS

1. Definisi Konsep

Pemahaman konsep merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom yang menempati posisi kedua setelah pengetahuan. Bloom (1956) mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan untuk menangkap makna dari materi yang disampaikan, baik melalui penjelasan ulang, klasifikasi, perbandingan, maupun penerapan dalam konteks yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pemahaman konsep mencakup kemampuan siswa untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial, budaya, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemahaman konsep IPS tidak semata-mata menekankan pada penguasaan fakta, melainkan juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan analitis siswa dalam menanggapi berbagai fenomena sosial (Yusnaldi *et al.*, 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis masalah memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS, karena model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang kompleks. Dengan demikian, pemahaman konsep IPS menjadi landasan utama dalam membentuk siswa yang berpengetahuan luas dan mampu beradaptasi dengan dinamika sosial di sekitarnya (Herlina *et al.*, 2024).

2. Definisi Operasional

Secara operasional, variabel pemahaman konsep IPS dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa kelas V SD dalam menyelesaikan soal-soal tes hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Kurikulum Merdeka. Instrumen pengukuran yang digunakan berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda. Pengukuran dilakukan mengacu pada taksonomi revisi Bloom yang mencakup dimensi proses kognitif pada level C2 (memahami), serta dikaitkan dengan dimensi pengetahuan faktual (K2) dan konseptual (K3). Indikator yang digunakan dalam pengukuran mencakup: Ada tujuh indikator untuk memahami aspek pemahaman, antara lain, 1) Menafsirkan, yaitu transformasi kabar yang asli ke bentuk lain; 2) Mencontohkan, yaitu proses mengidentifikasi karakteristik utama dari suatu gambaran atau prinsip umum; 3) Mengklasifikasi, yang mengikut sertakan tahapan memperhatikan ciri atau ragam yang sesuai dengan contoh, gambaran atau prinsip tertentu; 4) Merangkum, yaitu. Penyajian satu kalimat yang mewakili informasi yang diterima; 5) Menyimpulkan, yaitu tahapan menemukan corak dalam beberapa contoh ; 6) Membandingkan, yang meliputi tahapan mencatat kesamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek; dan 7) Menjelaskan, saat siswa bisa menciptakan dan menggunakan model kausal dalam suatu sistem (Novanto, 2021).

Siswa dikategorikan memiliki pemahaman konsep yang baik apabila mampu menjawab dengan benar paling sedikit 75% dari total butir soal yang diujikan. Kriteria ini disesuaikan dengan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang umum berlaku di satuan pendidikan dasar, serta mengacu pada pedoman penilaian dalam Kurikulum Merdeka sebagaimana tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Proses dan Asesmen pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan uraian tersebut bahwa pemahaman konsep IPS merupakan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diukur melalui tujuh indikator utama. Siswa dinyatakan memiliki pemahaman konsep yang baik apabila mampu mencapai minimal 75% penguasaan materi sesuai dengan standar KKM dan ketentuan dalam Kurikulum Merdeka.

Tabel Aspek dan Indikator Pemahaman Konsep IPS

No	ASPEK	INDIKATOR
1	Menafsirkan	Menafsirkan informasi tentang adat istiadat ke dalam bentuk rancangan atau grafik.
2	Mencontohkan	Mencontohkan perilaku yang menunjukkan sikap toleransi terhadap keragaman agama.
3	Mengklasifikasi	Mengklasifikasi jenis-jenis keragaman social budaya.
4	Merangkum	Merangkum intisari dari teks tentang fungsi lembaga social.
5	Menyimpulkan	Menyimpulkan corak atau pola interaksi social yang timbul akibat keragaman di lingkungan sekitar.
6	Membandingkan	Membandingkan ciri-ciri dua kebudayaan yang berbeda di Indonesia.
7	Menjelaskan	Menjelaskan Hubungan Sebab-akibat antara perkembangan ternologi dengan perubahan budaya.

3. Kisi-Kisi Tes Pemahaman Konsep IPS

Instrumen pemahaman konsep IPS pada pembelajaran kelas V SD ini disusun dalam bentuk tes essay. Tes essay pemahaman konsep IPS pada pembelajaran kelas V SD ini berjumlah 20 soal yang disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep sesuai Kurikulum Merdeka. Soal-soal tersebut dikembangkan dengan mengacu pada dimensi proses kognitif (C2: memahami) serta dimensi pengetahuan faktual (K2) dan konseptual (K3). Topik pembelajaran IPS kelas V SD yang dijadikan dasar penyusunan instrumen tes essay adalah sebagai berikut:

- Keragaman suku dan budaya di Indonesia
- Toleransi dalam keberagaman agama
- Bentuk interaksi sosial
- Faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial

- e. Pelaku ekonomi
- f. Produksi, distribusi, dan konsumsi
- g. Mengenal pahlawan nasional
- h. Aksi nilai kepahlawanan

**Tabel Kisi-Kisi Instrumen Tes Pemahaman Konsep
pada Pembelajaran IPS Kelas V SD**

NO	ASPEK PEMAHAMAN	INDIKATOR PEMAHAMAN	TOPIK	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	BOBOT
1	Menafsirkan (C2)	Menafsirkan informasi tentang keragaman social budaya (C2/K2)	Keragaman suku dan budaya di Indonesia	Disajikan gambar pakaian adat, siswa mampu menafsirkan makna dan fungsi pakaian adat tersebut.	1	4
				Disajikan cerita singkat, siswa mampu menafsirkan bagaimana keragaman budaya dapat memengaruhi kehidupan sehari-hari.	2	4
				Disajikan teks pendek tentang symbol daerah, siswa mampu menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya	3	4
2	Menjelaskan	Menjelaskan hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena social. (C2, K2)	Toleransi dalam keberagaman agama	Disajikan ilustrasi konflik, siswa mampu menjelaskan pentingnya toleransi untuk menyelesaikan konflik.	4	4
				Disajikan kasus keberagaman agama, siswa mampu menjelaskan contoh sikap hidup rukun dalam keberagaman	5	4
				Siswa mampu menjelaskan mengapa gotong royong mendukung kerukunan masyarakat	6	4
3	Merangkum	Merangkum informasi utama	Teknologi dan Pelestar	Disajikan gambar pemanfaatan teknologi, siswa mampu merangkum	7	4

NO	ASPEK PEMAHAMAN	INDIKATOR PEMAHAMAN	TOPIK	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	BOBOT
		(intisari) dari materi yang diberikan.(C2,K2)	ian ☒ Budaya	peran teknologi dalam budaya local.		
				Disajikan teks singkat, siswa mampu merangkum contoh teknologi yang mendukung pelestarian budaya	6	4
4	Interpretasi interaksi sosial	Menafsirkan bentuk interaksi sosial yang memengaruhi keragaman (C2,K3)	Bentuk interaksi sosial ☒	Disajikan ilustrasi kegiatan gotong royong, siswa mampu menafsirkan bentuk interaksi sosial	7	4
			Faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial ☒	Disajikan cerita kerja sama, siswa mampu menjelaskan faktor pendukung dan penghambat interaksi	8	4
			Pahlawan Nasional ☒	Siswa Mampu membandingkan nilai kepahlawanan di masa lalu dan masa kini	11	4
5	Menyimpulkan	Menyimpulkan dampak atau pola dari serangkaian contoh/informasi.(C2,K2)	Simbol Budaya dan Pahlawan Nasional ☒	Disajikan biografi singkat pahlawan, siswa mampu menyimpulkan nilai keteladanan tokoh tersebut.	12	4
			Interaksi Sosial dan Keragaman ☒	Siswa mampu menyimpulkan dampak negatif yang mungkin timbul dari perbedaan budaya yang tajam.	13	4
6	Mencontohkan	Mencontohkan perilaku yang sesuai dengan konsep atau prinsip.(C2, K2)	Toleransi dan interaksi ☒	Disajikan Prinsip interaksi sosial, siswa mampu mencontohkan 3 bentuk interaksi yang mendukung kerukunan.	14	4
			Pelaku Ekonomi ☒	Siswa mampu mencontohkan 3 peran yang dapat dilakukan seorang konsumen (pelaku	5	4

perhatikan telaah cara
penerapan buku kata.

NO	ASPEK PEMAHAMAN	INDIKATOR PEMAHAMAN	TOPIK	INDIKATOR SOAL	SKOR SOAL	BOBOT
				ekonomi) dalam kehidupan sehari-hari		
			Aksi Nilai Kepahlawanan	Siswa mampu mencontohkan 3 tindakan nyata menghargai keberagaman di sekolah	16	4
7	Mengklasifikasi	Mengklasifikasi objek atau ide ke dalam kategori berdasarkan ciri-ciri.(C2,K1)	Keragaman suku dan budaya di Indonesia	Disajikan 5 contoh keragaman, siswa mengklasifikasinya ke dalam kategori fisik atau non-fisik	17	4
			Produksi, Distribusi, Konsumsi	Disajikan daftar kegiatan ekonomi, siswa mampu mengklasifikasinya ke dalam produksi, distribusi, atau konsumsi	18	4
			Faktor Interaksi Sosial	Siswa mampu mengklasifikasi faktor-faktor menjadi Pendukung atau Penghambat Interaksi Sosial	19	4
			Lembaga sosial	Siswa mampu mengklasifikasi 4 peran lembaga sosial (keluarga, sekolah) dalam menanamkan nilai budaya	20	4

4. Butir Tes Pemahaman Konsep IPS

SOAL TEST PEMAHAMAN KONSEP IPS

Nama :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Bacalah soal dengan cermat. Pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf jawaban.

1. Perhatikan gambar kain Ulos dari Batak.



Dalam tradisi Batak, kain ini sering digunakan sebagai pemberian saat acara sukacita maupun dukacita. Penafsiran yang paling tepat mengenai makna dan fungsi Ulos sebagai simbol budaya adalah....

- a. Simbol kekayaan dan status sosial pemiliknya, yang hanya boleh dikenakan oleh raja.
 b. Lambang kasih sayang, restu, dan perlindungan yang berfungsi mempererat hubungan kekerabatan.
 c. Alat tukar (barter) yang digunakan dalam kegiatan ekonomi masyarakat Batak.
 d. Pakaian sehari-hari yang digunakan untuk bekerja di ladang atau sawah.
2. Pemerintah Daerah Jawa Barat menggunakan simbol Kujang (senjata tradisional) pada lambang daerahnya. Makna yang terkandung dalam simbol Kujang tersebut, jika ditafsirkan sebagai representasi daerah, Adalah....
 a. Keahlian masyarakat dalam bercocok tanam.
 b. Semangat perjuangan dan kekuatan dalam mempertahankan kebenaran.
 c. Kekayaan alam berupa hutan dan gunung.
 d. Identitas suku Sunda sebagai kelompok minoritas.
3. Contoh sikap hidup rukun yang paling tepat untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman agama adalah....
 a. Membatasi pergaulan hanya dengan teman yang seagama.
 b. Mendukung teman yang sedang beribadah sesuai keyakinannya.
 c. Ikut merayakan semua hari besar agama tanpa terkecuali.
 d. Berdebat untuk membuktikan bahwa agama sendiri yang paling benar.
4. Gotong royong memiliki peran penting dalam mendukung kerukunan masyarakat karena...
 a. Hanya melibatkan satu kelompok suku atau agama tertentu.
 b. Kegiatan ini selalu didanai penuh oleh pemerintah.
 c. Menciptakan interaksi sosial yang solid, menghapus sekat, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.

d. Gotong royong merupakan tradisi yang bersifat individualis.

5. *Disajikan teks singkat tentang penggunaan media sosial untuk mempromosikan pariwisata daerah. Peran teknologi yang dapat dirangkum dari promosi pariwisata tersebut dalam kaitannya dengan budaya lokal adalah...*
- Menghilangkan nilai-nilai asli dari tarian tersebut.
 - Hanya fokus pada aspek komersial pertunjukan.
 - Mendokumentasikan dan mempromosikan warisan budaya agar dapat diakses secara global.
 - Menggantikan peran seniman lokal.

6. Perhatikan gambar dibawah ini!



Penafsiran yang paling tepat mengenai pengaruh keragaman budaya yang ditunjukkan oleh festival tersebut terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat lokal adalah....

- Mendorong pengelompokan, karena setiap kelompok hanya fokus pada budayanya sendiri.
 - Menimbulkan konflik karena perbedaan tata cara perayaan yang mencolok.
 - Meningkatkan interaksi sosial dan pariwisata, serta memperkaya identitas budaya lokal melalui akulturasi.
 - Menyebabkan biaya hidup meningkat akibat maraknya kegiatan ekonomi musiman.
7. Salah satu contoh teknologi yang dirangkum sebagai pendukung utama dalam upaya pelestarian budaya adalah...
- Media sosial yang digunakan untuk gosip viral.
 - Teknologi *Augmented Reality* (AR) untuk menampilkan situs sejarah dalam bentuk virtual interaktif.
 - Penggunaan traktor modern untuk mengganti bajak tradisional.
 - Penemuan bahan kimia baru untuk membasmi hama tanaman.
8. *Dalam sebuah pertandingan bulutangkis, dua pemain berjuang untuk memenangkan poin tanpa melanggar peraturan. Bentuk interaksi sosial yang paling dominan dalam ilustrasi tersebut adalah....*
- Konflik, karena adanya permusuhan.
 - Akomodasi, karena adanya paksaan.
 - Kontravensi, karena adanya rasa tidak suka.
 - Kompetisi (persaingan), karena berusaha mencapai tujuan (kemenangan) tanpa melanggar aturan.
9. Faktor yang menjadi penghambat interaksi sosial yang sehat dalam kelompok adalah...
- Simpati dan Empati.
 - Identifikasi dan Sugesti.
 - Prasangka dan Etnosentrisme.

d.mitasi dan Motivasi.

10. Nilai kepahlawanan di masa kini lebih cenderung berfokus pada....
- Perjuangan fisik mengangkat senjata melawan penjajah.
 - Perjuangan dalam bidang non-fisik, seperti melawan kemiskinan, korupsi, dan hoaks.
 - Pembentukan negara dengan sistem monarki.
 - Pengambilan keputusan oleh satu pemimpin tertinggi saja.
- ✓ 11. Biografi singkat Pahlawan Martha Christina Tiahahu: Terus berjuang melawan penjajah meskipun ayahnya telah ditangkap dan dieksekusi. Nilai keteladanan yang paling tepat untuk disimpulkan dari tokoh tersebut adalah....
- Kekuatan militer dan strategi perang yang hebat.
 - Semangat patriotisme, keberanian, dan pantang menyerah meski menghadapi kesulitan pribadi.
 - Keahlian dalam berdiplomasi dengan pihak asing.
 - Kekayaan harta benda yang digunakan untuk perjuangan.
- ✓ 12. Berdasarkan ilustrasi di bawah ini!



jika konflik yang terjadi disebabkan oleh perbedaan pandangan agama, sikap toleransi sangat penting untuk diterapkan karena....

- Mengharuskan salah satu siswa mengakui kesalahan pandangannya di depan umum.
 - Membantu kedua siswa untuk menghargai perbedaan pandangan dan mencari kesepakatan damai (kompromi).
 - Menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan agar konflik tidak berlanjut.
 - Toleransi hanya berlaku untuk masyarakat umum, bukan untuk lingkungan sekolah.
13. Dampak negatif yang paling mungkin timbul dari adanya perbedaan budaya yang tajam dan tidak dikelola dengan sikap saling menghargai adalah...
- Masyarakat menjadi lebih maju dan modern.
 - Terciptanya asimilasi budaya yang sangat cepat.
 - Munculnya sikap etnosentrisme yang berujung pada konflik dan perpecahan.
 - Peningkatan kegiatan ekspor-impor antar daerah.
14. Salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif (mendukung kerukunan) dalam kehidupan sehari-hari Adalah....
- Pertikaian.
 - Akomodasi (upaya meredakan konflik).
 - Kontravensi.
 - Persaingan tidak sehat.
15. Peran yang dapat dicontohkan oleh seorang konsumen (pelaku ekonomi) untuk mendukung keberlanjutan ekonomi Adalah....

- a. Menjual barang dengan harga setinggi-tingginya.
 - b. Menggunakan produk lokal dan mengurangi konsumsi berlebihan (bijak dalam konsumsi).
 - c. Memproduksi barang sebanyak-hanyaknya.
 - d. Memonopoli pasar agar harga tetap stabil.
16. Tindakan nyata yang dapat dicontohkan di sekolah sebagai wujud menghargai keberagaman adalah....
- a. Mengutamakan bahasa daerah sendiri saat berbicara.
 - b. Ikut serta dalam kegiatan pagelaran seni dan budaya dari daerah lain.
 - c. Membiarkan saja jika ada teman yang mengejek budaya lain.
 - d. Hanya berteman dengan siswa yang memiliki hobi yang sama.
17. Berdasarkan ilustrasi yang menunjukkan perpaduan cara belajar membuat



- tradisional dan digital, peran teknologi (video tutorial di tablet) yang paling tepat untuk dirangkum dalam pelestarian budaya lokal Adalah....
- a. Menggantikan sepenuhnya guru membuat yang sudah tua.
 - b. Mempercepat proses transfer pengetahuan, mendokumentasikan, dan memperluas jangkauan pelestarian budaya.
 - c. Menjadikan budaya membuat menjadi konsumsi eksklusif kaum elite.
 - d. Menciptakan persaingan antara pengrajin tradisional dan pengrajin modern.
18. Dari daftar berikut, yang merupakan keragaman yang bersifat Non-Fisik Adalah....
- a. Warna kulit.
 - b. Kesenian Tari.
 - c. Bentuk rambut.
 - d. Perawakan tubuh.
19. Kegiatan seorang ibu yang membeli bahan makanan di pasar dan memasaknya merupakan klasifikasi kegiatan ekonomi sebagai...
- a. Produksi.
 - b. Distribusi.
 - c. Konsumsi.
 - d. Perdagangan.
20. Peran "Mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan sopan santun dasar" diklasifikasikan sebagai peran utama dari Lembaga...
- a. Ekonomi.
 - b. Politik.
 - c. Sekolah.
 - d. Keluarga.

Kunci Jawaban Tes Pemahaman Konsep IPS

1.b	11.b
2.b	12.c
3.b	13.c
4.c	14.b
5.b	15.b
6.c	16.b
7.c	17.b
8.b	18.b
9.d	19.c
10.c	20.d

Pedoman Penskoran

1. Jawaban Benar = Skor 5
2. Jawaban Salah = Skor 0
3. Skor Maksimum = Jumlah Soal (20) x 5 = 100
4. Skor akhir siswa = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{20} \times 10$

**LEMBAR VALIDASI UJI JUDGES TES PEMAHAMAN KONSEP PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR**

A. Identitas Instrumen

Judul Instrumen : Tes Pemahaman Konsep IPS Pada Kelas V Sekolah Dasar
 Nama Mahasiswa : I Kadek Tediana Saputra
 Nama Pembimbing I : Prof. Dr. I Gede Margunayasa, S.Pd., M.Pd.
 Nama Pembimbing II : Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd.

B. Identitas Pakar

Nama :
 NIP :
 Instansi :

C. Petunjuk Pengisian

- Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (✓) pada setiap item instrumen sesuai penilaian yang diberikan.
- Bapak/Ibu dapat mengisi bagian catatan yang telah disediakan jika terdapat komentar, masukan, ataupun saran perbaikan instrumen.

D. Lembar Validasi Instrumen

Nomor soal	Penilaian		Catatan
	Sangat Relevan	Kurang Relevan	
1.	✓		
2.	✓		
3.	✓		
4.	✓		
5.	✓		
6.	✓		
7.	✓		
8.	✓		
9.	✓		
10.	✓		
11.	✓		
12.	✓		
13.	✓		
14.	✓		
15.	✓		
16.	✓		
17.	✓		
18.	✓		
19.	✓		
20.	✓		

A. Saran atau Masukan

Sangat baik gambar dan foto penulis

Singaraja, 18.10.2025

Dosen/Pakar

Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd.
 NIP 19610101990031001

Lampiran 4. Hasil Uji Judges Instrumen Penelitian Tes Minat Belajar

INTRUMEN PENELITIAN
TES MINAT BELAJAR



OLEH
I KADEK TEDIANA SAPUTRA
NIM.2429041099

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
TAHUN 2025

Angket Minat Belajar

A. Defenisi Konseptual

Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis dalam diri individu yang mendorong keterlibatan aktif, sukarela, dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Minat ini ditandai oleh adanya rasa senang terhadap proses belajar, ketertarikan terhadap materi pelajaran, partisipasi dalam aktivitas belajar, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Menurut Fitriyani dan (Wahyuni, 2023). minat belajar tidak hanya mencakup aspek afektif seperti perasaan senang, tetapi juga aspek kognitif dan konatif yang mendorong siswa untuk tetap fokus dan berusaha dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di sitesa minat belajar adalah dorongan psikologis yang memotivasi seseorang untuk terlibat secara aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran. Minat ini mencakup tiga aspek: afektif (rasa senang dan ketertarikan), kognitif (fokus pada materi), dan konatif (ketekunan dalam bertindak untuk mencapai tujuan belajar). Ciri-ciri utamanya terlihat dari partisipasi aktif dan kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

B. Defenisi Operasional

Aulia (2024) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian, motivasi internal yang kuat, serta keterlibatan nyata dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam penelitian ini, minat belajar dioperasionalkan ke dalam empat indikator utama, yaitu: (1) ketertarikan terhadap materi pelajaran, yang mencerminkan rasa ingin tahu dan perhatian siswa terhadap isi pembelajaran; (2) rasa senang dalam mengikuti pelajaran, ditunjukkan dengan perasaan nyaman dan antusias selama proses belajar berlangsung; (3) partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, atau mengerjakan tugas secara mandiri; dan (4) ketekunan dalam belajar, yaitu konsistensi dan kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas walaupun menghadapi kesulitan. Indikator-indikator tersebut diukur menggunakan instrumen angket dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

C. Indikator Minat

Dimensi Minat Belajar	Indikator Minat Belajar
Perasaan Senang terhadap Pembelajaran (Affective Component)	Menunjukkan sikap senang saat mengikuti pelajaran.
Ketertarikan terhadap Materi (Cognitive Component)	Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi pelajaran.
Partisipasi Aktif dalam Proses Belajar (Behavioral Component)	Berani bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran berlangsung.
Ketekunan dalam Belajar (Conative Component)	Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.

Dimodifikasi dari (Aulia, F. N. 2024)

D. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Pernyataan
		Positif	Negatif	
✓ Perasaan Senang terhadap Pembelajaran ✓	Menunjukkan sikap senang saat mengikuti pelajaran.	1		Saya merasa senang setiap kali mengikuti pelajaran di kelas. (+)
		2		Saya menantikan pelajaran yang akan berlangsung setiap hari. (+)
		3		Saya merasa gembira saat guru menjelaskan materi pelajaran. (+)
			4	Saya sering merasa bosan saat pelajaran dimulai. (-)
			5	Kegiatan belajar di kelas terasa membosankan bagi saya. (-)
✓ Ketertarikan terhadap Materi	Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi pelajaran.	6		Saya tertarik untuk mempelajari lebih dalam materi yang diajarkan. (+)
		7		Saya ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran yang sedang dibahas. (+)
		8		Saya mencari informasi tambahan tentang pelajaran yang menarik minat saya. (+)
			9	Isi pelajaran yang disampaikan kurang menarik bagi saya. (-)
			10	Saya merasa kurang berminat saat guru menjelaskan materi. (-)
✓ Partisipasi Aktif dalam Proses Belajar	Berani bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran berlangsung	11		Saya merasa percaya diri untuk bertanya jika belum paham pelajaran. (+)
		12		Saya senang menjawab pertanyaan dari guru saat di kelas. (+)

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Pernyataan
		Positif	Negatif	
✓ Ketekunan dalam Belajar (Conative Component)	✓ Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.	13		Saya aktif menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi. (+)
			14	Saya cenderung pasif saat kegiatan diskusi berlangsung. (-)
			15	Saya enggan menyampaikan pendapat ketika diminta. (-)
		16		Pernyataan Positif: Saya tetap berusaha memahami pelajaran meskipun saya merasa kesulitan. (+)
		17		Saya mencoba berbagai cara agar bisa menyelesaikan tugas yang sulit.
			18	Pernyataan Negatif: Saya langsung menyerah jika tidak memahami materi Pelajaran. (-)
			19	Saya berhenti belajar ketika menghadapi soal yang sulit dipahami. (-)
		20		Saya tetap berusaha memahami pelajaran meskipun saya merasa kesulitan. (+)

**KUESIONER MINAT BELAJAR MINAT BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan berikut dengan cermat, lalu berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu mengenai pelajaran IPS.
2. Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi jawablah dengan jujur sesuai kondisi kamu.

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan minat kamu dalam belajar IPS. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan kamu yang sebenarnya!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik mempelajari pelajaran IPS				
2	Saya ingin tahu lebih banyak tentang materi IPS yang diajarkan				
3	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi IPS				
4	Saya mencatat hal-hal penting selama pelajaran IPS berlangsung				
5	Saya senang bertanya jika belum paham pelajaran IPS				
6	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru di kelas				
7	Saya merasa senang saat pelajaran IPS dimulai				
8	Saya merasa waktu belajar IPS berlalu dengan cepat				
9	Saya belajar IPS meskipun tidak ada PR atau tugas				
10	Saya tetap belajar IPS walaupun kadang sulit dipahami				
11	Saya berani menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok				
12	Saya aktif dalam kegiatan kerja kelompok saat pelajaran IPS				
13	Saya membaca buku IPS di luar jam pelajaran				
14	Saya merasa puas jika berhasil memahami materi IPS				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya senang mengerjakan tugas IPS yang menantang				
16	Saya tertarik menggunakan media pembelajaran yang digunakan guru				
17	Saya mencari informasi tambahan tentang IPS dari buku atau internet				
18	Saya mengikuti pelajaran IPS tanpa merasa bosan				
19	Saya menyukai diskusi kelompok saat belajar IPS				
20	Saya mempersiapkan diri sebelum pelajaran IPS dimulai				

Tabel Pedoman Penskoran Kuesioner Minat Belajar IPS

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4
Jumlah item pernyataan		20
Skor Maksimum Kuesioner		$20 \times 4 = 80$
Skor Minimum Kuesioner		$20 \times 1 = 20$

Pengkategorian Hasil Kuesioner Minat Belajar IPS

Kategorisasi hasil kuesioner minat belajar IPS dilakukan berdasarkan rentang nilai dengan rumus klasifikasi sebagai berikut:

$$M_i = (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) / 2 = (80 + 20) / 2 = 50$$

$$SD_i = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / 6 = (80 + 20) / 6 = 10$$

Tabel Kategori Minat Belajar IPS

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 65 (M_i + 1,5 SD_i)$	Sangat Tinggi
$55 \leq X < 65 (M_i + 0,5 SD_i \text{ s/d } < 1,5 SD_i)$	Tinggi
$45 \leq X < 55 (M_i - 1 SD_i \text{ s/d } < 0,5 SD_i)$	Sedang
$X < 45 (M_i - 1 SD_i)$	Rendah

Keterangan:

M_i = nilai rata-rata teoritis

SD_i = Stabdar deviasi teoritis

**LEMBAR VALIDASI UJI JUDGES KUESIONER MINAT BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR**

A. Identitas Instrumen

Judul Instrumen : Kuesioner Minat Belajar pada Pembelajaran IPS Kelas
V Sekolah Dasar
Nama Mahasiswa : I Kadek Tediana Saputra
Nama Pembimbing I : Prof. Dr. I Gede Margunayasa, S.Pd., M.Pd
Nama Pembimbing II : Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd

B. Identitas Pakar

Nama :
NIP :
Instansi :

C. Petunjuk Validasi

1. Berilah penilaian pada setiap butir/item instrumen dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian lembar validasi.
2. Penilaian pada lembar validasi dilakukan dengan skala ordinal (1) tidak layak, (2) kurang layak, (3) cukup layak, (4) layak, dan (5) sangat layak.
3. Berikan komentar, masukan, atau saran perbaikan untuk butir/item instrumen pada kolom catatan.

D. Lembar Validasi Instrumen

Nomor Butir	Penilaian					Catatan
	1	2	3	4	5	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						

Nomor Butir	Penilaian					Catatan
	1	2	3	4	5	
15						
16						
17						
18						
19						
20						

E. Saran atau Masukan

Singaraja, 2025
Dosen/Pakar

.....
NIP

**LEMBAR VALIDASI UJI JUDGES KUESIONER MINAT BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR**

A. Identitas Instrumen

Judul Instrumen : Kuesioner Minat Belajar pada Pembelajaran IPS Kelas
V Sekolah Dasar
Nama Mahasiswa : I Kadek Tediana Sapura
Nama Pembimbing I : Prof. Dr. I Gede Margunayasa, S.Pd., M.Pd
Nama Pembimbing II : Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd

B. Identitas Pakar

Nama :
NIP :
Instansi :

C. Petunjuk Validasi

1. Berilah penilaian pada setiap butir/item instrumen dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian lembar validasi.
2. Penilaian pada lembar validasi dilakukan dengan menentukan relevansi butir tes dengan aspek yang diukur (sangat relevan atau kurang relevan)
3. Berikan komentar, masukan, atau saran perbaikan untuk butir/item instrumen pada kolom catatan.

D. Lembar Validasi Instrumen

Nomor Butir	Penilaian		Catatan
	Sangat Relevan	Kurang Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		

Nomor Butir	Penilaian		Catatan
	Sangat Relevan	Kurang Relevan	
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		

E. Saran atau Masukan

Karena menggunakan formula Gregory
dikl. relevan & tidak relevan

Singaraja, 10-10-2025
Dosen/Pakar

Prof. Dr. Dwi. Haryo Saryo
NIP. 196112211987031013

Lampiran 5. Modul Ajar





MODUL AJAR TOLERANSI DALAM KEBERAGAMAN AGAMA

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun : I Kadek Tediandra Saputra
 Nama Sekolah : SDN. 18 Dangin Puri
 Tahun Pelajaran : 2025/2026
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Elemen : Toleransi dalam Keberagaman Agama
 Materi Ajar : Toleransi dalam Keberagaman Agama
 Bidang Keahlian : Ilmu Pengetahuan Sosial-Pendidikan Dasar
 Kelas/Fase/Semester : Kelas V/ Fase C/ Semester Genap
 Jumlah Peserta Didik : 32 Peserta Didik
 Alokasi Waktu : 2 JP (2 x 35 Menit)

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan pentingnya toleransi dalam keberagaman agama di Indonesia serta menampilkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku toleran, menghargai perbedaan keyakinan, dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kerukunan melalui kegiatan proyek berbasis kolaborasi dan refleksi nilai kebhinekaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan makna dan pentingnya toleransi antar umat beragama.
2. Mengidentifikasi contoh perilaku toleransi di lingkungan sekolah dan Masyarakat.
3. Menunjukkan sikap menghormati perbedaan keyakinan dalam interaksi sehari-hari.
4. Berpartisipasi aktif dalam proyek kelas berupa refleksi bersama tentang kerukunan umat beragama.

D. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian toleransi antar umat beragama.
2. Siswa mampu memberikan contoh konkret penerapan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa menunjukkan sikap menghargai, sopan, dan terbuka terhadap perbedaan keyakinan.





E. Profil Pelajar Pancasila

1. Berkebinekaan Global : Menghargai perbedaan budaya dan agama sebagai bagian dari identitas nasional.
2. Gotong royong : Bekerja sama dalam kelompok saat berdiskusi dan menyusun refleksi kelas.
3. Berpikir Kritis : Menganalisis manfaat hidup rukun dalam keberagaman dan dampaknya terhadap masyarakat.
4. Kreatif : Menyampaikan gagasan tentang toleransi dengan cara yang menarik (melalui diskusi, gambar sederhana, atau cerita).
5. Beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia : Menunjukkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan keyakinan dalam interaksi sosial.

F. Target Peserta Didik

Peserta didik kelas V SD (Fase C) berusia 10–11 tahun, berada pada tahap operasional konkret (Piaget). Mereka lebih mudah memahami konsep sosial melalui contoh nyata dan visualisasi. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan berbantuan media visual interaktif (Canva) yang disiapkan oleh guru untuk menampilkan cerita, gambar, dan infografis tentang toleransi antar umat beragama.

G. Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Konstruktivistik* (peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan makna dari konsep keberagaman budaya melalui proyek nyata.)
2. Model Pembelajaran : Project-Based Learning (PjBL)
3. Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, demonstrasi, penugasan proyek, tanya jawab.





jawab, observasi, dan presentasi hasil karya.

H. Sarana dan Prasarana

1. Sarana : Laptop/komputer, *Smartphone*/HP, Proyektor/papan tulis
2. Prasarana :
 - a. Ruang kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif (dapat disusun dalam kelompok kecil)
 - b. Lingkungan sekolah yang kondusif untuk diskusi dan presentasi
 - c. Akses ke ruang multimedia (jika tersedia) untuk memudahkan proses pembuatan proyek digital

I. Pemahaman Bermakna

Melalui pembelajaran ini, peserta didik memahami bahwa perbedaan agama adalah hal yang alami dan perlu dihormati. Mereka belajar bahwa toleransi menjadi kunci perdamaian dan persatuan bangsa. Guru menampilkan materi visual berbasis Canva berisi kisah nyata, tokoh inspiratif, dan contoh sikap toleransi di Indonesia. Siswa diajak berdiskusi, menganalisis perilaku tokoh, serta membuat kesimpulan dan refleksi nilai toleransi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

J. Pertanyaan Pemantik

1. Apa arti toleransi dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah?
3. Mengapa kita harus menghargai teman yang berbeda agama?
4. Apa yang bisa terjadi jika masyarakat tidak saling menghormati?

K. Persiapan Pembelajaran

1. Perencanaan Awal Guru

- a. saling menganalisis capaian pembelajaran IPS Fase C yang berfokus pada pemahaman keberagaman sosial budaya dan agama di Indonesia serta penguatan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menyiapkan media interaktif berbasis Canva berisi materi visual dan narasi tentang contoh praktik toleransi antar umat beragama di Indonesia (misalnya: kegiatan sosial lintas agama, kerja bakti bersama, dan perayaan hari besar secara damai).





- c. Menyiapkan video pembuka inspiratif berdurasi singkat yang menampilkan kisah nyata kerukunan antar umat beragama di Indonesia untuk memancing rasa ingin tahu dan empati siswa.
- d. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk memandu observasi, diskusi, dan refleksi siswa terhadap materi yang disajikan dalam media Canva dan video.
- e. Menyusun rubrik penilaian untuk mengukur pemahaman konsep toleransi, keaktifan berdiskusi, dan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat serta sikap saling menghormati.
- f. Menyusun pertanyaan pemantik dan rencana alur diskusi kelompok agar pembelajaran lebih terarah dan menumbuhkan rasa menghargai antar siswa.

2. Sarana dan Media Pembelajaran yang Diperlukan

- a. Media Interaktif Canva: digunakan guru sebagai alat bantu visual untuk menampilkan gambar, teks, dan narasi mengenai contoh sikap toleransi antar umat beragama di Indonesia. Dapat dilihat pada link berikut: https://www.canva.com/design/DAG69jk6KYM/THKGX109wo4T3Fo0u9yQjg/edit?utm_content=DAG69jk6KYM&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton
- b. LCD Proyektor dan Laptop Guru: untuk menayangkan media Canva dan video pembelajaran. Link Video dapat dilihat pada link berikut: <https://youtu.be/Z9AirQbFSN8?si=86HqiWJJeNCTv5py>
- c. Speaker aktif: mendukung pemutaran audio dari video inspiratif atau narasi materi.
- d. Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan alat tulis: untuk mencatat hasil diskusi dan refleksi.
- e. Koneksi internet stabil: diperlukan untuk mengakses video pembelajaran dan membuka media Canva yang disiapkan guru.

3. Pengelolaan Kelas dan Pembentukan Kelompok

- a. Guru mengatur tempat duduk dalam formasi kelompok kecil (4–5 orang) agar memudahkan kolaborasi dan interaksi.
- b. Guru menayangkan media interaktif Canva dan meminta setiap kelompok mencatat pesan moral atau nilai toleransi dari tayangan tersebut.
- c. Setiap kelompok mendiskusikan contoh sikap toleransi di lingkungan sekolah dan masyarakat yang mereka ketahui.
- d. Guru berkeliling untuk memantau dinamika kelompok, membantu jika ada kendala, serta memastikan seluruh siswa aktif berpartisipasi.





- e. Hasil diskusi setiap kelompok kemudian dipresentasikan secara bergiliran di depan kelas, diikuti dengan tanggapan dari kelompok lain.

4. Kesiapan Materi dan Sumber Belajar

- Buku teks IPS Kelas V Kurikulum Merdeka, bab tentang keberagaman sosial dan budaya Indonesia.
- Media interaktif Canva yang telah disiapkan guru berisi ilustrasi, kutipan, dan foto praktik toleransi antar umat beragama.
- Video edukatif tentang kerukunan antar umat beragama (sumber: Kemendikbud, YouTube resmi, atau Rumah Belajar).
- Rubrik penilaian dan LKPD sebagai alat bantu evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

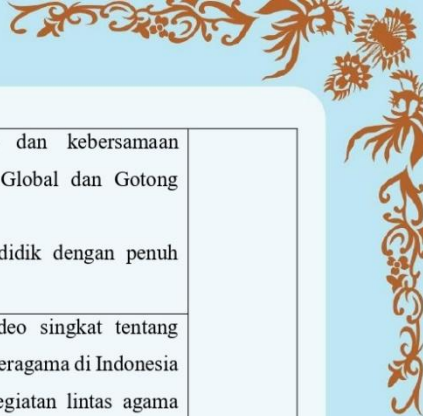
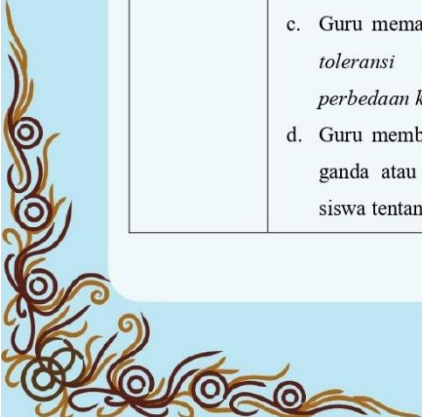
5. Kesiapan Siswa

- Siswa membawa alat tulis dan LKPD yang telah disiapkan guru.
- Siswa diingatkan untuk memperhatikan dengan seksama tayangan media Canva dan video pembelajaran.
- Siswa diberi pengarah awal tentang makna toleransi dan pentingnya menghormati perbedaan keyakinan.
- Siswa diingatkan untuk menggunakan bahasa yang sopan, menghargai pendapat teman, serta menjaga kerja sama selama diskusi kelompok.
- Siswa dimotivasi untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka di lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat yang mencerminkan praktik toleransi.

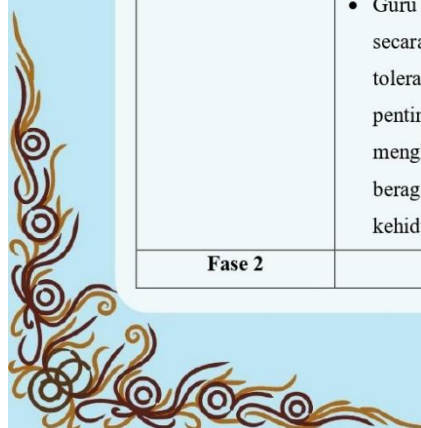
K. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN PERTAMA		
Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan		15 menit
Orientasi	a. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (Religius).	
	b. Guru memastikan kesiapan belajar peserta didik, termasuk kerapian, kebersihan kelas, dan kelengkapan alat tulis (Disiplin dan Tanggung Jawab).	
	c. Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu nasional "Indonesia Raya" atau "Garuda Pancasila" untuk	




	menumbuhkan rasa nasionalisme dan kebersamaan (Implementasi P5: Berkebinekaan Global dan Gotong Royong). d. Guru melakukan presensi peserta didik dengan penuh keakraban.	
Motivasi	a. . Guru menampilkan tayangan video singkat tentang kerukunan dan toleransi antar umat beragama di Indonesia melalui media Canva (misalnya: kegiatan lintas agama saat bencana, kerja bakti bersama di desa, atau saling menghormati perayaan hari besar agama). b. Guru mengajukan pertanyaan reflektif seperti: “Apa yang kamu rasakan setelah melihat video tadi?” dan “Pernahkah kalian melihat sikap saling menghargai antar teman yang berbeda agama?” (KSE: Kesadaran Diri dan Sosial). c. Guru menegaskan bahwa tujuan pembelajaran hari ini adalah agar siswa dapat memahami makna toleransi dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	
Apersepsi	a. Guru menanyakan kembali materi IPS sebelumnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial, kemudian mengaitkannya dengan topik hari ini yaitu <i>Toleransi dalam Keberagaman Agama</i> (KSE: Kesadaran Sosial). b. Guru menampilkan slide Canva berisi gambar-gambar tempat ibadah dari berbagai agama di Indonesia (masjid, gereja, pura, vihara, klenteng) dan menanyakan: “Apa yang membuat semua orang bisa hidup damai meskipun agamanya berbeda?” c. Guru memandu siswa menemukan konsep awal bahwa <i>toleransi berarti menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan tanpa memaksakan pendapat</i>. d. Guru memberikan pretest singkat (5 pertanyaan pilihan ganda atau lisan) untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang sikap toleransi dan keberagaman agama.	


	e. Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran hari ini dan peran siswa dalam diskusi kelompok (KSE: Manajemen Diri).	
Tahap	Kegiatan	Waktu
Inti		60 menit
Fase 1	Mengamati	10 menit
Menentukan pertanyaan mendasar (Start with Essential Question)	- Guru menampilkan media interaktif Canva berisi gambar tempat ibadah, simbol agama, serta aktivitas kebersamaan lintas agama di Indonesia (misalnya gotong royong, saling membantu saat hari besar keagamaan). - Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan pertanyaan pemantik: “Bagaimana masyarakat Indonesia bisa hidup rukun meskipun memiliki agama yang berbeda?” - Guru menjelaskan secara singkat makna toleransi dan pentingnya saling menghargai antar umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.	- Siswa mengamati tayangan Canva dengan seksama. - Siswa menanggapi pertanyaan guru berdasarkan pengalaman pribadi (misalnya saat melihat teman berbeda agama beribadah atau bekerja sama).
Fase 2	Menalar	10 menit

Mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project)	- Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil (4-5 orang). - Guru membagikan LKPD berisi tugas untuk mengidentifikasi contoh sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat (misalnya: menghormati teman saat beribadah, tidak mengejek keyakinan orang lain, ikut menjaga ketenangan saat hari raya agama lain). - Guru menjelaskan cara mengisi LKPD dengan hasil pengamatan dan pengalaman siswa.	- Siswa membentuk kelompok kecil dan membaca petunjuk pada LKPD. - Siswa mulai berdiskusi tentang contoh sikap toleransi yang pernah mereka lihat atau lakukan. - Siswa mencatat hasil diskusi awal pada LKPD.	
Fase 3 Menyusun jadwal dan membimbing proses (Create a Schedule & Conduct the Project)	Mengeksplorasi - Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memberikan bimbingan, memastikan setiap anggota aktif berpartisipasi dan menghargai pendapat teman. - Siswa mendiskusikan hasil pengamatan dan menuliskan contoh perilaku yang mencerminkan toleransi dan yang tidak mencerminkan toleransi.		10 menit

	- Guru menayangkan kembali beberapa slide Canva berisi contoh tindakan intoleransi (seperti tidak mau berteman dengan orang beda agama), lalu memandu siswa membedakan antara perilaku yang toleran dan tidak toleran. - Guru memberikan arahan agar siswa mengaitkan contoh yang mereka temukan dengan nilai-nilai Pancasila sila ke-1 dan ke-3 (Ketuhanan dan Persatuan)	Siswa menuliskan kesimpulan sementara tentang arti penting menghargai perbedaan keyakinan.	
Fase 4. Memonitor perkembangan proyek dan mengembangkan hasil (Develop and Present the Product)	Mengasosiasi - Guru meminta setiap kelompok memaparkan hasil diskusi mereka secara lisan di depan kelas. - Guru menampilkan kembali media Canva sebagai alat bantu visual selama presentasi untuk memperkuat contoh-contoh sikap toleransi yang dibahas. - Siswa menyiapkan hasil diskusi kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. - Siswa lain menyimak, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan dengan sopan terhadap presentasi kelompok lain. - Siswa menambahkan ide baru atau		



	Guru memberikan umpan balik positif atas kerja sama, pemahaman konsep, dan sikap yang ditunjukkan siswa selama proses diskusi dan presentasi.	pengalaman pribadi terkait sikap toleransi.	
Fase 5 Mengevaluasi hasil dan proses (Evaluate and Reflect)	Mengkomunikasikan - Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan tentang arti penting hidup rukun dalam keberagaman agama. - Guru memberikan penguatan nilai toleransi, saling menghargai, dan gotong royong sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. - Guru memandu sesi refleksi singkat dengan pertanyaan seperti: "Apa yang bisa kamu lakukan agar selalu menghargai teman yang berbeda agama?" dan "Bagaimana rasanya hidup di lingkungan yang damai dan saling menghormati?"	- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. - Siswa menuliskan refleksi pribadi pada LKPD: '<i>Sikap toleransi yang akan saya lakukan di sekolah adalah ...</i>' - Siswa menyampaikan pendapatnya secara lisan dengan sikap terbuka dan saling menghargai.	10 menit





Tahap	Kegiatan		Waktu
	Penutup		15 menit
	- Guru memandu refleksi dengan bertanya: “Apa yang kalian pelajari hari ini tentang toleransi?” dan “Bagaimana kalian akan menerapkan toleransi di sekolah dan rumah?” - Guru memperkuat pemahaman bahwa toleransi adalah bentuk nyata pengamalan nilai Pancasila sila ke-1 (<i>Ketuhanan Yang Maha Esa</i>) dan sila ke-3 (<i>Persatuan Indonesia</i>). - Guru menampilkan slide Canva penutup berisi pesan moral atau kutipan inspiratif, misalnya: “<i>Perbedaan adalah anugerah, toleransi adalah perekat bangsa.</i>” - Guru memberikan umpan balik terhadap keaktifan siswa, kerja sama kelompok, serta sikap saling menghargai selama	- Siswa menyampaikan hasil refleksi mereka secara lisan, menjawab pertanyaan guru tentang nilai toleransi yang dipelajari hari ini. - Siswa mendengarkan penguatan dari guru dan menuliskan refleksi pribadi singkat pada LKPD atau buku catatan dengan kalimat seperti “<i>Saya akan bersikap toleran dengan cara ...</i>”. - Siswa memperhatikan kutipan inspiratif dari tayangan Canva dan menuliskan kesan atau pesan yang mereka dapatkan. - Siswa mendengarkan umpan balik dari guru dan berkomitmen untuk menerapkan sikap toleransi di lingkungan sekolah.	



Tahap	Kegiatan	Waktu
	pembelajaran berlangsung. - Guru menutup pelajaran dengan doa bersama secara bergiliran sesuai keyakinan masing-masing, dalam suasana saling menghormati. - Guru mengucapkan terima kasih dan memberikan motivasi untuk selalu hidup rukun di tengah keberagaman.	Siswa berdoa sesuai keyakinannya masing-masing secara bergantian dengan sikap saling menghormati.

L. Asesmen (Terlampir)

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk penilaian
1.	Sikap	Observasi	Lembar pengamatan
2.	Pengetahuan	Penugasan	Quizziz
3.	Keterampilan	Observasi	Lembar Pengamatan

M. Lembar Kerja Peserta Didik (Terlampir)

N. Bahan Ajar (Terlampir)

O. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan pengayaan bertujuan memperluas wawasan dan mengasah keterampilan berpikir kritis serta kreatif siswa terhadap topik keberagaman budaya.

Kegiatan Pengayaan:





- Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar diberikan tugas lanjutan berupa pencarian informasi tentang tokoh-tokoh Indonesia yang menjadi teladan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.
- Siswa membuat peta konsep sederhana di buku tulis yang menggambarkan hubungan antara nilai toleransi, gotong royong, dan persatuan bangsa.
- Guru memfasilitasi diskusi singkat tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan di sekolah.

Tujuan Pengayaan:

Mendorong peserta didik berpikir kritis dan memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap kekayaan budaya Indonesia, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan literasi informasi.

2. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil posttest dan observasi guru.

Kegiatan Remedial:

- Guru menampilkan kembali media Canva berisi ringkasan poin penting materi “Keragaman Suku dan Budaya di Indonesia”.
- Guru memberikan penjelasan ulang dengan bahasa sederhana dan contoh konkret, seperti pakaian adat, rumah adat, dan bahasa daerah yang dekat dengan kehidupan siswa.
- Peserta didik mengerjakan lembar latihan tambahan berupa soal pilihan ganda dan isian singkat untuk memperkuat pemahaman konsep dasar.
- Guru melakukan tanya jawab ringan untuk memastikan siswa memahami isi materi.

Bentuk Pendampingan:

- Pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil atau bimbingan individual.
- Guru memberikan umpan balik langsung dan penguatan positif ketika siswa mulai memahami materi.

Tujuan Remedial:

Membantu peserta didik memahami kembali makna keragaman budaya sebagai kekayaan bangsa dan meningkatkan rasa toleransi serta sikap menghargai perbedaan.

P. Refleksi Guru

1. Keterlaksanaan Pembelajaran:

- Apakah seluruh sintaks *Project-Based Learning* (PjBL) terlaksana dengan baik?





- Apakah penggunaan media interaktif Canva efektif dalam memvisualisasikan contoh toleransi antar umat beragama?

2. Keterlibatan Peserta Didik:

- Apakah seluruh siswa aktif dalam diskusi, pengamatan, dan refleksi nilai toleransi?
- Apakah siswa menunjukkan sikap saling menghargai selama kegiatan kelompok dan presentasi??

3. Kendala dan Solusi:

- Kendala: Beberapa siswa masih kesulitan memahami istilah agama atau kegiatan ibadah yang berbeda dari keyakinannya.
- Solusi: Guru perlu menyediakan glosarium visual dan narasi sederhana yang menjelaskan istilah keagamaan secara netral dan mudah dipahami.

4. Perbaikan Pembelajaran Berikutnya:

- Memberikan waktu refleksi yang lebih panjang agar siswa dapat mengemukakan pemahamannya dengan lebih mendalam.
- Menambahkan tayangan video lintas agama yang lebih beragam untuk memperluas wawasan siswa tentang kerukunan masyarakat Indonesia.

Kesimpulan Refleksi:

Penggunaan media Canva terbukti membantu guru dalam memperjelas konsep toleransi antar umat beragama secara visual dan menarik perhatian siswa. Namun, perlu ditingkatkan aktivitas eksploratif dan reflektif agar siswa lebih mampu mengaitkan nilai toleransi dengan kehidupan nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Q. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diminta menjawab secara tertulis atau lisan pertanyaan berikut:

1. Hal baru apa yang kamu pelajari hari ini tentang toleransi antar umat beragama di Indonesia?
2. Bagaimana perasaanmu setelah melihat berbagai contoh kerukunan antar umat beragama di Indonesia?
3. Apa contoh perilaku menghargai perbedaan agama yang bisa kamu lakukan di sekolah?
4. Apa bagian pembelajaran yang paling kamu sukai hari ini?
5. Apa yang ingin kamu pelajari lebih lanjut tentang cara menjaga kerukunan antar umat beragama??



**Tujuan Refleksi:**

- Menumbuhkan kesadaran diri dan sosial dalam memahami pentingnya toleransi.
- Menanamkan sikap menghargai perbedaan dan empati terhadap orang lain.
- Memberikan umpan balik bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berikutnya.
- Mendorong siswa menginternalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila: beriman, berkebinekaan global, dan gotong royong.

Denpasar, 15 Oktober 2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar

-
NIP. -

I Kadek Tedian Saputra
NIM. 2429041099





Lampiran 1. Asesmen Pembelajaran

1. Aspek Sikap

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Berpikir Kritis	1	Peserta didik tidak dapat bernalar kritis dalam mengemukakan pendapat/gagasan terkait pentingnya menghargai toleransi dalam keberagaman agama.
		2	Peserta didik sedikit dapat bernalar kritis dalam mengemukakan pendapat/gagasan (sekitar 50% tepat).
		3	Peserta didik cukup mampu bernalar kritis dalam mengemukakan pendapat/gagasan (sekitar 75% tepat).
		4	Peserta didik mampu bernalar kritis secara tepat dalam mengemukakan pendapat/gagasan tentang pentingnya toleransi dalam keberagaman agama.
2	Kreatif	1	Peserta didik tidak menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan hasil pengamatan atau ide selama diskusi kelompok.
		2	Peserta didik menunjukkan sedikit kreativitas dalam menyampaikan ide atau hasil pengamatan.
		3	Peserta didik cukup kreatif dalam menyampaikan ide/gagasan hasil pengamatan tentang toleransi dalam keberagaman agama.
		4	Peserta didik sangat kreatif dalam menyampaikan ide/gagasan, serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
3	Mandiri	1	Peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok.
		2	Peserta didik cukup aktif dalam pembelajaran dan diskusi kelompok (sekitar 50% keterlibatan).
		3	Peserta didik aktif dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok (sekitar 75% keterlibatan).
		4	Peserta didik sangat aktif dan menunjukkan kemandirian tinggi dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan diskusi.
4	Gotong Royong	1	Peserta didik tidak menunjukkan sikap gotong royong dalam kerja kelompok.
		2	Peserta didik sedikit menunjukkan semangat gotong royong dalam kerja kelompok.
		3	Peserta didik cukup menunjukkan semangat gotong royong dalam kerja kelompok.
		4	Peserta didik sangat menunjukkan semangat gotong royong, saling membantu, dan menghargai pendapat teman dalam kerja kelompok.





Petunjuk Penskoran:

- Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

- Kriteria Penilaian:

Nilai	Skor
Sangat Baik	3.20 – 4.00 (80 – 100)
Baik	2.8 – 3.19 (70 – 79)
Cukup	2.4 – 2.79 (60 – 69)
Kurang	Kurang dari 2.4 (60)

Lembar Pengamatan Observasi

No	Nama	Aspek				Jumlah Skor	Rerata Nilai
		Mandiri	Kreatif	Berpikir Kritis	Gotong-Royong		
1							
2							
3							
...							





2. Aspek Pengetahuan

A. Tes Formatif

- 1) Sebutkan beberapa contoh keberagaman agama yang ada di Indonesia!

- 2) Bagaimana sikap toleransi dapat membantu masyarakat hidup rukun di tengah perbedaan agama?

- 3) Mengapa sikap saling menghormati antar umat beragama sangat penting diterapkan di sekolah dan masyarakat?

- 4) Tuliskan satu contoh kegiatan di sekolah atau lingkunganmu yang menunjukkan semangat persatuan dan saling menghormati antar pemeluk agama!

Rubrik Penilaian Tes Formatif

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Konsep Toleransi Beragama	Mampu menjelaskan secara lengkap makna toleransi antar umat	Menjelaskan makna toleransi antar umat beragama dengan contoh	Menjelaskan makna toleransi secara umum namun dengan contoh yang	Tidak mampu menjelaskan pengertian atau contoh sikap






	beragama, contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta hubungannya dengan nilai persatuan bangsa.	yang cukup tepat dan relevan.	kurang sesuai atau terbatas.	toleransi dengan benar.
Analisis Dampak Toleransi dalam Kehidupan Sosial	Dapat menganalisis secara mendalam dampak positif sikap toleransi terhadap kehidupan masyarakat, serta menjelaskan peran toleransi dalam menjaga perdamaian dan persatuan.	Menjelaskan sebagian besar dampak toleransi dengan 1–2 contoh yang relevan.	Menjelaskan sebagian kecil dampak toleransi namun tanpa penjelasan yang mendalam.	Tidak mampu menjelaskan dampak toleransi dalam kehidupan sosial.
Sikap Menghargai Perbedaan Keyakinan	Mampu menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan keyakinan disertai contoh	Menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan dengan satu contoh perilaku yang sesuai.	Menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan secara umum tanpa contoh konkret.	Tidak memahami atau tidak dapat menjelaskan makna menghargai perbedaan keyakinan.





	nyata di sekolah dan masyarakat.			
Penerapan Nilai Persatuan dan Kerukunan	Menyajikan contoh kegiatan nyata yang menunjukkan penerapan nilai-nilai persatuan, gotong royong, dan kerukunan antar umat beragama secara kreatif.	Menyebutkan contoh kegiatan yang relevan dengan nilai persatuan dan kerukunan.	Memberikan contoh kegiatan yang kurang sesuai atau kurang relevan dengan nilai kerukunan.	Tidak dapat memberikan contoh kegiatan nyata yang mencerminkan nilai persatuan dan toleransi.

Skor Akhir dan Kategori Penilaian

- **Skor 16-20:** Sangat Baik
- **Skor 11-15:** Baik
- **Skor 6-10:** Cukup
- **Skor ≤ 5 :** Kurang





3. Aspek Keterampilan

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Kejelasan dan kedalaman informasi	30	Informasi tentang toleransi dalam keberagaman agama disampaikan dengan sangat jelas, lengkap, dan relevan dengan topik yang dipresentasikan. Menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai toleransi dalam keberagaman agama dan contoh konkret.
		20	Informasi disampaikan dengan jelas dan lengkap, tetapi kurang relevan dengan tema atau nilai-nilai toleransi dalam keberagaman agama yang dibahas.
		10	Informasi disampaikan dengan jelas namun terbatas, dan tidak menunjukkan kedalaman pemahaman yang cukup.
2	Keaktifan dalam berdiskusi	30	Sangat aktif dalam diskusi, memberikan ide, bertanya, dan menanggapi pendapat teman dengan sikap saling menghargai.
		20	Cukup aktif dalam diskusi, sesekali memberikan ide atau tanggapan terhadap pendapat teman.
		10	Kurang aktif dalam diskusi dan jarang memberikan kontribusi pada kegiatan kelompok.
3	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi hasil proyek	40	Presentasi sangat jelas, sistematis, dan rapi; penyampaian ide dilakukan dengan percaya diri dan menghargai audiens.
		30	Presentasi cukup jelas dan rapi, namun kurang menarik atau kurang percaya diri.
		20	Presentasi jelas tetapi kurang rapi dan tidak tersusun secara sistematis.
		10	Presentasi tidak jelas, tidak rapi, dan tidak menunjukkan persiapan yang matang.

Petunjuk Penskoran:

- Skor akhir menggunakan skala sesuai dengan bobot diatas
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$





Lembar Pengamatan Observasi

No	Nama	Aspek			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
...					





LKPD

TOLERANSI DALAM KEBERAGAMAN AGAMA

SD KELAS V



Nama: _____

Kelas: _____



Aktifitas 1

MENGAMATI

Tulislah hasil pengamatanmu

Gotong Royong Lintas Agama di Yogyakarta



Umat Islam dan Kristen bergotong royong membersihkan lingkungan setelah banjir di Yogyakarta.

Remaja Masjid Membantu di Gereja



Remaja masjid membantu menjaga parkir di gereja saat perayaan Natal di Manado.

Umat Berbeda Agama Bergotong Royong



Umat Hindu, Muslim, dan Kristen di Bali ikut gotong royong membersihkan tempat ibadah sebelum perayaan hari besar agama.



Aktifitas 2**MENALAR DAN MENDISKUSIKAN**

Diskusikan dengan kelompokmu pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apa arti toleransi antar umat beragama menurut pendapat kelompokmu?

2. Mengapa kita harus menghargai perbedaan agama dan kepercayaan?

3. Apa akibatnya jika masyarakat tidak memiliki sikap toleransi?

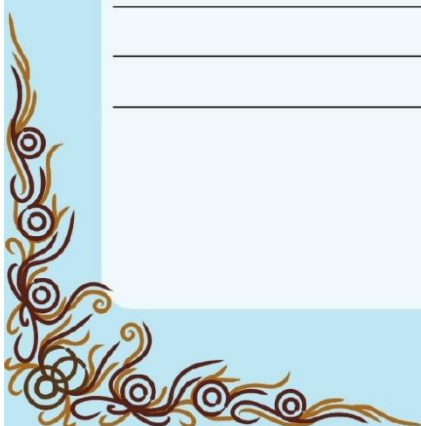
4. Tuliskan tiga contoh sikap toleransi yang dapat kamu lakukan di sekolah dan di rumah!



Aktifitas 3

Tuliskan hasil kesimpulan kelompokmu berdasarkan diskusi di atas.

Kesimpulan yang harus dibahas dalam tulisanmu:

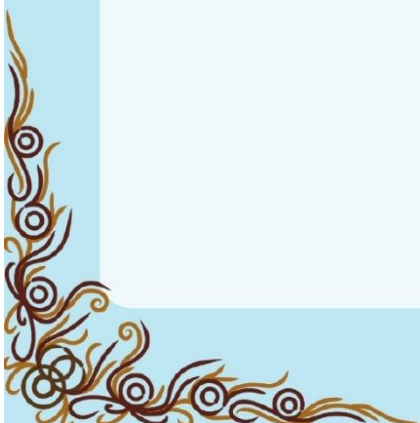
This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins or other markings on the paper.

**Refleksi Peserta didik**

1. Hal baru apa yang kamu pelajari tentang toleransi hari ini?

2. Sikap apa yang sudah kamu tunjukkan dalam menghargai teman berbeda agama?

3. Apa rencanamu untuk menjaga kerukunan di sekolah?





Penilaian Diri

Beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan kondisimu.

Pernyataan	Selalu	Kadang-kadang	Belum
Saya menghargai teman yang berbeda agama.			
Saya mau mendengarkan pendapat teman dengan sopan.			
Saya tidak membedakan teman karena perbedaan keyakinan.			
Saya ikut menjaga suasana damai di lingkungan sekolah.			





Umpan Guru

Umpan balik dan penguatan:

Pesan Guru

This image shows a blank sheet of white paper with horizontal blue ruling lines. A small cartoon character with orange skin and black hair is visible at the bottom right corner, appearing to peek over the edge of the page. The character has large eyes and a slight smile. The background behind the paper is dark grey.

■ Disusun oleh I Kadek Tediana Saputra



MATERI AJAR

TOLERANSI DALAM KEBERAGAMAN AGAMA

Untuk Kelas 5 SD/MI





Materi Pembelajaran (Pegangan Guru) Toleransi dalam Keberagaman Agama

Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) | Kelas: V (Fase C) | Model: Project-Based Learning (PjBL)

Dokumen ini disusun sebagai pegangan isi (content knowledge) yang komprehensif, naratif, dan siap pakai untuk guru. Materi bersifat netral dan non-doktrinal, fokus pada pengetahuan faktual, nilai kebangsaan, etika sosial, dan contoh-contoh aplikatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas V.

1. Gambaran Umum

Indonesia adalah negara majemuk dengan keberagaman agama, kepercayaan, budaya, bahasa, dan tradisi. Keberagaman tersebut tampak pada jenis tempat ibadah, tata cara ibadah, hari besar keagamaan, organisasi sosial keagamaan, serta simbol-simbol yang digunakan pemeluk agama. Dalam konteks pendidikan dasar, pemahaman yang tepat tentang keberagaman agama diperlukan untuk membentuk sikap toleran, empatik, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Toleransi beragama dipahami sebagai sikap menghormati kebebasan orang lain untuk meyakini dan menjalankan ajaran agamanya, disertai komitmen untuk menjaga ketertiban, ketenangan, dan keselamatan bersama. Kerukunan umat beragama adalah keadaan sosial yang ditandai rasa saling percaya, kerja sama lintas iman, serta kemampuan menyelesaikan perbedaan secara damai.

2. Landasan Konseptual

2.1 Istilah Kunci

Agama/Keyakinan: sistem kepercayaan dan praktik peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keberagaman agama: hadirnya berbagai agama/kepercayaan yang hidup berdampingan di suatu wilayah.

Toleransi beragama: menghormati, tidak memaksakan, tidak mengejek, dan tidak menghalangi ibadah pihak lain.

Intoleransi: penolakan/perendahan/larangan/pelecehan terhadap ajaran, simbol, atau kegiatan keagamaan orang lain; termasuk ujaran kebencian.

Kerukunan: kondisi damai yang tampak dalam komunikasi santun, kerja sama, dan penyelesaian konflik secara musyawarah.

2.2 Prinsip-Prinsip Toleransi

Penghormatan martabat manusia: setiap orang berharga dan setara.

Kebebasan beragama: bebas memeluk dan menjalankan ibadah.

Keadilan dan kesetaraan: tidak diskriminatif di ruang publik/sekolah.

Dialog dan empati: mendengar, memahami, mencari titik temu.

Tanggung jawab sosial: mempertimbangkan dampak ucapan/tindakan.

Rule of law: menjunjung aturan dan tata tertib bersama.

2.3 Rasional Pendidikan (Konteks Kelas V)

Peserta didik kelas V berada pada tahap operasional konkret (Piaget). Mereka memahami konsep sosial melalui contoh nyata, visual, dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, materi disajikan dengan bahasa sederhana, ilustrasi konkret, dan contoh tindakan sehari-hari agar mudah diinternalisasi dan tidak menimbulkan bias ataupun prasangka.





3. Landasan Kebangsaan & Nilai Luhur

3.1 Pancasila (Penguatan Nilai)

Sila 1 – Ketuhanan Yang Maha Esa: pengakuan dan penghormatan terhadap ibadah/keyakinan.

Sila 2 – Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: anti-bullying, anti-ujaran kebencian; menjunjung sopan santun.

Sila 3 – Persatuan Indonesia: perbedaan bukan alasan berpecah; fokus pada persaudaraan.

Sila 4 – Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan: menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah.

Sila 5 – Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: layanan dan kesempatan setara bagi semua warga.

3.2 Prinsip Konstitusional (UUD 1945 – Pengantar Guru)

Kebebasan memeluk agama dan beribadah dijamin oleh negara. Tugas warga negara adalah menggunakan kebebasan tersebut dengan bertanggung jawab, menghormati kebebasan orang lain, serta menjaga ketertiban umum. Sekolah menjadi ruang publik yang netral, kondusif, dan aman bagi semua pemeluk agama.

3.3 Nilai Luhur Nusantara

Gotong royong – bekerja bersama demi kebaikan umum.

Tepo seliro/tenggang rasa – empati dan kepekaan terhadap orang lain.

Tatakrama – kesantunan berbahasa dan bertindak.

Rukun agawe santosa – kerukunan membawa kesejahteraan.

4. Peta Keberagaman Agama di Indonesia (Fakta Dasar Non-Doktrinal)

Agama/Kepercayaan	Tempat Ibadah	Contoh Hari Besar	Ciri Visual Umum (netral)
Islam	Masjid/Musala	Idulfitri, Iduladha	Kubah/menara, adzan, saf shalat
Kristen	Gereja	Natal, Paskah	Salib, lonceng, paduan suara
Katolik	Gereja/Kapel	Natal, Paskah	Salib, misa, rosario
Hindu	Pura	Galungan–Kuningan, Nyepi	Candi bentar, canang, upacara yadnya
Buddha	Vihara	Waisak	Rupang Buddha, meditasi, dharma
Konghucu	Klenteng	Imlek, Cap Go Meh	Lampion, hiolo, barongsai
Kepercayaan	Rumah Ibadah/Adat	Upacara adat lokal	Rumah adat, sesaji, ritual tradisi

Catatan Guru: tabel ini bersifat informatif dan non-doktrinal. Fokus penjelasan pada kesetaraan warga di ruang publik dan penghormatan praktik ibadah.

5. Etika Umum di Sekitar Ibadah & Hari Besar

Sikap: tenang, sopan, berpakaian pantas, tidak mengganggu jalannya ibadah.

Bahasa: hindari candaan/ejekan terkait ajaran; gunakan sapaan netral dan sopan.





Ruang & Waktu: hormati jadwal ibadah (tidak memutar musik keras di dekat tempat ibadah saat ibadah berlangsung).

Bantuan: bila diminta/diizinkan, membantu parkir, kebersihan, atau keamanan dengan tetap menghormati tata cara setempat.

Foto/Video: minta izin; tidak memotret bagian ibadah yang sakral bila dilarang.

6. Toleransi di Lingkungan Siswa (Ranah Praktik)

6.1 Di Sekolah

Menghormati teman saat doa/ibadah; menjaga ketenangan.

Tidak mengejek atribut (kerudung, salib, tilaka, dsb.).

Penjadwalan inklusif: ulangan/kegiatan memperhatikan hari besar.

Bahasa inklusif: gunakan istilah yang tidak memecah-belah.

Kesepakatan kelas: anti-bullying, anti-hoaks SARA.

6.2 Di Rumah & Lingkungan

Mengucapkan selamat hari raya dengan cara santun.

Menghormati pantangan makanan/minuman tertentu pada sahabat.

Kerja bakti lintas agama; menjaga kebersihan sekitar tempat ibadah.

6.3 Di Dunia Digital

Saring sebelum berbagi: cek sumber, hindari provokasi SARA.

Hindari meme/komentar yang merendahkan ajaran orang lain.

Laporkan konten kebencian kepada orang dewasa/otoritas sekolah.

7. Dampak Toleransi vs Intoleransi

7.1 Dampak Positif Toleransi

Keamanan & kenyamanan belajar/beraktivitas meningkat.

Kolaborasi lintas kelompok (proyek, bakti sosial) berkembang.

Kesehatan psikologis: rasa diterima, percaya diri, persahabatan luas.

Ketahanan sosial: konflik mudah diredam secara damai.

7.2 Dampak Negatif Intoleransi

Perundungan, segregasi kelompok, kekerasan simbolik.

Prestasi belajar menurun karena rasa takut/enggan hadir.

Citra sekolah/lingkungan buruk; memicu konflik lanjutan.

8. Vignette Naratif (Contoh Nyata untuk Ilustrasi)

1) Gotong royong pasca banjir – Warga muslim dan kristen bahu-membahu mengangkat lumpur dan sampah. Nilai: kemanusiaan di atas sekat keyakinan; solidaritas.

2) Pengaturan parkir saat Natal – Remaja masjid membantu arus kendaraan jemaat gereja. Nilai: saling menjaga dan menghormati momen sakral pihak lain.

3) Bersih tempat ibadah di Bali – Umat Hindu, Muslim, dan Kristen membersihkan pura/masjid jelang hari besar. Nilai: persaudaraan dan kepedulian pada fasilitas umum.





9. Bahasa yang Baik & Kurang Baik (Contoh)

Situasi	Kurang Baik	Lebih Baik
Mengucapkan selamat hari raya	"Selamat, tapi aku tidak setuju sama ajaranmu."	"Selamat merayakan, semoga damai dan sukacita menyertaimu."
Jadwal kegiatan bentrok ibadah	"Ibadah bisa nanti; ulangan tidak bisa diubah."	"Kita atur ulang agar semua bisa menjalani kewajibannya."
Komentar soal atribut	"Kenapa pakai itu? Aneh."	"Aku menghormati pilihan pakaianmu. Terima kasih sudah berbagi maknanya."
Konten SARA di grup	Dibagikan tanpa cek	Tahan sebar; cek sumber; laporkan pada guru/orang tua

10. Penanganan Awal Perselisihan Bernuansa Agama (Wawasan Guru)

Dengar semua pihak secara adil; hindari menyimpulkan cepat.
 Pisah masalah dan orang: koreksi perilaku, bukan menyerang identitas.
 Rujuk aturan kelas/sekolah (anti-bullying, sopan santun).
 Restoratif: bimbing pihak yang berselisih untuk memahami dampak ucapannya, menyatakan maaf, dan menyepakati perbaikan.
 Dokumentasi & eskalasi sesuai prosedur bila diperlukan.

11. Glosarium Mini (Bahasa Sederhana untuk Kelas V)

Toleransi: sikap saling menghormati perbedaan.
 Kerukunan: keadaan rukun dan damai.
 Intoleransi: sikap menolak/mengganggu perbedaan.
 SARA: suku, agama, ras, antargolongan.
 Ujaran kebencian: perkataan/ungkahan yang menimbulkan kebencian pada suatu kelompok.

12. Ringkasan Inti

Indonesia beragam agama dan semuanya dihormati setara di ruang publik.
 Toleransi = menghormati, tidak memaksakan, tidak mengejek; diwujudkan lewat bahasa sopan dan kerja sama.
 Toleransi memperkuat persatuan; intoleransi memecah-belah.
 Sekolah adalah laboratorium kerukunan: belajar berteman dan berkarya lintas perbedaan.

13. Materi Tambahan (Pengayaan Wawasan Guru)

Etika berkunjung ke tempat ibadah: berpakaian sopan, lepas alas kaki bila diminta, taati rambu, minta izin dokumentasi.
 Simbol-simbol agama dijelaskan sebagai identitas—bukan bahan olok-olok.
 Literasi digital SARA: ajarkan 3 langkah Tahan—Tanya—Telusuri sebelum membagikan informasi sensitif.





14. Studi Kasus Analitis (Untuk Diskusi Guru-Siswa)

Kasus A – Jadwal Ulangan & Ibadah: Ulangan IPS berbarengan dengan waktu ibadah mingguan sebagian siswa. Solusi inklusif: guru berkonsultasi dengan wali kelas/orang tua untuk menyediakan opsi jadwal; kelas berdiskusi singkat tentang pentingnya saling menghormati jadwal keagamaan.

Kasus B – Ejekan Simbol: Seorang siswa diejek karena atribut keagamaan. Tindak lanjut: mediasi, pemulihan relasi, penegasan aturan anti-bullying, edukasi simbol sebagai identitas yang harus dihormati.

Kasus C – Arak-arakan Hari Besar: Pawai melalui depan sekolah. Tindakan: atur jalur keluar-masuk, jaga ketenangan, jadikan peristiwa sebagai pembelajaran kontekstual tentang kerukunan.

15. Contoh Skenario Dialog Edukatif

Guru: “Apa yang kalian rasakan saat melihat teman melaksanakan ibadah yang berbeda denganmu?”

Siswa 1: “Saya penasaran, Bu, tetapi saya menghormati.”

Guru: “Bagaimana caramu menunjukkan rasa hormat?”

Siswa 2: “Saya menjaga ketenangan dan tidak mengejek tanda keagamaan mereka.”

Guru: “Bagus. Itulah salah satu bentuk toleransi yang sederhana namun bermakna.”

16. Rujukan Bacaan (Netral & Edukatif)

Ensiklopedia umum tentang agama-agama dunia (untuk anak).

Dokumen pendidikan karakter yang menekankan nilai toleransi dan kebinekaan.

Artikel literasi digital tentang pencegahan ujaran kebencian di kalangan pelajar.

Lampiran A – Rubrik Observasi Sikap (Ringkas)

Aspek	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Menghargai Perbedaan	Selalu menghormati dan sopan	Umumnya sopan	Kadang sopan	Sering tidak sopan
Bahasa Inklusif	Selalu menggunakan bahasa netral	Umumnya netral	Kadang menyindir	Sering mengejek
Kerja Sama	Aktif mengajak & membantu	Cukup aktif	Kurang aktif	Tidak mau bekerja sama
Tanggung Jawab	Menuntaskan peran dengan baik	Sebagian besar tuntas	Sering lupa	Tidak bertanggung jawab

Penutup Materi

Materi ini dirancang agar guru memiliki pegangan isi yang utuh dari konsep, nilai kebangsaan, etika praktik, contoh aplikatif, hingga penanganan awal konflik. Penguatan toleransi beragama bukan hanya pengetahuan, tetapi pembiasaan dalam bahasa, sikap, dan kerja sama. Dengan cara ini, sekolah menjadi ekosistem yang aman, inklusif, dan damai bagi semua peserta didik.







MODUL AJAR BENTUK INTERAKSI SOSIAL

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: I Kadek Tedian Saputra
Nama Sekolah	: SDN. 18 Dangin Puri
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Elemen	: Bentuk Interaksi Sosial
Materi Ajar	: Bentuk Interaksi Sosial
Bidang Keahlian	: Ilmu Pengetahuan Sosial-Pendidikan Dasar
Kelas/Fase/Semester	: Kelas V/ Fase C/ Semester Genap
Jumlah Peserta Didik	: 32 Peserta Didik
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami makna penting interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari serta memperlihatkan perilaku saling menghargai, bekerja sama, dan berkomunikasi secara positif dengan teman dan lingkungan sekitar. Mereka diharapkan mampu mengembangkan sikap peduli, empati, dan kemampuan berinteraksi yang sehat melalui kegiatan kolaboratif berbasis proyek yang mencerminkan berbagai bentuk interaksi sosial

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menguraikan pengertian dan arti penting interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menemukan berbagai contoh bentuk interaksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat, seperti kerja sama, tolong-menolong, persaingan sehat, dan penyelesaian konflik.
3. Mempraktikkan sikap berinteraksi secara positif, termasuk bekerja sama, berkomunikasi sopan, dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan sehari-hari.
4. Menunjukkan partisipasi aktif dalam proyek kelompok berupa video atau refleksi visual yang menggambarkan salah satu bentuk interaksi sosial.

D. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian interaksi sosial serta memahami pentingnya hubungan antarindividu dalam kehidupan sehari-hari.





2. Siswa mampu memberikan contoh konkret berbagai bentuk interaksi sosial, seperti kerja sama, tolong-menolong, persaingan sehat, dan penyelesaian konflik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
3. Siswa menunjukkan sikap aktif, sopan, dan menghargai teman dalam melakukan interaksi, baik saat berdiskusi maupun bekerja sama dalam kelompok.

E. Profil Pelajar Pancasila

1. Berkebinekaan Global : Menghormati pendapat teman selama diskusi dan pembuatan proyek.
2. Gotong royong : Siswa berkolaborasi dalam membuat video proyek kelompok.
3. . Berpikir Kritis : Menganalisis interaksi positif dan dampaknya terhadap masyarakat.
4. Kreatif : Mendesain video interaksi sosial yang menarik dan edukatif menggunakan CapCut.
5. Beriman, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia : Menunjukkan sikap sopan dan menghargai teman selama berkomunikasi.

F. Target Peserta Didik

Peserta didik berada pada usia 10–11 tahun dengan kemampuan berpikir operasional konkret (menurut teori Piaget). Mereka lebih mudah memahami konsep sosial melalui aktivitas langsung, visualisasi, dan simulasi nyata. Oleh karena itu, guru menggunakan media interaktif Canva yang memuat cerita, tokoh inspiratif, dan ilustrasi visual mengenai praktik toleransi di Indonesia.

G. Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Konstruktivistik* (peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini





menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan makna dari konsep interaksi sosial melalui proyek nyata.)

2. Model Pembelajaran : Project-Based Learning (PjBL)
3. Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, demonstrasi, penugasan proyek, tanya jawab, observasi, dan presentasi hasil karya.

H. Sarana dan Prasarana

1. Sarana : Laptop/komputer, *Smartphone*/HP, Proyektor/papan tulis
2. Prasarana :
 - a. Ruang kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif (dapat disusun dalam kelompok kecil)
 - b. Lingkungan sekolah yang kondusif untuk diskusi dan presentasi
 - c. Akses ke ruang multimedia (jika tersedia) untuk memudahkan proses pembuatan proyek digital

I. Pemahaman Bermakna

Peserta didik memahami bahwa interaksi sosial merupakan dasar terbentuknya kehidupan bermasyarakat. Melalui pengalaman langsung membuat video simulasi, siswa menyadari bahwa setiap individu saling membutuhkan satu sama lain dalam membangun hubungan yang harmonis, baik di sekolah maupun di lingkungan Masyarakat. Mereka belajar bahwa kerja sama dan komunikasi yang baik akan memperkuat persatuan dan menghindari konflik.

J. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan interaksi sosial?
2. Apa saja bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi di sekolah?
3. Mengapa kerja sama penting dalam kehidupan bermasyarakat?
4. Apa akibatnya jika orang tidak mau berinteraksi dengan orang lain?

K. Persiapan Pembelajaran

1. Perencanaan Awal Guru

- a. Menganalisis capaian pembelajaran IPS Fase C yang berfokus pada pemahaman konsep interaksi sosial dan penguatan nilai kerja sama serta komunikasi positif di lingkungan sekitar.





- b. Menyiapkan media interaktif berbasis Canva yang memuat ilustrasi, teks, dan narasi singkat tentang berbagai bentuk interaksi sosial, seperti kerja sama, tolong-menolong, persaingan sehat, konflik, dan cara penyelesaiannya.
- c. Menyusun video pembuka inspiratif berdurasi singkat (1–2 menit) yang menampilkan contoh nyata interaksi sosial di sekolah misalnya kegiatan gotong royong, diskusi kelompok, atau siswa yang membantu temannya.
- d. Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk membimbing siswa melakukan observasi, analisis, dan refleksi terhadap bentuk-bentuk interaksi sosial yang ditampilkan dalam media pembelajaran.
- e. Membuat rubrik penilaian proyek video untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami konsep interaksi sosial, partisipasi dalam kerja sama, serta sikap komunikasi yang baik selama kegiatan kelompok.
- f. Merancang pertanyaan pemantik dan alur kegiatan proyek agar diskusi berjalan sistematis, mendorong rasa ingin tahu, dan memunculkan sikap saling menghargai antarsiswa.

2. Sarana dan Media Pembelajaran yang Diperlukan

- a. Media Interaktif Canva: digunakan guru sebagai alat bantu visual untuk menampilkan gambar, teks, dan narasi mengenai contoh sikap interaksi sosial di Indonesia. Media Interaktif Canva dapat dilihat pada link berikut: https://www.canva.com/design/DAG6-Yp46DQ/t7zKPXjrFz2_Nje32Lz6zA/edit?utm_content=DAG6-Yp46DQ&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton
- b. LCD Proyektor dan Laptop Guru: untuk menayangkan media Canva dan video pembelajaran. Video Pembelajaran dapat dilihat pada link berikut: <https://youtu.be/-QJMMU3xab0?si=b6vWxYcgSa69EtV3>
- c. Speaker aktif: mendukung pemutaran audio dari video inspiratif atau narasi materi.
- d. Lembar Kerja Siswa (LKPD) dan alat tulis: untuk mencatat hasil diskusi dan refleksi.
- e. Koneksi internet stabil: diperlukan untuk mengakses video pembelajaran dan membuka media Canva yang disiapkan guru.

3. Pengelolaan Kelas dan Pembentukan Kelompok

- a. Guru menata ruang kelas dalam formasi kelompok kecil (4–5 siswa per kelompok) untuk memudahkan kolaborasi dan interaksi selama pembelajaran.
- b. Guru menayangkan media interaktif Canva berisi contoh interaksi sosial, lalu meminta setiap kelompok mencatat pesan penting atau nilai sosial dari tayangan tersebut.





- c. Setiap kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi bentuk interaksi sosial di sekolah atau lingkungan sekitar, serta menentukan satu contoh untuk dibuat menjadi proyek video simulasi.
- d. Guru memantau aktivitas kelompok, memberi bimbingan teknis atau ide kreatif jika diperlukan, dan memastikan semua anggota berpartisipasi aktif.
- e. Setelah diskusi, kelompok menyajikan hasil pemikiran mereka di depan kelas, menerima umpan balik, lalu melanjutkan ke tahap pembuatan video proyek interaksi sosial.

4. Kesiapan Materi dan Sumber Belajar

- a. Buku IPS Kelas V Kurikulum Merdeka Bab Interaksi Sosial dan Keberagaman dalam Masyarakat.
- b. Media interaktif Canva buatan guru yang berisi ilustrasi, teks naratif, dan contoh gambar tentang bentuk-bentuk interaksi sosial di kehidupan sehari-hari.
- c. Video pembelajaran singkat yang menampilkan contoh interaksi sosial positif, seperti kegiatan gotong royong, bermain bersama, atau menyelesaikan perbedaan pendapat secara baik.
- d. LKPD, rubrik penilaian proyek, dan lembar observasi sebagai alat bantu untuk mengukur hasil belajar serta keterampilan sosial siswa.
- e. Artikel atau video pendek tambahan dari sumber terpercaya (Kemendikbud, Rumah Belajar, atau YouTube Edukasi) sebagai pengayaan belajar.

5. Kesiapan Siswa

- a. Siswa membawa alat tulis, LKPD, dan ponsel yang akan digunakan untuk kegiatan proyek kelompok.
- b. Siswa diarahkan agar memperhatikan penjelasan dan tayangan media Canva untuk memahami makna interaksi sosial sebelum melakukan proyek.
- c. Guru memberikan pengantar singkat tentang pentingnya berinteraksi secara positif, menghormati perbedaan, serta bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa diingatkan untuk selalu menggunakan bahasa yang sopan, menghargai pendapat teman, dan menjaga kekompakan selama diskusi maupun proses pembuatan video.
- e. Siswa dimotivasi untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi — seperti bekerja sama dalam kelompok, membantu teman, atau berkomunikasi dengan guru dan warga sekolah.





K. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN PERTAMA

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan		15 menit
Orientasi	a. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama sesuai agama dan keyakinan masing-masing (Religius). b. Guru memeriksa kesiapan siswa dalam belajar: kerapian, kebersihan kelas, serta perlengkapan alat tulis (Disiplin dan Tanggung Jawab). c. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan kerja sama (Implementasi P5: Gotong Royong dan Berkebinekaan Global). d. Guru melakukan presensi sambil berinteraksi hangat agar tercipta suasana kelas yang akrab.	
Motivasi	a. Guru menampilkan video singkat melalui Canva yang memperlihatkan contoh interaksi sosial di lingkungan sekolah, seperti kegiatan kerja bakti, bermain bersama, atau membantu teman yang kesulitan. b. Guru mengajukan pertanyaan reflektif, misalnya: “Apa yang kalian lihat dalam video tadi?” atau “Bagaimana perasaanmu ketika bekerja sama dengan teman?” (KSE: Kesadaran Diri dan Sosial). c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran bahwa hari ini siswa akan belajar mengenal berbagai bentuk interaksi sosial dan pentingnya berhubungan baik dengan orang lain.	
Apersepsi	a. Guru menanyakan kembali materi IPS sebelumnya tentang kehidupan sosial masyarakat, lalu mengaitkannya dengan topik baru: “Bentuk Interaksi Sosial” (KSE: Kesadaran Sosial).	





	b. Guru menampilkan slide Canva berisi ilustrasi situasi sosial, seperti siswa berdiskusi, menolong teman, dan bersaing sehat di kelas. Guru bertanya: “Apa persamaan dari semua kegiatan ini?” c. Guru membantu siswa menyimpulkan bahwa semua contoh tersebut adalah bentuk-bentuk interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antara manusia dalam kehidupan sehari-hari. d. Guru memberikan pretest singkat (5 soal lisan atau pilihan ganda) untuk mengetahui pemahaman awal siswa tentang pengertian dan bentuk interaksi sosial. e. Guru menjelaskan alur kegiatan pembelajaran hari ini, termasuk pembagian kelompok dan proyek yang akan dilakukan (KSE: Manajemen Diri).	
--	--	--

Tahap	Kegiatan		Waktu
	Inti		60 menit
Fase 1	Mengamati		10 menit
Menentukan pertanyaan mendasar (Start with Essential Question)	- Menampilkan media interaktif Canva berisi gambar siswa yang bekerja sama, saling membantu, serta contoh konflik di lingkungan sekolah. - Mengajukan pertanyaan pemantik seperti: “<i>Mengapa manusia perlu saling berhubungan satu sama lain?</i>” dan “<i>Apa yang terjadi jika orang tidak mau berinteraksi?</i>”	- Mengamati tayangan Canva dengan seksama. - Menyimak penjelasan guru dan menanggapi pertanyaan berdasarkan pengalaman pribadi, misalnya saat bekerja sama atau berdebat dengan teman.	





Tahap	Kegiatan	Waktu
	Memberikan penjelasan singkat mengenai pengertian interaksi sosial dan contoh bentuknya dalam kehidupan sehari-hari.	
Fase 2	Menalar	10 menit
Mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project)	- Membagi siswa ke dalam kelompok kecil beranggotakan 4–5 orang. - Menjelaskan tugas proyek melalui LKPD, yaitu mengidentifikasi berbagai bentuk interaksi sosial di sekolah, seperti kerja sama, tolong-menolong, persaingan sehat, atau penyelesaian konflik. - Memberi arahan bahwa hasil diskusi akan dikembangkan menjadi video simulasi interaksi sosial positif menggunakan CapCut.	- Membentuk kelompok sesuai arahan guru dan membaca petunjuk LKPD. - Berdiskusi menentukan tema bentuk interaksi sosial yang akan dijadikan proyek video. - Menuliskan hasil diskusi awal dan contoh situasi interaksi sosial yang akan mereka tampilkan.
Fase 3	Mengeksplorasi	10 menit
Menyusun jadwal dan membimbing proses (Create a	Membimbing siswa menyusun jadwal kerja proyek, termasuk	Menentukan peran masing-masing anggota kelompok.





Tahap	Kegiatan	Waktu
Schedule & Conduct the Project)	pembagian peran (penulis naskah, pemeran, perekam, dan editor). - Menayangkan kembali beberapa contoh slide Canva yang menunjukkan perilaku sosial positif dan negatif, lalu mengajak siswa membedakan antara kerja sama dan konflik. - Memberikan bimbingan dan memastikan semua siswa berpartisipasi aktif. - Menanamkan nilai-nilai Pancasila (terutama sila ke-2 dan ke-3) yang berkaitan dengan semangat kebersamaan dan persatuan.	- Mencatat jadwal pelaksanaan proyek dan ide-ide penting. - Membedakan contoh perilaku interaksi sosial positif dan negatif. - Menyusun skenario singkat video yang akan dibuat.
Fase 4. Memonitor perkembangan proyek dan mengembangkan hasil (Develop and	Mengasosiasi - Meminta tiap kelompok mempresentasikan rencana proyek video secara singkat di depan kelas. - Menyiapkan hasil diskusi dan menjelaskan rencana proyek kelompok mereka di depan kelas.	20 menit





Tahap	Kegiatan		Waktu
Present the Product)	- Menayangkan kembali media Canva sebagai penguatan visual dan acuan pembahasan. - Memberikan umpan balik dan apresiasi atas kerja sama serta pemahaman konsep yang sudah muncul selama diskusi.	- Menyimak presentasi kelompok lain, memberikan tanggapan atau saran dengan sopan. - Menambahkan ide baru atau pengalaman pribadi yang relevan dengan bentuk interaksi sosial yang dibahas.	
Fase 5	Mengkomunikasikan		10 menit
Mengevaluasi hasil dan proses (Evaluate and Reflect)	- Mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan pengertian dan bentuk-bentuk interaksi sosial. - Memberikan penguatan nilai sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati sebagai wujud implementasi Profil Pelajar Pancasila. - Memimpin sesi refleksi dengan pertanyaan seperti: <i>"Apa manfaat berinteraksi dengan teman?"</i> dan <i>"Bagaimana cara menjaga hubungan yang baik di sekolah?"</i>.	- Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang bentuk interaksi sosial. - Menuliskan refleksi pribadi pada LKPD, misalnya: <i>"Saya akan berinteraksi dengan teman dengan cara ..."</i>. - Menyampaikan refleksinya secara lisan dengan sikap terbuka dan menghargai pendapat teman.	





Tahap	Kegiatan	Waktu
	Penutup	15 menit
	- Guru memandu sesi refleksi dengan pertanyaan seperti: <i>"Apa yang kalian pelajari hari ini tentang interaksi sosial?"</i> dan <i>"Bagaimana cara kalian berinteraksi yang baik dengan teman di sekolah?"</i> - Guru menegaskan kembali bahwa interaksi sosial merupakan dasar kehidupan bermasyarakat, dan bentuknya dapat berupa kerja sama, tolong-menolong, serta penyelesaian konflik secara damai. - Guru menampilkan slide Canva penutup berisi pesan moral atau kutipan inspiratif, misalnya: <i>"Kerja sama memperkuat kita, saling menghargai menyatukan kita."</i> - Guru memberikan umpan balik terhadap	- Siswa menyampaikan refleksi lisan terkait hal yang mereka pelajari tentang bentuk-bentuk interaksi sosial. - Siswa mendengarkan penjelasan dan penguatan dari guru, lalu menuliskan refleksi pribadi singkat di LKPD atau buku catatan dengan kalimat seperti: <i>"Saya akan berinteraksi dengan teman saya dengan cara ..."</i>. - Siswa memperhatikan kutipan inspiratif dari slide Canva dan menuliskan kesan atau pesan moral yang mereka dapatkan. - Siswa menerima umpan balik dari guru dengan sikap terbuka dan berkomitmen untuk menerapkan sikap saling menghargai dalam interaksi sehari-hari.





Tahap	Kegiatan	Waktu
	keaktifan siswa, kedisiplinan, dan kemampuan berkolaborasi selama kegiatan berlangsung. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama sesuai keyakinan masing-masing (Religius) serta memberikan motivasi untuk selalu menjalin hubungan baik dengan sesama.	Siswa berdoa bersama dan mengakhiri pelajaran dengan semangat positif.

L. Asesmen (Terlampir)

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk penilaian
1.	Sikap	Observasi	Lembar pengamatan
2.	Pengetahuan	Penugasan	Quizziz
3.	Keterampilan	Observasi	Lembar Pengamatan

M. Lembar Kerja Peserta Didik (Terlampir)

N. Bahan Ajar (Terlampir)

O. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan pengayaan bertujuan memperluas wawasan, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan keterampilan sosial dan komunikasi positif melalui kegiatan kontekstual.

Kegiatan Pengayaan:





- Siswa mencari informasi tentang tokoh nasional atau lokal yang dikenal karena kemampuannya menjalin kerja sama, membangun solidaritas, atau menyelesaikan konflik sosial dengan cara damai (misalnya Mohammad Hatta, Ki Hadjar Dewantara, atau tokoh masyarakat di daerah setempat).
- Siswa membuat peta konsep di buku tulis yang menggambarkan hubungan antara *kerja sama, komunikasi, dan keharmonisan sosial* sebagai bentuk interaksi sosial positif.
- Guru memfasilitasi diskusi kelompok kecil tentang bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut dapat diterapkan di sekolah, rumah, dan masyarakat.

Tujuan Pengayaan:

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan berdasarkan hasil post-test, observasi guru, atau keterlibatan siswa selama proses proyek. Kegiatan ini berfokus untuk memperkuat pemahaman dasar tentang makna dan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Kegiatan Remedial:

- Guru menayangkan kembali media Canva ringkasan materi “Bentuk Interaksi Sosial”, menyoroti poin penting seperti pengertian interaksi sosial, ciri-ciri, dan bentuk-bentuknya (kerja sama, persaingan, konflik, akomodasi).
- Guru memberikan penjelasan ulang menggunakan bahasa sederhana dan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya: membantu teman yang jatuh, berdiskusi kelompok, atau menyelesaikan perselisihan kecil.
- Siswa mengerjakan lembar latihan tambahan berupa soal pilihan ganda, isian singkat, atau mencocokkan bentuk interaksi sosial dengan contohnya.
- Guru mengadakan tanya jawab ringan untuk memastikan siswa benar-benar memahami makna interaksi sosial dan manfaatnya.

Bentuk Pendampingan:

- Pembelajaran remedial dilakukan secara berkelompok kecil atau bimbingan individual agar guru dapat memberikan perhatian lebih.
- Guru memberi umpan balik langsung dan motivasi positif ketika siswa menunjukkan pemahaman atau perilaku interaktif yang baik selama proses belajar.

Tujuan Remedial:

Membantu peserta didik memahami kembali makna interaksi sosial sebagai dasar kehidupan bermasyarakat, menumbuhkan kemampuan berkomunikasi secara sopan, serta memperkuat sikap kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial.





P. Refleksi Guru

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

- Apakah seluruh tahapan *Project-Based Learning (PjBL)* telah terlaksana sesuai sintaks (pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pelaksanaan, presentasi, dan refleksi)?
- Apakah penggunaan media interaktif Canva dan CapCut efektif dalam membantu siswa memahami bentuk-bentuk interaksi sosial (kerja sama, tolong-menolong, persaingan sehat, konflik, dan penyelesaiannya)?

2. Keterlibatan Peserta Didik

- Apakah seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan observasi, diskusi kelompok, dan presentasi proyek video?
- Apakah siswa menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik selama proses pembelajaran?

3. Kendala dan Solusi

- Kendala: Sebagian siswa masih kesulitan membedakan antara bentuk interaksi sosial yang positif (kerja sama) dan negatif (konflik).
- Solusi: Guru memberikan penjelasan tambahan menggunakan contoh konkret dan tayangan visual pembandingan dalam Canva untuk memperjelas perbedaan keduanya.

4. Perbaikan Pembelajaran Berikutnya

- Memberikan waktu yang lebih panjang pada tahap refleksi agar siswa dapat mengemukakan pengalaman dan pendapatnya dengan lebih mendalam.
- Menambahkan contoh video nyata tentang kegiatan sosial di masyarakat untuk memperluas wawasan siswa mengenai interaksi sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan Refleksi

Penggunaan media Canva dan CapCut terbukti membantu guru memperjelas konsep interaksi sosial secara visual, menarik, dan kontekstual. Namun, pada pembelajaran berikutnya, guru perlu meningkatkan porsi kegiatan eksploratif dan reflektif agar siswa lebih mampu mengaitkan konsep interaksi sosial dengan pengalaman pribadi di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Q. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diminta menjawab secara tertulis atau lisan pertanyaan berikut:





- Hal baru apa yang kamu pelajari hari ini tentang bentuk-bentuk interaksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat?
- Bagaimana perasaanmu setelah mengetahui bahwa kerja sama dan komunikasi yang baik bisa menjaga hubungan sosial tetap harmonis?
- Apa contoh perilaku interaksi sosial positif yang bisa kamu lakukan di sekolah (misalnya membantu teman, berbagi tugas, atau menyelesaikan perbedaan pendapat)?
- Bagian kegiatan mana yang paling kamu sukai dalam pembelajaran hari ini (menonton video, berdiskusi, atau membuat proyek)?
- Apa yang ingin kamu pelajari lebih dalam tentang cara berinteraksi dengan orang lain secara baik dan sopan?

Tujuan Refleksi

- Menumbuhkan kesadaran diri dan sosial dalam memahami pentingnya interaksi sosial bagi kehidupan bersama.
- Mengembangkan sikap kerja sama, empati, dan komunikasi positif dalam kegiatan belajar dan lingkungan sehari-hari.
- Memberikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya.
- Mendorong siswa menginternalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya:
 - *Beriman dan berakhlak mulia,*
 - *Gotong royong,*
 - *Berkebinekaan global, dan*
 - *Berpikir kritis dalam memecahkan masalah sosial.*

Denpasar, 15 Oktober 2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar

-
NIP. -

I Kadek Tediana Saputra
NIM. 2429041099





Lampiran 1. Asesmen Pembelajaran

1. Aspek Sikap

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Berpikir Kritis	1	Peserta didik tidak dapat bernalar kritis dalam mengemukakan pendapat/gagasan terkait pentingnya menghargai Bentuk Interaksi Sosial.
		2	Peserta didik sedikit dapat bernalar kritis dalam mengemukakan pendapat/gagasan (sekitar 50% tepat).
		3	Peserta didik cukup mampu bernalar kritis dalam mengemukakan pendapat/gagasan (sekitar 75% tepat).
		4	Peserta didik mampu bernalar kritis secara tepat dalam mengemukakan pendapat/gagasan tentang pentingnya Bentuk Interaksi Sosial.
2	Kreatif	1	Peserta didik tidak menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan hasil pengamatan atau ide selama diskusi kelompok.
		2	Peserta didik menunjukkan sedikit kreativitas dalam menyampaikan ide atau hasil pengamatan.
		3	Peserta didik cukup kreatif dalam menyampaikan ide/gagasan hasil pengamatan tentang Bentuk Interaksi Sosial.
		4	Peserta didik sangat kreatif dalam menyampaikan ide/gagasan, serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
3	Mandiri	1	Peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok.
		2	Peserta didik cukup aktif dalam pembelajaran dan diskusi kelompok (sekitar 50% keterlibatan).
		3	Peserta didik aktif dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok (sekitar 75% keterlibatan).
		4	Peserta didik sangat aktif dan menunjukkan kemandirian tinggi dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan diskusi.
4	Gotong Royong	1	Peserta didik tidak menunjukkan sikap gotong royong dalam kerja kelompok.
		2	Peserta didik sedikit menunjukkan semangat gotong royong dalam kerja kelompok.
		3	Peserta didik cukup menunjukkan semangat gotong royong dalam kerja kelompok.
		4	Peserta didik sangat menunjukkan semangat gotong royong, saling membantu, dan menghargai pendapat teman dalam kerja kelompok.





Petunjuk Penskoran:

- Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

- Kriteria Penilaian:

Nilai	Skor
Sangat Baik	3.20 – 4.00 (80 – 100)
Baik	2.8 – 3.19 (70 – 79)
Cukup	2.4 – 2.79 (60 – 69)
Kurang	Kurang dari 2.4 (60)

Lembar Pengamatan Observasi

No	Nama	Aspek				Jumlah Skor	Rerata Nilai
		Mandiri	Kreatif	Berpikir Kritis	Gotong-Royong		
1							
2							
3							
...							





2. Aspek Pengetahuan

A. Tes Formatif

- 1) Jelaskan dengan kata-katamu sendiri apa yang dimaksud dengan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari!

- 2) Sebutkan tiga contoh bentuk interaksi sosial yang sering kamu lihat di lingkungan sekolah!

- 3) Mengapa sikap kerja sama dan saling tolong-menolong penting dalam kehidupan di sekolah maupun masyarakat?

- 4) Tuliskan satu contoh kegiatan di sekolah yang menunjukkan adanya interaksi sosial positif antar siswa!

Rubrik Penilaian Tes Formatif

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Konsep Interaksi Sosial	Mampu menjelaskan secara lengkap pengertian interaksi sosial, ciri-cirinya, serta berbagai	Menjelaskan pengertian interaksi sosial dengan	Menjelaskan makna interaksi sosial secara	Tidak mampu menjelaskan pengertian atau bentuk





	bentuknya (kerja sama, tolong-menolong, persaingan, konflik, dan akomodasi) disertai contoh nyata.	contoh yang cukup tepat dan relevan dengan kehidupan sekolah.	umum namun dengan contoh yang kurang sesuai atau terbatas.	interaksi sosial dengan benar.
Analisis Dampak Interaksi Sosial dalam Kehidupan	Dapat menganalisis secara mendalam dampak positif dan negatif interaksi sosial terhadap kehidupan masyarakat, serta menjelaskan cara menjaga hubungan sosial yang harmonis.	Menjelaskan sebagian besar dampak interaksi sosial dengan 1–2 contoh yang relevan.	Menjelaskan sebagian kecil dampak interaksi sosial namun tanpa penjelasan yang mendalam.	Tidak mampu menjelaskan dampak interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat.
Sikap dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya	Mampu menjelaskan pentingnya kerja sama, komunikasi sopan, dan empati dalam interaksi sosial disertai contoh nyata di sekolah.	Menjelaskan pentingnya berinteraksi positif dengan satu contoh perilaku yang sesuai.	Menjelaskan pentingnya berinteraksi secara umum tanpa contoh konkret.	Tidak memahami atau tidak dapat menjelaskan makna berinteraksi dengan baik.
Penerapan Nilai Persatuan dan Kerukunan	Menyajikan contoh kegiatan nyata yang menunjukkan penerapan nilai-nilai persatuan, gotong royong, dan kerukunan antar umat beragama secara kreatif.	Menyebutkan contoh kegiatan yang relevan dengan nilai persatuan dan kerukunan.	Memberikan contoh kegiatan yang kurang sesuai atau kurang relevan dengan nilai kerukunan.	Tidak dapat memberikan contoh kegiatan nyata yang mencerminkan nilai persatuan dan toleransi.





Skor Akhir dan Kategori Penilaian

- **Skor 16-20:** Sangat Baik
- **Skor 11-15:** Baik
- **Skor 6-10:** Cukup
- **Skor ≤ 5 :** Kurang





3. Aspek Keterampilan

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Kejelasan dan kedalaman informasi	30	Informasi tentang Bentuk Interaksi Sosial disampaikan dengan sangat jelas, lengkap, dan relevan dengan topik yang dipresentasikan. Menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai bentuk interaksi sosial dan contoh konkret.
		20	Informasi disampaikan dengan jelas dan lengkap, tetapi kurang relevan dengan tema atau nilai-nilai bentuk interaksi sosial yang dibahas.
		10	Informasi disampaikan dengan jelas namun terbatas, dan tidak menunjukkan kedalaman pemahaman yang cukup.
2	Keaktifan dalam berdiskusi	30	Sangat aktif dalam diskusi, memberikan ide, bertanya, dan menanggapi pendapat teman dengan sikap saling menghargai.
		20	Cukup aktif dalam diskusi, sesekali memberikan ide atau tanggapan terhadap pendapat teman.
		10	Kurang aktif dalam diskusi dan jarang memberikan kontribusi pada kegiatan kelompok.
3	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi hasil proyek	40	Presentasi sangat jelas, sistematis, dan rapi; penyampaian ide dilakukan dengan percaya diri dan menghargai audiens.
		30	Presentasi cukup jelas dan rapi, namun kurang menarik atau kurang percaya diri.
		20	Presentasi jelas tetapi kurang rapi dan tidak tersusun secara sistematis.
		10	Presentasi tidak jelas, tidak rapi, dan tidak menunjukkan persiapan yang matang.

Petunjuk Penskoran:

- Skor akhir menggunakan skala sesuai dengan bobot diatas
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

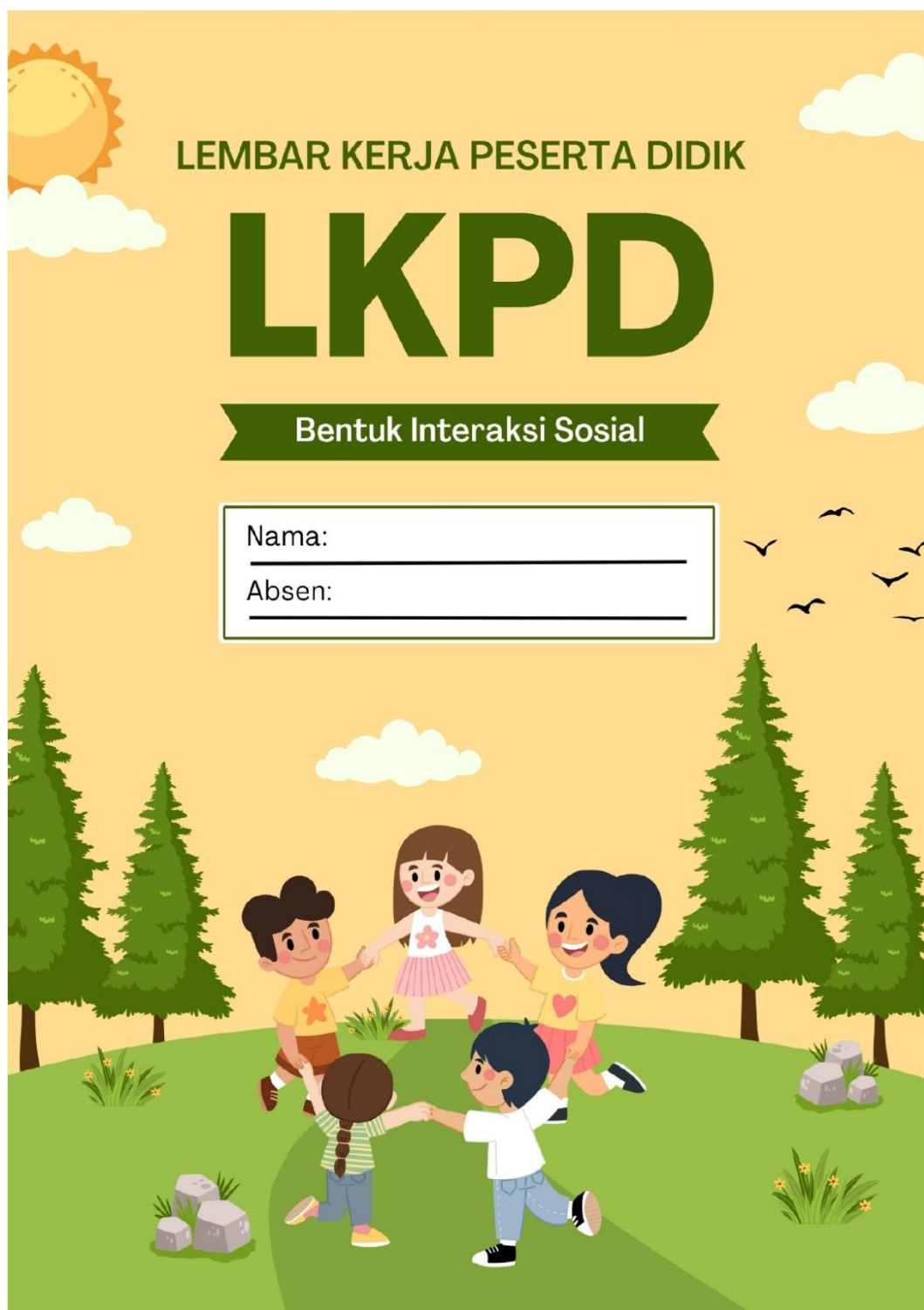




Lembar Pengamatan Observasi

No	Nama	Aspek			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
...					







Tujuan Kegiatan

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengidentifikasi berbagai bentuk interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah.
3. Memberikan contoh interaksi sosial yang mencerminkan sikap kerja sama, tolong-menolong, dan komunikasi positif.
4. Menyusun proyek video simulasi interaksi sosial positif menggunakan CapCut secara kolaboratif.



Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah dan pahami terlebih dahulu penjelasan guru dan tayangan media Canva tentang bentuk-bentuk interaksi sosial.
2. Diskusikan bersama kelompokmu untuk menjawab pertanyaan dan mengisi tabel pada LKPD ini.
3. Setiap anggota kelompok wajib berperan aktif dalam diskusi dan pembuatan proyek video.
4. Hasil kerja kelompok akan dipresentasikan di depan kelas.
5. Tulislah jawaban dengan rapi dan jelas.





Mengamati dan Menemukan Makna

1. Apa yang kamu lihat dalam tayangan Canva tadi?

2. Bagaimana kamu menjelaskan pengertian interaksi sosial?

3. Sebutkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang kamu temukan!

4. Berikan contoh interaksi sosial yang pernah kamu alami di sekolah!





Diskusi dan Analisis

Isilah tabel berikut berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi kelompokmu.

No.	Bentuk Interaksi Sosial	Contoh di Sekolah / Masyarakat	Dampak Positif	Dampak Negatif (Jika Ada)
1	Kerja Sama			
2	Tolong-Menolong			
3	Persaingan Sehat			
4	Konflik			
5	Akomodasi (Penyelesaian Konflik)			





 **Perencanaan Proyek**

Tentukan ide proyek kelompokmu!

1. Apa yang kamu lihat dalam tayangan Canva tadi?

2. Tujuan video ini dibuat:

3. Tokoh dan peran tiap anggota kelompok:

4. Lokasi perekaman video:

5. Nilai sosial yang ingin disampaikan melalui video kalian:





REFLEKSI

Jawablah pertanyaan berikut setelah kegiatan pembelajaran dan proyek selesai:

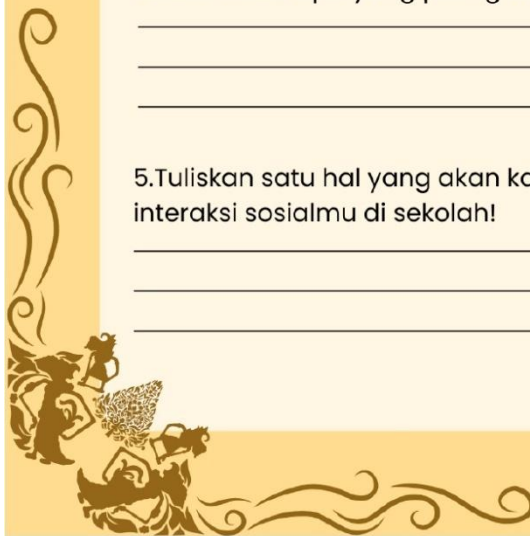
1. Apa hal baru yang kamu pelajari tentang interaksi sosial?

2. Bagaimana perasaanmu saat bekerja sama dengan teman satu kelompok?

3. Apa kesulitan yang kamu hadapi selama proses pembuatan proyek?

4. Nilai sosial apa yang paling kamu ingat dari kegiatan hari ini?

5. Tuliskan satu hal yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki interaksi sosialmu di sekolah!





Catatan Guru

Umpan balik dan penguatan:

Pesan Guru

[illegible]





Materi Pembelajaran (Pegangan Guru)

BENTUK INTERAKSI SOSIAL

A. Pendahuluan

Manusia disebut *makhluk sosial* karena tidak bisa hidup sendiri. Setiap hari manusia berhubungan dengan orang lain, baik dalam keluarga, di sekolah, di lingkungan sekitar, maupun di masyarakat luas. Hubungan timbal balik antara manusia inilah yang disebut interaksi sosial. Tanpa interaksi sosial, kehidupan manusia akan terasa sepi dan tidak berkembang. Melalui interaksi sosial, manusia belajar berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah bersama.

Tahukah Kamu?

Kata *interaksi* berasal dari bahasa Latin *interactio* yang berarti saling bertindak atau saling memengaruhi. Jadi, interaksi sosial adalah *tindakan timbal balik antar manusia dalam kehidupan sehari-hari*.

B. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah proses saling memengaruhi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lainnya.

Interaksi ini mencakup tindakan, komunikasi, serta reaksi yang muncul akibat hubungan tersebut.

Contoh sehari-hari:

- Ketika kamu menyapa teman di pagi hari, lalu dia membalas sapaanmu.
- Saat kamu berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menyelesaikan tugas.
- Ketika guru memberi nasihat dan kamu mendengarkan dengan sopan.

Semua contoh di atas menunjukkan bahwa interaksi sosial selalu melibatkan aksi dan reaksi.

C. Fungsi Interaksi Sosial dalam Kehidupan

Interaksi sosial memiliki banyak fungsi penting dalam kehidupan manusia. Di antaranya:

1. Membentuk Kepribadian
Melalui hubungan sosial, seseorang belajar sopan santun, norma, dan etika yang berlaku dalam masyarakat.
2. Menumbuhkan Solidaritas dan Persatuan
Interaksi sosial mempererat rasa kebersamaan sehingga tercipta kehidupan yang harmonis.
3. Sarana Pembelajaran Sosial
Anak-anak belajar dari pengalaman berinteraksi dengan orang lain — belajar mendengar, berbicara, bekerja sama, dan menghormati perbedaan.





4. Mendorong Kemajuan Sosial
Dengan adanya komunikasi dan kerja sama, masyarakat dapat menciptakan ide-ide baru untuk kemajuan bersama.

D. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Suatu hubungan disebut interaksi sosial apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdapat Kontak Sosial (Contact Social)
Artinya adanya hubungan langsung maupun tidak langsung antara dua pihak.
2. Terdapat Komunikasi (Communication)
Yaitu adanya penyampaian pesan, ide, atau informasi antara dua pihak.
3. Memiliki Tujuan Tertentu
Setiap interaksi sosial memiliki maksud, misalnya menyampaikan informasi, bekerja sama, atau membangun hubungan.
4. Adanya Reaksi atau Respons
Jika pihak lain memberi tanggapan terhadap tindakan atau ucapan seseorang, berarti interaksi itu berhasil.

Contoh:

Kamu memberi salam kepada guru → guru menjawab salammu.
Artinya, terjadi interaksi sosial karena ada aksi dan reaksi.

E. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut para ahli sosiologi, interaksi sosial dapat terjadi jika memenuhi dua syarat utama berikut:

1. Kontak Sosial

Kontak sosial bisa bersifat:

- Primer (langsung): terjadi saat dua orang saling bertemu secara fisik, misalnya berbicara tatap muka.
- Sekunder (tidak langsung): terjadi melalui perantara, misalnya surat, telepon, atau media sosial.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, baik secara verbal (kata-kata) maupun nonverbal (isyarat tubuh, ekspresi, simbol).

Contoh:

- Guru menjelaskan pelajaran kepada siswa.
- Siswa menyampaikan pendapat dalam diskusi.
- Orang tua menasihati anaknya untuk rajin belajar.





F. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial dibedakan menjadi dua bentuk besar:

1. Interaksi Sosial Asosiatif (Bersifat Positif)

Yaitu interaksi yang menghasilkan hubungan yang rukun dan kerja sama yang baik antarindividu.

a. Kerja Sama (Cooperation)

Kerja sama merupakan usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Contoh:

- Membersihkan kelas secara bergotong royong.
- Menyusun proyek kelompok IPS bersama teman.
- Warga bergotong royong memperbaiki jalan desa.

Nilai karakter yang terkandung: *Gotong royong, tanggung jawab, solidaritas.*

b. Akomodasi (Accommodation)

Akomodasi adalah proses menyesuaikan diri untuk meredakan pertentangan agar tercipta perdamaian.

Contoh:

- Dua siswa yang bertengkar lalu berdamai.
- Siswa menerima pendapat mayoritas saat berdiskusi kelompok.

Nilai karakter: *Empati, toleransi, komunikasi terbuka.*

c. Asimilasi (Assimilation)

Asimilasi terjadi ketika dua kelompok dengan latar belakang berbeda saling berbaur dan menciptakan budaya baru.

Contoh:

- Perpaduan makanan tradisional dengan makanan modern.
- Perkawinan antar suku yang menghasilkan kebiasaan baru.

Nilai karakter: *Keterbukaan, penghargaan terhadap perbedaan.*

d. Integrasi Sosial (Integration)

Integrasi sosial adalah penyatuan unsur-unsur sosial dalam masyarakat agar tercipta keharmonisan.

Contoh:

- Warga dari berbagai suku dan agama hidup berdampingan.
- Kegiatan sekolah yang melibatkan semua siswa tanpa membeda-bedakan.





Nilai karakter: *Persatuan, toleransi, dan kebinekaan global.*

2. Interaksi Sosial Disosiatif (Bersifat Negatif)

Yaitu bentuk interaksi yang dapat menyebabkan perpecahan atau konflik jika tidak dikelola dengan baik.

a. Persaingan (Competition)

Persaingan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sama tanpa menjatuhkan pihak lain. Contoh:

- Siswa bersaing menjadi juara kelas.
- Dua tim sepak bola berlomba secara sportif.

Nilai karakter: *Sportivitas, kerja keras, dan disiplin.*

b. Konflik (Conflict)

Konflik adalah pertentangan antara dua pihak karena perbedaan pendapat atau kepentingan. Contoh:

- Teman sekelompok berbeda pendapat dalam menentukan tema proyek.
- Warga berselisih paham mengenai batas tanah.

Nilai karakter: *Kedewasaan, penyelesaian damai, tanggung jawab.*

c. Kontravensi (Contravention)

Kontravensi adalah bentuk interaksi yang berada di antara persaingan dan konflik, biasanya berupa sikap menentang secara tersembunyi. Contoh:

- Menyebarkan gosip negatif tentang teman.
- Tidak setuju tetapi diam tanpa memberikan solusi.

Nilai karakter: *Kejujuran, keberanian berpendapat, dan etika komunikasi.*

G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. **Imitasi (Meniru Perilaku Orang Lain)**
Anak belajar sopan santun dengan meniru orang tua.
2. **Sugesti (Pengaruh dari Orang Lain)**
Seseorang melakukan sesuatu karena terpengaruh nasihat atau ajakan orang lain.
3. **Identifikasi (Meniru Tokoh yang Dikagumi)**
Misalnya siswa meniru cara bicara guru yang santun.





4. **Simpati dan Empati (Perasaan Peduli dan Ikut Merasakan)**
Seseorang membantu temannya yang sedang kesulitan karena merasa iba.
5. **Motivasi dan Tujuan Bersama**
Semakin besar tujuan bersama, semakin erat interaksi antarindividu.

H. Dampak Interaksi Sosial

1. Dampak Positif:

- Mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan solidaritas.
- Menumbuhkan semangat kerja sama.
- Meningkatkan rasa tanggung jawab dan saling percaya.

2. Dampak Negatif:

- Dapat menimbulkan konflik jika komunikasi tidak baik.
- Timbulnya persaingan tidak sehat.
- Menurunnya rasa saling menghargai jika ada kesalahpahaman.

I. Interaksi Sosial di Berbagai Lingkungan

1. Di Rumah

- Anak membantu orang tua.
- Anggota keluarga bermusyawarah menentukan kegiatan akhir pekan.
- Kakak menasihati adik dengan lembut.

2. Di Sekolah

- Siswa bekerja kelompok saat belajar.
- Guru berdialog dengan murid dalam pembelajaran.
- Teman saling membantu saat kesulitan tugas.

3. Di Masyarakat

- Warga bekerja bakti membersihkan lingkungan.
- Masyarakat mengadakan pos ronda malam.
- Pedagang dan pembeli saling berinteraksi di pasar.





J. Pentingnya Interaksi Sosial di Era Modern

Di zaman sekarang, interaksi sosial tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui media digital. Contohnya berkomunikasi lewat WhatsApp, video call, atau media sosial.

⚠️ Namun perlu diingat:

Interaksi sosial melalui media digital harus tetap menjaga etika, sopan santun, dan menghormati privasi orang lain. Bijaklah dalam menggunakan teknologi agar hubungan sosial tetap sehat dan positif.

K. Latihan Pemahaman

A. Pilihan Ganda

1. Interaksi sosial terjadi apabila ada....
 - a. Perbedaan pendapat
 - b. Kontak sosial dan komunikasi
 - c. Konflik dan persaingan
 - d. Norma sosial
2. Gotong royong membangun jembatan merupakan contoh interaksi sosial....
 - a. Disosiatif
 - b. Asosiatif
 - c. Negatif
 - d. Individual
3. Perilaku siswa yang bekerja sama membersihkan kelas menunjukkan nilai....
 - a. Tanggung jawab dan gotong royong
 - b. Toleransi dan empati
 - c. Disiplin dan kemandirian
 - d. Kepemimpinan dan kekuasaan

B. Uraian

1. Jelaskan dengan contoh apa yang dimaksud dengan interaksi sosial!
2. Sebutkan empat bentuk interaksi sosial asosiatif!
3. Apa perbedaan antara kerja sama dan persaingan?
4. Mengapa konflik harus diselesaikan dengan cara damai?
5. Bagaimana cara menjaga interaksi sosial agar tetap positif?

L. Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Interaksi Sosial





Nilai	Deskripsi Perilaku
Gotong Royong	Bekerja sama dalam kegiatan sekolah dan masyarakat.
Berkebinekaan Global	Menghargai teman dari berbagai latar belakang.
Beriman dan Berakhlak Mulia	Berinteraksi dengan sopan dan jujur.
Bernalar Kritis	Mampu menilai mana interaksi yang positif dan negatif.
Kreatif	Menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan inovatif.

M. Rangkuman

1. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara manusia yang saling memengaruhi.
2. Syarat interaksi sosial adalah adanya **kontak sosial** dan **komunikasi**.
3. Bentuknya terbagi menjadi **asosiatif (positif)** dan **disosiatif (negatif)**.
4. Interaksi sosial sangat penting untuk menjaga **persatuan, kedamaian, dan kemajuan masyarakat**.

N. Proyek Mini (Opsional)

Tema: “Ciptakan Lingkungan Sekolah yang Harmonis”

Tugas:

1. Amati kegiatan sosial di sekolahmu.
2. Catat bentuk interaksi sosial yang kamu temukan.
3. Buat video atau poster bertema “*Bersatu dalam Perbedaan*” menggunakan Canva.
4. Presentasikan hasil karyamu di depan kelas.







MODUL AJAR TOLERANSI DALAM KEBERAGAMAN AGAMA

A. Identitas Sekolah

Nama Penyusun	: I Kadek Tediana Saputra
Nama Sekolah	: SDN. 18 Dangin Puri
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Elemen	: Faktor Pendukung & Penghambat Interaksi Sosial
Materi Ajar	: Faktor Pendukung & Penghambat Interaksi Sosial
Bidang Keahlian	: Ilmu Pengetahuan Sosial-Pendidikan Dasar
Kelas/Fase/Semester	: Kelas V/ Fase C/ Semester Genap
Jumlah Peserta Didik	: 32 Peserta Didik
Alokasi Waktu	: 2 JP (2 x 35 Menit)

B. Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami pentingnya keberagaman sosial budaya dan agama di Indonesia serta menunjukkan sikap toleransi dan kerja sama dalam interaksi sosial sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan makna dan pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat terjadinya interaksi sosial.
3. Menganalisis contoh interaksi sosial yang berhasil dan yang gagal dalam kehidupan masyarakat.
4. Menunjukkan sikap kerja sama, toleransi, dan empati dalam berinteraksi dengan teman sebaya.
5. Menghasilkan komik digital interaktif menggunakan Pixton yang menggambarkan situasi interaksi sosial yang lancar dan bermasalah.

D. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan dengan jelas faktor-faktor yang mendukung dan menghambat interaksi sosial.
2. Siswa mampu memberikan contoh nyata penerapan interaksi sosial yang baik di sekolah atau rumah.





3. Siswa menunjukkan sikap kerja sama dan menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok.
4. Siswa menghasilkan karya komik digital yang sesuai dengan tema dan menggambarkan konsep sosial secara tepat.

E. Profil Pelajar Pancasila

1. Berkebinekaan Global : Menghargai perbedaan karakter, budaya, dan pendapat dalam berinteraksi.
2. Gotong royong : Bekerja sama dalam kelompok membuat proyek komik digital dan saling membantu.
3. . Berpikir Kritis : Menganalisis penyebab interaksi sosial berhasil atau gagal serta mencari solusinya.
4. Kreatif : Menciptakan karya visual (komik digital) yang menarik dan komunikatif.
5. Beriman, bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia : Menunjukkan sikap sopan, menghormati, dan tidak memaksakan kehendak saat berdiskusi.

F. Target Peserta Didik

Peserta didik kelas V SD (Fase C) berusia 10–11 tahun yang berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget. Mereka lebih mudah memahami konsep sosial melalui pengalaman nyata, gambar, dan visualisasi digital. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran didesain kontekstual dan interaktif dengan bantuan aplikasi Pixton dan media visual interaktif seperti Canva.

G. Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Konstruktivistik* (peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan





makna dari konsep keberagaman budaya melalui proyek nyata.)

2. Model Pembelajaran : Project-Based Learning (PjBL)
3. Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, demonstrasi, penugasan proyek, tanya jawab, observasi, dan presentasi hasil karya.

H. Sarana dan Prasarana

1. Sarana : Laptop/komputer, *Smartphone*/HP, Proyektor/papan tulis
2. Prasarana :
 - a. Ruang kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif (dapat disusun dalam kelompok kecil)
 - b. Lingkungan sekolah yang kondusif untuk diskusi dan presentasi
 - c. Akses ke ruang multimedia (jika tersedia) untuk memudahkan proses pembuatan proyek digital

I. Pemahaman Bermakna

Melalui pembelajaran ini, peserta didik menyadari bahwa interaksi sosial adalah dasar kehidupan bermasyarakat. Siswa belajar bahwa komunikasi, empati, dan kerja sama merupakan faktor pendukung terjadinya interaksi sosial yang baik, sedangkan prasangka, egoisme, dan kurangnya toleransi menjadi penghambatnya. Dengan membuat komik digital, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam bentuk karya kreatif yang menggambarkan situasi nyata di sekitar mereka.

J. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa interaksi sosial itu penting dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apa yang membuat interaksi sosial bisa berjalan dengan baik?
3. Faktor apa saja yang dapat menghambat interaksi sosial?
4. Bagaimana cara kita memperbaiki hubungan jika terjadi konflik dalam interaksi sosial?

K. Persiapan Pembelajaran

1. Perencanaan Awal Guru

- a. Menganalisis capaian pembelajaran IPS Fase C tentang pemahaman interaksi sosial.
- b. Menyiapkan media interaktif di Canva berisi infografis faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial. Media interaktif canva dapat dilihat pada link berikut:





https://www.canva.com/design/DAG6-nwX0Rk/jM1YWA8YYyKg9Rga9X0gvw/edit?utm_content=DAG6-nwX0Rk&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

- c. Menyiapkan contoh komik digital dari Pixton untuk inspirasi siswa. Contoh komik digital dapat dilihat pada link berikut: <https://share.pixton.com/r3yop5f>
- d. Menyusun LKPD untuk panduan proyek dan refleksi siswa.
- e. Menyusun rubrik penilaian untuk aspek proses, produk, dan sikap sosial.
- f. Merancang pertanyaan pemantik serta alur diskusi agar setiap kelompok aktif dan menghargai perbedaan pendapat.

2. Sarana dan Media Pembelajaran yang Diperlukan

- a. Aplikasi Pixton untuk membuat komik digital.
- b. Media interaktif Canva sebagai pendukung penjelasan guru.
- c. LCD proyektor dan laptop guru untuk menampilkan contoh visual.
- d. LKPD dan alat tulis untuk mencatat hasil refleksi.
- e. Speaker aktif untuk memutar audio narasi atau musik pendukung.

3. Pengelolaan Kelas dan Pembentukan Kelompok

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (4–5 orang).
- b. Setiap kelompok merancang komik sesuai tema “Interaksi Sosial yang Lancar dan Bermasalah”.
- c. Guru memantau proses kerja sama dan memberikan bimbingan bila ada kesulitan.
- d. Kelompok mempresentasikan hasil karya secara bergiliran.
- e. Siswa lain memberi tanggapan dan guru menegaskan nilai-nilai sosial yang muncul.

4. Kesiapan Materi dan Sumber Belajar

- a. Buku IPS Kelas V Kurikulum Merdeka bab Interaksi Sosial.
- b. Media interaktif Canva (materi & ilustrasi).
- c. Komik digital contoh (Pixton).
- d. Video edukatif tentang pentingnya komunikasi sosial (sumber: Rumah Belajar/Kemendikbud).
- e. Rubrik penilaian proyek dan refleksi.

5. Kesiapan Siswa

- a. Membawa alat tulis dan LKPD.
- b. Menyiapkan ide cerita dan karakter untuk komik digital.
- c. Menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai pendapat teman.



- d. Berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pembuatan proyek.
- e. Mengaitkan hasil karya dengan pengalaman sosial di lingkungan mereka.

K. Kegiatan Pembelajaran

PERTEMUAN PERTAMA

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan		15 menit
Orientasi	a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa sesuai agama masing-masing (Profil Pancasila: Beriman dan Berakhlak Mulia). b. Guru memeriksa kerapian, kebersihan kelas, dan kelengkapan alat belajar (Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab). c. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” untuk menumbuhkan semangat nasionalisme (P5: Gotong Royong dan Berkebinekaan Global). d. Guru melakukan presensi sambil menyapa siswa secara hangat untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan.	
Motivasi	a. Guru menayangkan video pendek melalui Canva berjudul “<i>Kebersamaan di Sekolah</i>” yang memperlihatkan siswa bekerja sama membersihkan kelas, menolong teman, dan bermain bersama. b. Guru bertanya reflektif: “Apa yang kalian lihat di video tadi?” dan “Bagaimana perasaanmu ketika bekerja sama dengan teman?” (KSE: Kesadaran Diri dan Sosial). c. Guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan belajar tentang berbagai bentuk interaksi sosial dan mengapa kerja sama penting dalam kehidupan sehari-hari.	
Apersepsi	a. Guru menanyakan materi IPS sebelumnya tentang kehidupan sosial masyarakat, lalu mengaitkannya dengan topik baru: <i>Bentuk Interaksi Sosial</i>.	





	b. Guru menampilkan slide Canva berisi ilustrasi kegiatan sosial seperti berdiskusi, menolong teman, dan bersaing sehat. c. Guru memandu siswa menyimpulkan bahwa semua kegiatan itu termasuk interaksi sosial. d. Guru memberikan pretest singkat (5 soal lisan/pilihan ganda) untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang interaksi sosial. e. Guru menjelaskan alur pembelajaran dan proyek yang akan dilakukan hari ini (KSE: Manajemen Diri).	
--	--	--

Tahap	Kegiatan	Waktu
	Inti	60 menit
Fase 1	Mengamati	10 menit
Menentukan pertanyaan mendasar (Start with Essential Question)	- Guru menayangkan media interaktif Canva berisi ilustrasi siswa yang bekerja sama, saling membantu, dan contoh konflik di lingkungan sekolah. - Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Mengapa manusia perlu saling berhubungan satu sama lain?" dan "Apa yang terjadi jika orang tidak mau berinteraksi?" - Guru memberikan penjelasan singkat mengenai pengertian interaksi sosial dan	- Mengamati tayangan Canva dengan penuh perhatian. - Menyimak penjelasan guru dan menanggapi pertanyaan dengan menceritakan pengalaman pribadi, seperti bekerja sama, menolong teman, atau berselisih pendapat. - Menuliskan hasil pengamatan awal pada LKPD.



Tahap	Kegiatan	Waktu
	bentuk-bentuknya dalam kehidupan sehari-hari (kerja sama, konflik, akomodasi, asimilasi).	
Fase 2 Mendesain perencanaan proyek (Design a Plan for the Project)	Menalar • Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil (4–5 orang) secara heterogen. • Menjelaskan tugas proyek melalui LKPD, yaitu mengidentifikasi berbagai bentuk interaksi sosial di sekolah, seperti kerja sama, tolong-menolong, persaingan sehat, atau penyelesaian konflik. • Guru menyampaikan bahwa hasil diskusi akan dikembangkan menjadi komik digital interaktif menggunakan Pixton, yang menggambarkan situasi interaksi sosial positif dan negatif. • Membentuk kelompok sesuai arahan guru. • Membaca petunjuk di LKPD dan berdiskusi menentukan tema bentuk interaksi sosial yang akan diangkat dalam proyek komik digital. • Menuliskan hasil diskusi awal dan contoh situasi yang akan digambarkan di Pixton.	10 menit
Fase 3 Menyusun jadwal dan membimbing	Mengeksplorasi • Membimbing setiap kelompok menyusun • Menentukan peran masing-masing anggota	10 menit



Tahap	Kegiatan	Waktu
proses (Create a Schedule & Conduct the Project)	jadwal pengerjaan kelompok (aktor, proyek komik, narator, editor, termasuk pembagian sutradara). - Menentukan peran setiap anggota kelompok. - Mencatat jadwal pelaksanaan proyek dan ide-ide penting. - Mengidentifikasi perbedaan perilaku sosial positif dan negatif. - Menyusun alur cerita komik digital berdasarkan hasil diskusi kelompok. peran (penulis naskah, pembuat dialog, desainer karakter, editor). - Menayangkan kembali contoh visual dari Canva untuk membantu siswa memahami perbedaan interaksi sosial yang lancar dan bermasalah. - Memberikan bimbingan dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam perencanaan proyek. - Menanamkan nilai-nilai kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab sosial.	
Fase 4. Memonitor perkembangan proyek dan mengembangkan hasil (Develop and Present the Product)	Mengasosiasi - Meminta setiap kelompok memaparkan ide awal komik digital yang akan dibuat di Pixton. - Menampilkan kembali media Canva berisi - Menjelaskan rancangan awal proyek komik digital kelompoknya di depan kelas. - Menyimak dan memberi tanggapan terhadap presentasi	20 menit



Tahap	Kegiatan	Waktu
	contoh interaksi sosial untuk memperkuat pemahaman visual siswa. • Memberikan umpan balik konstruktif terhadap ide, tokoh, dan alur cerita tiap kelompok. • Mendorong siswa memperbaiki rencana proyek agar lebih menggambarkan nilai sosial dan sikap positif.	kelompok lain dengan sopan. • Menambahkan ide atau pengalaman pribadi yang relevan dengan tema interaksi sosial. • Mencatat masukan guru dan teman untuk revisi proyek komik.
Fase 5 Mengevaluasi hasil dan proses (Evaluate and Reflect)	Mengkomunikasikan • Mengajak siswa menyimpulkan kembali pengertian dan bentuk-bentuk interaksi sosial berdasarkan hasil kegiatan hari ini. • Memberikan penguatan nilai sosial: empati, kerja sama, dan tanggung jawab (Profil Pelajar Pancasila). • Memimpin sesi refleksi dengan pertanyaan: “Apa manfaat berinteraksi dengan teman?” dan “Bagaimana cara	10 menit • Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran tentang interaksi sosial. • Menuliskan refleksi pribadi di LKPD, misalnya: “Saya akan berinteraksi dengan teman dengan cara ...”. • Menyampaikan refleksi secara lisan dengan menghargai pendapat teman.






Tahap	Kegiatan	Waktu
	menjaga hubungan baik di sekolah?”. • Memberikan apresiasi atas kerja sama dan partisipasi aktif siswa.	

Tahap	Kegiatan	Waktu
	Penutup	15 menit
	- Guuru memandu sesi refleksi dengan pertanyaan: <i>“Apa yang kalian pelajari hari ini tentang interaksi sosial?”</i> dan <i>“Bagaimana cara kalian berinteraksi yang baik dengan teman di sekolah?”</i>. - Guru menegaskan kembali bahwa interaksi sosial adalah dasar kehidupan bermasyarakat, dan bentuknya meliputi kerja sama, tolong-menolong, serta penyelesaian konflik secara damai. - Guru menampilkan slide Canva penutup berisi pesan moral atau	•Menyampaikan refleksi lisan tentang hal yang dipelajari. • Menuliskan refleksi pribadi singkat di LKPD: <i>“Saya akan berinteraksi dengan teman dengan cara ...”</i>. • Mendengarkan kutipan inspiratif dan menuliskan kesan pribadi. • Menerima umpan balik dengan sikap terbuka dan berkomitmen menerapkan sikap saling menghargai. • Berdoa bersama dan menutup pembelajaran dengan semangat positif





Tahap	Kegiatan	Waktu
	kutipan inspiratif, misalnya: <i>"Kerja sama memperkuat kita, saling menghargai menyatukan kita."</i> - Guru memberikan umpan balik atas keaktifan, kedisiplinan, dan kolaborasi siswa selama kegiatan. - Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama sesuai keyakinan masing-masing (Religius) dan memberikan motivasi untuk terus menjalin hubungan baik dengan sesama.	

L. Asesmen (Terlampir)

No	Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk penilaian
1.	Sikap	Observasi	Lembar pengamatan
2.	Pengetahuan	Penugasan	Quizziz
3.	Keterampilan	Observasi	Lembar Pengamatan

M. Lembar Kerja Peserta Didik (Terlampir)

N. Bahan Ajar (Terlampir)

O. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan





Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai atau melampaui kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas wawasan, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan keterampilan sosial dan komunikasi positif melalui kegiatan kontekstual yang tetap relevan dengan tema interaksi sosial.

Kegiatan Pengayaan

- Peserta didik mencari informasi dari buku, internet, atau sumber lokal tentang tokoh nasional maupun daerah yang dikenal karena kemampuannya menjalin kerja sama, membangun solidaritas, atau menyelesaikan konflik sosial secara damai (contoh: Mohammad Hatta, Ki Hadjar Dewantara, I Gusti Ngurah Rai, atau tokoh masyarakat setempat).
- Siswa membuat peta konsep di buku tulis yang menggambarkan hubungan antara kerja sama, komunikasi, dan keharmonisan sosial sebagai bentuk interaksi sosial positif.
- Guru memfasilitasi diskusi kelompok kecil tentang bagaimana bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut dapat diterapkan di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.
- Sebagai tindak lanjut, siswa yang selesai lebih cepat dapat membuat komik mini tambahan di Pixton yang menggambarkan contoh interaksi sosial inspiratif dari tokoh yang mereka pilih.

Tujuan Pengayaan

- Memperluas wawasan siswa tentang penerapan nilai-nilai interaksi sosial dalam kehidupan nyata.
- Menumbuhkan sikap sosial positif seperti kerja sama, empati, dan kepedulian terhadap sesama.
- Mengasah kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui representasi visual digital (komik interaktif Pixton).
- Mendorong siswa menjadi teladan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara sopan dan damai di lingkungan sekolah

2. Kegiatan Remedial:

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan berdasarkan hasil post-test, observasi guru, maupun keterlibatan siswa selama proses proyek. Kegiatan remedial difokuskan untuk memperkuat pemahaman dasar tentang makna, ciri-ciri, dan bentuk-bentuk interaksi sosial yang telah dipelajari.

Kegiatan Remedial





- Guru menayangkan kembali media interaktif Canva berisi ringkasan materi “Bentuk Interaksi Sosial”, dengan penekanan pada poin-poin utama: pengertian, ciri, dan bentuk interaksi sosial (kerja sama, persaingan, konflik, akomodasi, asimilasi).
- Guru memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti: membantu teman, berdiskusi kelompok, atau menyelesaikan perbedaan pendapat dengan musyawarah.
- Siswa mengerjakan lembar latihan tambahan (LK Remedial) berisi soal pilihan ganda, isian singkat, atau mencocokkan bentuk interaksi sosial dengan contohnya.
- Guru melakukan tanya jawab ringan dan memberikan umpan balik langsung untuk memastikan pemahaman konsep dasar siswa tentang interaksi sosial.

Bentuk Pendampingan

- Pembelajaran remedial dilakukan secara berkelompok kecil (3–4 siswa) atau secara individual, agar guru dapat memberikan perhatian lebih sesuai kebutuhan masing-masing siswa.
- Guru memberikan bimbingan personal dan motivasi positif, terutama kepada siswa yang kurang percaya diri dalam berdiskusi atau berpendapat.
- Guru mencontohkan kembali cara berinteraksi yang baik (misalnya berbicara sopan, mendengarkan teman, dan menghargai pendapat orang lain).
- Guru mengamati perubahan sikap siswa dan memberikan apresiasi langsung terhadap setiap kemajuan kecil yang ditunjukkan selama kegiatan remedial.

Tujuan Remedial

- Membantu siswa memahami kembali makna interaksi sosial sebagai dasar kehidupan bermasyarakat.
- Memperkuat kemampuan berkomunikasi secara sopan dan menghargai perbedaan.
- Menumbuhkan kembali sikap empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial melalui latihan dan bimbingan kontekstual.
- Menyiapkan siswa agar mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan proyek komik digital di pertemuan selanjutnya

P. Refleksi Guru

1. Keterlaksanaan Pembelajaran

- Apakah seluruh tahapan *Project-Based Learning (PjBL)* telah terlaksana sesuai sintaks: pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, pelaksanaan, presentasi hasil komik digital, dan refleksi bersama?





- Apakah penggunaan media interaktif Canva dan Pixton efektif membantu siswa memahami *bentuk-bentuk interaksi sosial* (kerja sama, tolong-menolong, persaingan sehat, konflik, dan penyelesaiannya)?
- Apakah waktu dan alokasi kegiatan sudah proporsional untuk setiap fase (orientasi, perencanaan, pelaksanaan proyek, dan refleksi)?

2. Keterlibatan Peserta Didik

- Apakah seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan observasi, diskusi kelompok, penyusunan naskah, dan pembuatan komik digital di Pixton?
- Apakah siswa menunjukkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan berkomunikasi positif selama proses pembelajaran berlangsung?
- Apakah siswa dapat menampilkan kreativitas dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek komik yang menggambarkan interaksi sosial positif?

3. Kendala dan Solusi

• Kendala:

Sebagian siswa masih kesulitan membedakan antara *bentuk interaksi sosial positif* (kerja sama, empati, dan solidaritas) dan *interaksi sosial negatif* (konflik dan perpecahan). Selain itu, beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk mengoperasikan media digital Pixton secara mandiri.

• Solusi:

Guru memberikan penjelasan tambahan menggunakan contoh visual perbandingan dalam Canva antara interaksi positif dan negatif, serta mendampingi siswa yang mengalami kesulitan teknis dengan bimbingan langsung dan latihan bertahap.

4. Perbaikan Pembelajaran Berikutnya

- Menyediakan waktu refleksi lebih panjang agar siswa dapat mengekspresikan pengalaman dan pemahaman sosial mereka secara lebih mendalam.
- Menambahkan contoh nyata atau video pendek tentang kegiatan sosial di masyarakat untuk memperluas wawasan siswa terkait penerapan nilai interaksi sosial di dunia nyata.
- Mengembangkan variasi tugas proyek agar siswa dengan kemampuan digital berbeda tetap dapat berpartisipasi aktif (misalnya menggambar manual lalu memindahkan hasilnya ke Pixton).

Kesimpulan Refleksi Guru





Penggunaan media Canva dan Pixton terbukti membantu guru memperjelas konsep interaksi sosial secara visual, kontekstual, dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan proyek kolaboratif, siswa menjadi lebih mudah memahami perbedaan antara interaksi sosial yang positif dan negatif serta belajar menampilkan sikap empati, kerja sama, dan komunikasi yang sopan. Namun, untuk pembelajaran selanjutnya, guru perlu meningkatkan kegiatan eksploratif dan reflektif, agar siswa mampu mengaitkan konsep interaksi sosial dengan pengalaman pribadi mereka di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Q. Refleksi Peserta Didik

Peserta didik diminta menjawab secara tertulis atau lisan pertanyaan berikut untuk membantu mereka merefleksikan hasil pembelajaran:

- Hal baru apa yang kamu pelajari hari ini tentang *bentuk-bentuk interaksi sosial* di sekolah dan masyarakat?
- Bagaimana perasaanmu setelah mengetahui bahwa kerja sama dan komunikasi yang baik bisa menjaga hubungan sosial tetap harmonis?
- Apa contoh perilaku interaksi sosial positif yang bisa kamu lakukan di sekolah (misalnya membantu teman, berbagi tugas, atau menyelesaikan perbedaan pendapat)?
- Bagian kegiatan mana yang paling kamu sukai dalam pembelajaran hari ini (menonton video, berdiskusi, atau membuat komik digital di Pixton)?
- Apa yang ingin kamu pelajari lebih dalam tentang cara berinteraksi dengan orang lain secara baik dan sopan?

Tujuan Refleksi Peserta Didik

- Menumbuhkan kesadaran diri dan sosial, agar siswa memahami pentingnya interaksi sosial dalam kehidupan bersama.
- Mengembangkan sikap kerja sama, empati, toleransi, dan komunikasi positif selama proses belajar dan di lingkungan sehari-hari.
- Memberikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya berdasarkan respon siswa.
- Mendorong internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama:
- *Beriman dan Berakhlak Mulia* menghormati sesama dan menunjukkan perilaku sopan dalam interaksi sosial.
- *Gotong Royong* berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam proyek kelompok.





- *Berkebinekaan Global* menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang teman.
- *Berpikir Kritis* menganalisis perbedaan interaksi sosial positif dan negatif serta mencari solusi dalam situasi sosial

Denpasar, 15 Oktober 2025

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa S2 Pendidikan Dasar

-

NIP. -

I Kadek Tediana Saputra

NIM. 2429041099





Lampiran 1. Asesmen Pembelajaran

1. Aspek Sikap

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Berpikir Kritis	1	Peserta didik tidak dapat bernalar kritis dalam mengemukakan pendapat/gagasan terkait pentingnya mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial.
		2	Peserta didik sedikit dapat bernalar kritis dalam mengemukakan pendapat/gagasan (sekitar 50% tepat).
		3	Peserta didik cukup mampu bernalar kritis dalam mengemukakan pendapat/gagasan (sekitar 75% tepat).
		4	Peserta didik mampu bernalar kritis secara tepat dalam mengemukakan pendapat/gagasan tentang mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial.
2	Kreatif	1	Peserta didik tidak menunjukkan kreativitas dalam menyampaikan hasil pengamatan atau ide selama diskusi kelompok.
		2	Peserta didik menunjukkan sedikit kreativitas dalam menyampaikan ide atau hasil pengamatan.
		3	Peserta didik cukup kreatif dalam menyampaikan ide/gagasan hasil pengamatan tentang mengetahui faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial.
		4	Peserta didik sangat kreatif dalam menyampaikan ide/gagasan, serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata.
3	Mandiri	1	Peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok.
		2	Peserta didik cukup aktif dalam pembelajaran dan diskusi kelompok (sekitar 50% keterlibatan).
		3	Peserta didik aktif dan mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok (sekitar 75% keterlibatan).
		4	Peserta didik sangat aktif dan menunjukkan kemandirian tinggi dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan diskusi.
4	Gotong Royong	1	Peserta didik tidak menunjukkan sikap gotong royong dalam kerja kelompok.
		2	Peserta didik sedikit menunjukkan semangat gotong royong dalam kerja kelompok.
		3	Peserta didik cukup menunjukkan semangat gotong royong dalam kerja kelompok.





		4	Peserta didik sangat menunjukkan semangat gotong royong, saling membantu, dan menghargai pendapat teman dalam kerja kelompok.
--	--	---	---

Petunjuk Penskoran:

- Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

- Kriteria Penilaian:

Nilai	Skor
Sangat Baik	3.20 – 4,00 (80 – 100)
Baik	2.8 – 3.19 (70 – 79)
Cukup	2.4 – 2.79 (60 – 69)
Kurang	Kurang dari 2.4 (60)

Lembar Pengamatan Observasi

No	Nama	Aspek				Jumlah Skor	Rerata Nilai
		Mandiri	Kreatif	Berpikir Kritis	Gotong-Royong		
1							
2							
3							
...							





2. Aspek Pengetahuan

A. Tes Formatif

- 1) Jelaskan dengan kata-katamu sendiri apa yang dimaksud dengan faktor pendukung interaksi sosial!

- 2) Sebutkan tiga contoh faktor yang dapat mendukung interaksi sosial agar berjalan dengan baik!

- 3) Jelaskan mengapa sikap toleransi dan komunikasi yang baik penting dalam menjalin hubungan sosial di sekolah maupun masyarakat!

- 4) Sebutkan dua contoh faktor yang dapat menghambat interaksi sosial, lalu jelaskan bagaimana cara mengatasinya!

Rubrik Penilaian Tes Formatif

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Konsep Faktor	Mampu menjelaskan secara lengkap pengertian faktor pendukung dan penghambat interaksi	Menjelaskan pengertian faktor pendukung	Menyebutkan sebagian faktor tanpa penjelasan atau contoh	Tidak mampu menjelaskan atau memberikan





Pendukung & Penghambat Interaksi Sosial	sosial, menyebutkan contoh yang tepat (empati, komunikasi, kerja sama, prasangka, egois, konflik), serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.	dan penghambat dengan contoh yang cukup relevan namun belum lengkap.	yang sesuai dengan konteks sosial di sekolah.	contoh faktor pendukung maupun penghambat interaksi sosial.
Analisis Dampak Faktor Sosial terhadap Hubungan Masyarakat	Dapat menganalisis secara mendalam bagaimana faktor pendukung memperkuat hubungan sosial dan bagaimana faktor penghambat dapat menimbulkan konflik, disertai solusi nyata untuk menjaga keharmonisan.	Menjelaskan sebagian besar dampak faktor sosial dengan 1–2 contoh yang relevan.	Menjelaskan sebagian kecil dampak sosial tanpa penjelasan mendalam atau tanpa solusi.	Tidak mampu menjelaskan hubungan antara faktor sosial dan dampaknya terhadap kehidupan bermasyarakat.
Sikap dan Nilai dalam Interaksi Sosial (Kerja Sama, Empati, Toleransi)	Menunjukkan sikap positif dalam bekerja sama dan berkomunikasi, menghargai pendapat teman, serta menerapkan empati dan toleransi dalam diskusi maupun proyek kelompok.	Menunjukkan sikap kerja sama dan komunikasi sopan dengan beberapa kali partisipasi aktif.	Berpartisipasi namun kurang konsisten dalam menghargai pendapat teman atau menunjukkan empati.	Pasif dalam kelompok, kurang menunjukkan sikap toleransi dan kerja sama.
Kreativitas Proyek Komik Digital (Pixton)	Menyajikan komik digital yang sangat menarik, menggambarkan dengan jelas faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial, serta menampilkan	Komik digital cukup menarik dan sesuai dengan tema faktor sosial, namun kurang	Komik digital menampilkan tema sosial tetapi belum menggambarkan hubungan faktor pendukung/	Komik digital tidak sesuai tema, tidak selesai, atau tidak menunjukkan pemahaman





	alur dan karakter yang komunikatif.	mendalam dalam penyajian cerita.	penghambat dengan jelas.	terhadap materi.
--	-------------------------------------	----------------------------------	--------------------------	------------------

Skor Akhir dan Kategori Penilaian

- **Skor 16-20:** Sangat Baik
- **Skor 11-15:** Baik
- **Skor 6-10:** Cukup
- **Skor ≤ 5 :** Kurang





3. Aspek Keterampilan

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Kejelasan dan kedalaman informasi	30	Informasi tentang faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial disampaikan dengan sangat jelas, lengkap, dan relevan dengan topik yang dipresentasikan. Menunjukkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai bentuk interaksi sosial dan contoh konkret.
		20	Informasi disampaikan dengan jelas dan lengkap, tetapi kurang relevan dengan tema atau nilai-nilai bentuk interaksi sosial yang dibahas.
		10	Informasi disampaikan dengan jelas namun terbatas, dan tidak menunjukkan kedalaman pemahaman yang cukup.
2	Keaktifan dalam berdiskusi	30	Sangat aktif dalam diskusi, memberikan ide, bertanya, dan menanggapi pendapat teman dengan sikap saling menghargai.
		20	Cukup aktif dalam diskusi, sesekali memberikan ide atau tanggapan terhadap pendapat teman.
		10	Kurang aktif dalam diskusi dan jarang memberikan kontribusi pada kegiatan kelompok.
3	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi hasil proyek	40	Presentasi sangat jelas, sistematis, dan rapi; penyampaian ide dilakukan dengan percaya diri dan menghargai audiens.
		30	Presentasi cukup jelas dan rapi, namun kurang menarik atau kurang percaya diri.
		20	Presentasi jelas tetapi kurang rapi dan tidak tersusun secara sistematis.
		10	Presentasi tidak jelas, tidak rapi, dan tidak menunjukkan persiapan yang matang.

Petunjuk Penskoran:

- Skor akhir menggunakan skala sesuai dengan bobot diatas
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

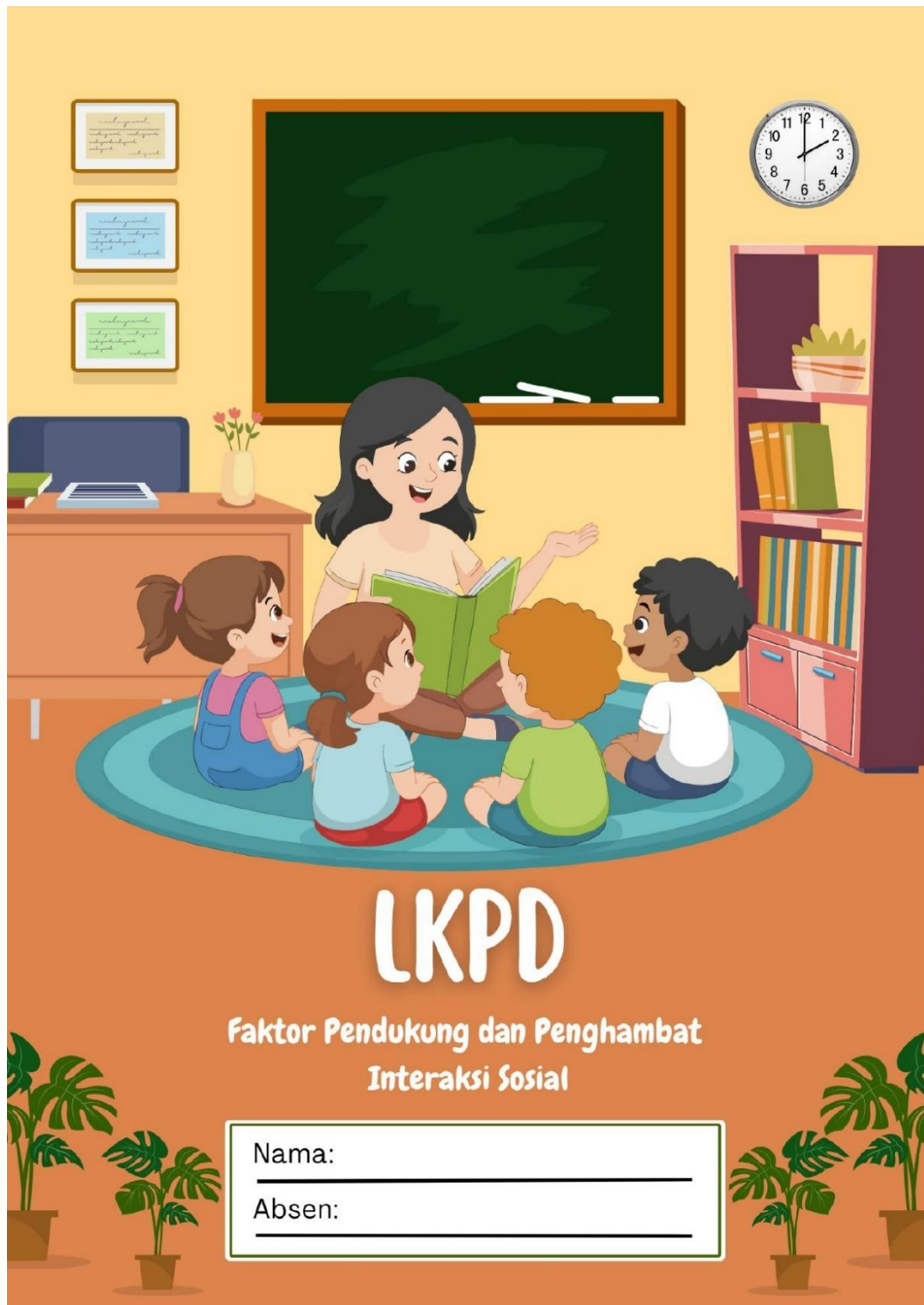




Lembar Pengamatan Observasi

No	Nama	Aspek			Jumlah Skor
		1	2	3	
1					
2					
3					
...					







Tujuan Kegiatan

Setelah mengerjakan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial.
2. Mengidentifikasi berbagai faktor yang mempermudah dan menghambat hubungan sosial di sekolah dan masyarakat.
3. Membedakan contoh interaksi sosial positif dan negatif berdasarkan faktor penyebabnya.
4. Menunjukkan sikap kerja sama, empati, dan toleransi dalam kegiatan kelompok.
5. Menghasilkan komik digital di Pixton yang menggambarkan contoh faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial.

Petunjuk Pengerjaan

1. Tuliskan langkah-langkah yang mudah diikuti siswa:
2. Bacalah setiap perintah dalam LKPD dengan saksama.
3. Amati gambar/slide dari media Canva yang ditampilkan guru.
4. Diskusikan bersama kelompokmu tentang contoh interaksi sosial yang lancar dan yang bermasalah.
5. Tuliskan hasil diskusimu pada kolom yang tersedia.
6. Gunakan hasil diskusi untuk membuat komik digital di Pixton.
7. Beri judul menarik untuk komik kelompokmu dan siapkan presentasi singkat.





Ayo Mengamati

Amatilah gambar dan video yang ditayangkan guru melalui Canva. Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan pengamatanmu!

No	Pertanyaan Pengamatan	Jawaban Siswa
1	Apa yang kamu lihat dalam tayangan tentang interaksi sosial di sekolah?	
2	Apa perbedaan antara interaksi sosial yang berjalan baik dan yang bermasalah?	
3	Menurutmu, mengapa ada hubungan sosial yang bisa berjalan lancar, tetapi ada juga yang tidak?	





Ayo Menalar

Diskusikan bersama kelompokmu untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat interaksi sosial.
Tuliskan hasilnya pada tabel berikut.

No	Langkah Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu Pelaksanaan
1	Menentukan tema cerita komik		
2	Membuat alur cerita dan dialog		
3	Mendesain karakter dan latar di Pixton		
4	Mengedit dan menyelesaikan komik		
5	Menyiapkan presentasi hasil karya		





Ayo Mencoba

Berdasarkan hasil diskusi, buatlah rencana proyek komik digital di Pixton.
Isilah format berikut:

No	Faktor Pendukung Interaksi Sosial	Contoh dalam Kehidupan Sekolah	Faktor Penghambat Interaksi Sosial	Contoh dalam Kehidupan Sekolah
1				
2				
3				





Ayo Berdiskusi dan Menyajikan

Berdasarkan hasil diskusi, buatlah rencana proyek komik digital di Pixton. Isilah format berikut:

Judul Komik	Tema Utama	Faktor yang Digambarkan	Pesan Moral yang Disampaikan



Ayo Merefleksi

Jawablah pertanyaan reflektif berikut berdasarkan pengalamanmu mengikuti kegiatan proyek:

1. Apa hal baru yang kamu pelajari tentang faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial?
2. Faktor apa yang paling sering kamu temui dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana perasaanmu ketika bekerja sama membuat proyek komik bersama teman?
4. Apa yang akan kamu lakukan agar interaksi sosial di sekolahmu berjalan lebih baik?





Ayo Menilai Diri Sendiri

Beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan pengalamanmu!

No	Pernyataan	Ya	Belum
1	Saya aktif berdiskusi dengan kelompok.	☐	☐
2	Saya berkontribusi dalam pembuatan komik digital.	☐	☐
3	Saya memahami perbedaan faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial.	☐	☐
4	Saya berusaha menghargai pendapat teman.	☐	☐
5	Saya sudah menunjukkan sikap kerja sama dan empati.	☐	☐



Penguatan Nilai Profil Pelajar Pancasila

Setelah kegiatan ini, nilai yang saya pelajari dan akan saya terapkan adalah:

- ☐ Gotong Royong
- ☐ Berpikir Kritis
- ☐ Berkebinekaan Global
- ☐ Kreatif
- ☐ Beriman dan Berakhlak Mulia

Tuliskan contoh perilaku nyata yang akan kamu lakukan untuk menerapkan nilai itu:

"Saya akan menunjukkan nilai dengan cara"



I KADEK TEDIANA SAPUTRA

Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial

BAHAN AJAR





✿ Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial

(IPS Kelas V SD – Fase C, sesuai Kurikulum Merdeka)

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih di mana terjadi proses saling memengaruhi, baik melalui tindakan, ucapan, maupun simbol. Melalui interaksi sosial, manusia membentuk hubungan sosial, nilai, norma, kerja sama, dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

Interaksi sosial merupakan dasar terbentuknya kehidupan sosial, sebab manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Dalam setiap kegiatan belajar, bekerja, bermain, atau berorganisasi selalu terjadi interaksi yang membentuk perilaku sosial individu dan kelompok.

■ Contoh:

- Siswa berdiskusi dalam kelompok belajar.
- Warga bergotong royong memperbaiki jalan desa.
- Pedagang berinteraksi dengan pembeli di pasar.

2. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Interaksi sosial memiliki beberapa ciri pokok sebagai berikut:

1. Melibatkan dua pihak atau lebih, baik individu maupun kelompok.
2. Terjadi komunikasi, yakni proses penyampaian pesan dan tanggapan.
3. Memiliki tujuan tertentu, misalnya bekerja sama, membantu, atau saling mengenal.
4. Mengandung dimensi timbal balik (resiprokal), yaitu adanya aksi dan reaksi.
5. Dipengaruhi oleh situasi sosial, seperti norma, nilai, adat, dan lingkungan.
6. Dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada cara berinteraksi dan tujuan masing-masing pihak.

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk interaksi sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Interaksi Sosial Asosiatif (Mendukung Keharmonisan)

Yaitu interaksi yang bersifat membangun dan memperkuat hubungan sosial.

1. **Kerja Sama (Kooperasi):** kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang sama.
2. **Akomodasi:** penyesuaian untuk meredakan pertentangan atau konflik.
3. **Asimilasi:** percampuran unsur budaya yang berbeda menjadi satu kesatuan baru.





4. **Akulturas**: penerimaan unsur budaya baru tanpa menghilangkan budaya asli.

b. Interaksi Sosial Disosiatif (Menimbulkan Pertentangan)

Yaitu interaksi yang dapat menyebabkan perpecahan atau konflik sosial.

1. **Persaingan (Kompetisi)**: usaha mendapatkan keuntungan tanpa menimbulkan kekerasan.
2. **Konflik**: pertentangan antarindividu atau kelompok karena perbedaan pandangan, kepentingan, atau nilai.

4. Faktor Pendukung Interaksi Sosial

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang mempermudah dan memperlancar terjadinya hubungan sosial antarindividu maupun kelompok.

Berikut faktor-faktor pendukungnya:

a. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi yang baik memungkinkan pesan tersampaikan dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Sikap mendengar aktif, berbicara sopan, dan saling menghargai adalah bentuk komunikasi yang efektif.

✿ *Contoh*: Siswa berbicara bergantian dan mendengarkan saat diskusi.

b. Empati dan Rasa Peduli

Empati membuat seseorang mampu memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain. Dengan empati, hubungan sosial menjadi lebih dekat dan penuh kasih.

✿ *Contoh*: Teman menghibur temannya yang sedih karena nilainya turun.

c. Toleransi dan Sikap Terbuka

Toleransi berarti menghargai perbedaan suku, agama, budaya, dan pendapat.

Sikap terbuka menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghindarkan dari konflik.

✿ *Contoh*: Menghargai teman yang berbeda agama atau kebiasaan.

d. Gotong Royong dan Kerja Sama

Gotong royong adalah kegiatan bersama yang dilakukan untuk kepentingan bersama.

Kerja sama menumbuhkan rasa kebersamaan dan mempererat hubungan sosial.

✿ *Contoh*: Siswa bergotong royong membersihkan kelas setiap Jumat.

e. Sikap Sopan, Ramah, dan Beretika

Sopan santun mencerminkan penghormatan terhadap orang lain.

Sikap ramah membantu membangun hubungan yang menyenangkan dan harmonis.





- *Contoh:* Mengucapkan salam dan berbicara dengan nada lembut kepada guru atau teman.

f. Kepercayaan dan Kejujuran

Kepercayaan adalah dasar utama hubungan sosial. Tanpa kejujuran, hubungan akan mudah rusak.

Saling percaya membuat kerja sama lebih mudah dilakukan.

- *Contoh:* Teman yang dipercaya memegang uang kas kelas karena selalu jujur.

g. Tujuan Bersama

Adanya tujuan yang sama memperkuat hubungan sosial karena setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab untuk mencapainya.

- *Contoh:* Kelompok belajar yang ingin memenangkan lomba kebersihan sekolah.

h. Lingkungan Sosial yang Kondusif

Lingkungan yang aman, tertib, dan mendukung akan memudahkan interaksi sosial.

Sebaliknya, lingkungan yang penuh perselisihan akan menghambat komunikasi.

- *Contoh:* Sekolah yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan berdiskusi dengan sopan.

5. Faktor Penghambat Interaksi Sosial

Faktor penghambat adalah hal-hal yang menghalangi, memperlambat, atau merusak hubungan sosial dalam masyarakat.

Berikut faktor-faktor yang menghambat interaksi sosial:

a. Prasangka dan Stereotip

Prasangka adalah penilaian negatif terhadap seseorang atau kelompok tanpa bukti.

Stereotip adalah pandangan umum yang salah tentang kelompok tertentu.

Keduanya menimbulkan jarak sosial dan perpecahan.

- *Contoh:* Menganggap teman dari daerah tertentu tidak rajin tanpa mengenalnya terlebih dahulu.

b. Egoisme dan Tidak Mau Mendengar

Sikap mementingkan diri sendiri dan tidak mau mendengarkan pendapat orang lain membuat hubungan sosial renggang.

Egoisme menutup peluang kerja sama dan memicu konflik.

- *Contoh:* Dalam diskusi kelompok, seorang siswa tidak mau menerima pendapat teman.

c. Kurangnya Empati





Tidak memahami atau peduli terhadap perasaan orang lain menyebabkan jarak emosional. Seseorang yang tidak memiliki empati mudah bersikap kasar dan tidak menghormati perasaan orang lain.

❖ *Contoh:* Menertawakan teman yang melakukan kesalahan kecil.

d. Komunikasi yang Buruk

Penyampaian pesan yang tidak jelas atau penggunaan bahasa yang tidak sopan menyebabkan kesalahpahaman dan pertengkaran.

Komunikasi yang buruk menghambat terciptanya hubungan yang harmonis.

❖ *Contoh:* Teman salah paham karena nada bicara yang keras dianggap marah.

e. Intoleransi

Tidak menghargai perbedaan agama, budaya, atau kebiasaan orang lain menghambat keharmonisan sosial.

Intoleransi bisa menimbulkan diskriminasi dan konflik antarindividu.

❖ *Contoh:* Tidak mau duduk satu kelompok dengan teman yang berbeda agama.

f. Perbedaan Kepentingan

Setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda.

Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan ini bisa menimbulkan konflik dan menghambat kerja sama.

❖ *Contoh:* Dua teman berebut posisi ketua kelas tanpa mau berbagi tugas.

g. Kurangnya Kepercayaan

Ketidakpercayaan muncul karena pengalaman buruk, ketidakjujuran, atau informasi yang salah.

Tanpa kepercayaan, kerja sama sulit terjalin dan hubungan menjadi renggang.

❖ *Contoh:* Teman tidak dipercaya lagi karena sering tidak menepati janji.

h. Lingkungan yang Tidak Kondusif

Lingkungan yang penuh kekerasan, ejekan, atau persaingan tidak sehat menghambat hubungan sosial yang baik.

Rasa takut dan tidak nyaman membuat orang menjauh dari interaksi.

❖ *Contoh:* Di kelas yang sering diejek, siswa menjadi takut berpendapat.

6. Dampak Faktor Pendukung dan Penghambat Interaksi Sosial

a. Dampak Positif (Jika Didukung dengan Faktor yang Baik)

1. Terjalin hubungan sosial yang harmonis dan penuh toleransi.





2. Meningkatkan semangat kerja sama dan gotong royong.
3. Menumbuhkan rasa empati, kasih sayang, dan persaudaraan.
4. Membentuk lingkungan belajar dan masyarakat yang damai.
5. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan solidaritas sosial.

b. Dampak Negatif (Jika Dihambat oleh Faktor yang Buruk)

1. Timbulnya konflik dan pertengkaran antarteman atau kelompok.
2. Meningkatnya sikap egois, saling curiga, dan tidak saling menghargai.
3. Menurunnya rasa persatuan dan kerja sama.
4. Menurunnya kenyamanan belajar di sekolah dan lingkungan sosial.
5. Munculnya diskriminasi dan perpecahan dalam masyarakat.

7. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Interaksi Sosial

1. Berkomunikasi dengan sopan dan terbuka.
2. Menghindari prasangka buruk dan belajar memahami orang lain.
3. Menunjukkan empati serta kepedulian terhadap sesama.
4. Mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan perbedaan.
5. Membangun kepercayaan dengan bersikap jujur dan bertanggung jawab.
6. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap hubungan sosial.
7. Meningkatkan toleransi dan menghargai perbedaan.

8. Nilai-Nilai yang Dapat Dipetik

Dari pembelajaran tentang faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial, siswa diharapkan:

1. Mengerti bahwa hubungan sosial tidak selalu berjalan mulus, tetapi dapat dijaga dengan komunikasi dan empati.
2. Menyadari pentingnya toleransi, gotong royong, dan saling menghargai untuk menjaga kerukunan.
3. Menghindari prasangka, egoisme, dan konflik yang dapat merusak persatuan.
4. Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari:
 - o Sila ke-2: Kemanusiaan yang adil dan beradab → saling menghargai.
 - o Sila ke-3: Persatuan Indonesia → menjaga kerukunan.
 - o Sila ke-5: Keadilan sosial → menghormati hak dan kewajiban orang lain.

9. Kesimpulan





Interaksi sosial adalah dasar kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Agar hubungan sosial berjalan harmonis, diperlukan faktor pendukung seperti komunikasi yang baik, empati, kerja sama, dan toleransi.

Sebaliknya, prasangka, egoisme, dan intoleransi menjadi penghambat yang dapat menimbulkan konflik.

Oleh karena itu, kita harus berusaha menjaga interaksi sosial yang positif agar tercipta kehidupan yang rukun, damai, dan saling menghargai.



Lampiran 6. Instrumen Pemahaman Konsep IPS

SOAL TEST PEMAHAMAN KONSEP IPS

Nama :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk:

Bacalah soal dengan cermat. Pilih jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf jawaban.

1. Perhatikan gambar kain Ulos dari Batak!



Dalam tradisi Batak, kain ini sering digunakan sebagai pemberian saat acara sukacita maupun dukacita. Penafsiran yang paling tepat mengenai makna dan fungsi Ulos sebagai simbol budaya Adalah....

- Simbol kekayaan dan status sosial pemiliknya, yang hanya boleh dikenakan oleh raja.
- Lambang kasih sayang, restu, dan perlindungan yang berfungsi mempererat hubungan kekerabatan.
- Alat tukar (barter) yang digunakan dalam kegiatan ekonomi masyarakat Batak.
- Pakaian sehari-hari yang digunakan untuk bekerja di ladang atau sawah.

2. Pemerintah daerah Jawa Barat menggunakan simbol kujang (senjata tradisional) pada lambang daerahnya. Makna yang terkandung dalam simbol kujang tersebut, jika ditafsirkan sebagai representasi daerah adalah....

- Keahlian masyarakat dalam bercocok tanam.
- Semangat perjuangan dan kekuatan dalam mempertahankan kebenaran.
- Kekayaan alam berupa hutan dan gunung.
- Identitas suku Sunda sebagai kelompok minoritas.

3. Contoh sikap hidup rukun yang paling tepat untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah yang memiliki keberagaman agama adalah....

- Membatasi pergaulan hanya dengan teman yang seagama.
- Mendukung teman yang sedang beribadah sesuai keyakinannya.
- Ikut merayakan semua hari besar agama tanpa terkecuali.

- d. Berdebat untuk membuktikan bahwa agama sendiri yang paling benar.
- 4. Gotong royong memiliki peran penting dalam mendukung kerukunan masyarakat karena...
 - a. Hanya melibatkan satu kelompok suku atau agama tertentu.
 - b. Kegiatan ini selalu didanai penuh oleh pemerintah.
 - c. Menciptakan interaksi sosial yang solid, menghapus sekat, dan menumbuhkan rasa kebersamaan.
 - d. Gotong royong merupakan tradisi yang bersifat individualis.

1. Perhatikan teks singkat berikut!

Seiring berkembangnya era digital, media sosial seperti Instagram dan TikTok telah menjadi platform utama bagi Dinas Pariwisata Daerah "Lembah Hijau" untuk mempromosikan destinasi unggulan mereka. Alih-alih hanya berfokus pada keindahan alam, promosi utama kini berpusat pada Tari Samudra, sebuah tarian ritual yang telah diwariskan turun-temurun.

Melalui unggahan video berkualitas tinggi, tarian tersebut didokumentasikan secara detail, mulai dari gerakan otentik, kostum tradisional, hingga kisah filosofis di baliknya. Berkat fitur berbagi global, video-video ini telah ditonton oleh jutaan pengguna di berbagai negara, memicu minat wisatawan mancanegara untuk datang dan menyaksikan pertunjukan tersebut secara langsung. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kunjungan pariwisata, tetapi juga memastikan warisan budaya Tari Samudra tetap terjaga dan dikenal luas di kancah internasional.

Peran teknologi yang dapat dirangkum dari promosi pariwisata tersebut dalam kaitannya dengan budaya lokal adalah...

- a. Menghilangkan nilai-nilai asli dari tarian tersebut.
- b. Hanya fokus pada aspek komersial pertunjukan.
- c. Mendokumentasikan dan mempromosikan warisan budaya agar dapat diakses secara global.
- d. Menggantikan peran seniman lokal.

2. Perhatikan gambar dibawah ini!



Penafsiran yang paling tepat mengenai pengaruh keragaman budaya yang ditunjukkan oleh festival tersebut terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat lokal Adalah....

- a. Mendorong pengelompokan, karena setiap kelompok hanya fokus pada budayanya sendiri.

- b. Menimbulkan konflik karena perbedaan tata cara perayaan yang mencolok.
 - c. Meningkatkan interaksi sosial dan pariwisata, serta memperkaya identitas budaya lokal melalui akulturasi.
 - d. Menyebabkan biaya hidup meningkat akibat maraknya kegiatan ekonomi musiman.
7. Salah satu contoh teknologi yang dirangkum sebagai pendukung utama dalam upaya pelestarian budaya adalah...
- a. Media sosial yang digunakan untuk gosip viral.
 - b. Teknologi *Augmented Reality* (AR) untuk menampilkan situs sejarah dalam bentuk virtual interaktif.
 - c. Penggunaan traktor modern untuk mengganti bajak tradisional.
 - d. Penemuan bahan kimia baru untuk membasmi hama tanaman.
8. Dalam sebuah pertandingan bulutangkis, dua pemain berjuang untuk memenangkan poin tanpa melanggar peraturan. Bentuk interaksi sosial yang paling dominan dalam ilustrasi tersebut adalah....
- a. Konflik, karena adanya permusuhan.
 - b. Akomodasi, karena adanya paksaan.
 - c. Kontravensi, karena adanya rasa tidak suka.
 - d. Kompetisi (persaingan), karena berusaha mencapai tujuan (kemenangan) tanpa melanggar aturan.
9. Faktor yang menjadi penghambat interaksi sosial yang sehat dalam kelompok adalah...
- a. Simpati dan Empati.
 - b. Identifikasi dan Sugesti.
 - c. Prasangka dan Etnosentrisme.
 - d. mitasi dan Motivasi.
10. Nilai kepahlawanan di masa kini lebih cenderung berfokus pada....
- a. Perjuangan fisik mengangkat senjata melawan penjajah.
 - b. Perjuangan dalam bidang non-fisik, seperti melawan kemiskinan, korupsi, dan hoaks.
 - c. Pembentukan negara dengan sistem monarki.
 - d. Pengambilan keputusan oleh satu pemimpin tertinggi saja.
11. Biografi singkat Pahlawan Martha Christina Tiahahu: Terus berjuang melawan penjajah meskipun ayahnya telah ditangkap dan dieksekusi. Nilai keteladanan yang paling tepat untuk disimpulkan dari tokoh tersebut adalah....
- a. Kekuatan militer dan strategi perang yang hebat.
 - b. Semangat patriotisme, keberanian, dan pantang menyerah meski menghadapi kesulitan pribadi.

- c. Keahlian dalam berdiplomasi dengan pihak asing.
- d. Kekayaan harta benda yang digunakan untuk perjuangan.

12. Berdasarkan ilustrasi di bawah ini!

Warga Desa Sukarukun terbagi dua: kelompok A (mayoritas) menolak pembangunan rumah ibadah kelompok B (minoritas) karena desainnya dianggap terlalu menonjol. Perbedaan pandangan ini menciptakan ketegangan hebat yang mengancam persatuan warga, di mana setiap kelompok mulai saling curiga dan menolak berinteraksi.

Jika konflik yang terjadi disebabkan oleh perbedaan pandangan agama, sikap toleransi sangat penting untuk diterapkan karena....

- a. Mengharuskan salah satu siswa mengakui kesalahan pandangannya di depan umum.
 - b. Membantu kedua siswa untuk menghargai perbedaan pandangan dan mencari kesepakatan damai (kompromi).
 - c. Menyelesaikan masalah dengan cara kekerasan agar konflik tidak berlanjut.
 - d. Toleransi hanya berlaku untuk masyarakat umum, bukan untuk lingkungan sekolah.
13. Dampak negatif yang paling mungkin timbul dari adanya perbedaan budaya yang tajam dan tidak dikelola dengan sikap saling menghargai adalah...
- a. Masyarakat menjadi lebih maju dan modern.
 - b. Terciptanya asimilasi budaya yang sangat cepat.
 - c. Munculnya sikap etnosentrisme yang berujung pada konflik dan perpecahan.
 - d. Peningkatan kegiatan ekspor-impor antar daerah.
14. Salah satu bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif (mendukung kerukunan) dalam kehidupan sehari-hari adalah....
- a. Pertikaian.
 - b. Akomodasi (upaya meredakan konflik).
 - c. Kontravensi.
 - d. Persaingan tidak sehat.
15. Peran yang dapat dicontohkan oleh seorang konsumen (pelaku ekonomi) untuk mendukung keberlanjutan ekonomi adalah....
- a. Menjual barang dengan harga setinggi-tingginya.
 - b. Menggunakan produk lokal dan mengurangi konsumsi berlebihan (bijak dalam konsumsi).
 - c. Memproduksi barang sebanyak-banyaknya.
 - d. Memonopoli pasar agar harga tetap stabil.
16. Tindakan nyata yang dapat dicontohkan di sekolah sebagai wujud menghargai keberagaman adalah....
- a. Mengutamakan bahasa daerah sendiri saat berbicara.

- b. Ikut serta dalam kegiatan pagelaran seni dan budaya dari daerah lain.
- c. Membiarkan saja jika ada teman yang mengejek budaya lain.
- d. Hanya berteman dengan siswa yang memiliki hobi yang sama.

17. Berdasarkan ilustrasi gambar Berikut!



Yang menunjukkan perpaduan cara belajar membuat batik tradisional dan digital, peran teknologi (video tutorial di tablet) yang paling tepat untuk dirangkum dalam pelestarian budaya lokal adalah....

- a. Menggantikan sepenuhnya guru membuat yang sudah tua.
- b. Mempercepat proses transfer pengetahuan, mendokumentasikan, dan memperluas jangkauan pelestarian budaya.
- c. Menjadikan budaya membuat menjadi konsumsi eksklusif kaum elite.
- d. Menciptakan persaingan antara pengrajin tradisional dan pengrajin modern.

18. Dari daftar berikut, yang merupakan keragaman yang bersifat non-fisik adalah....

- a. Warna kulit.
- b. Kesenian Tari.
- c. Bentuk rambut.
- d. Perawakan tubuh.

19. Kegiatan seorang ibu yang membeli bahan makanan di pasar dan memasaknya merupakan klasifikasi kegiatan ekonomi sebagai...

- a. Produksi.
- b. Distribusi.
- c. Konsumsi.
- d. Perdagangan.

20. Peran "Mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan sopan santun dasar" diklasifikasikan sebagai peran utama dari Lembaga...

- a. Ekonomi.
- b. Politik.
- c. Sekolah.
- d. Keluarga.



Lampiran 7. Instrumen Minat Belajar

Angket Minat Belajar

A. Defenisi Konseptual

Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis dalam diri individu yang mendorong keterlibatan aktif, sukarela, dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Minat ini ditandai oleh adanya rasa senang terhadap proses belajar, ketertarikan terhadap materi pelajaran, partisipasi dalam aktivitas belajar, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Menurut Fitriyani dan (Wahyuni, 2023), minat belajar tidak hanya mencakup aspek afektif seperti perasaan senang, tetapi juga aspek kognitif dan konatif yang mendorong siswa untuk tetap fokus dan berusaha dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di sitesa minat belajar adalah dorongan psikologis yang memotivasi seseorang untuk terlibat secara aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran. Minat ini mencakup tiga aspek: afektif (rasa senang dan ketertarikan), kognitif (fokus pada materi), dan konatif (ketekunan dalam bertindak untuk mencapai tujuan belajar). Ciri-ciri utamanya terlihat dari partisipasi aktif dan kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

B. Defenisi Operasional

Aulia (2024) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian, motivasi internal yang kuat, serta keterlibatan nyata dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam penelitian ini, minat belajar dioperasionalkan ke dalam empat indikator utama, yaitu: (1) ketertarikan terhadap materi pelajaran, yang mencerminkan rasa ingin tahu dan perhatian siswa terhadap isi pembelajaran; (2) rasa senang dalam mengikuti pelajaran, ditunjukkan dengan perasaan nyaman dan antusias selama proses belajar berlangsung; (3) partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, atau mengerjakan tugas secara mandiri; dan (4) ketekunan dalam belajar, yaitu konsistensi dan kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas walaupun menghadapi kesulitan. Indikator-indikator tersebut diukur menggunakan instrumen angket dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

C. Indikator Minat

Dimensi Minat Belajar	Indikator Minat Belajar
Perasaan Senang terhadap Pembelajaran (Affective Component)	Menunjukkan sikap senang saat mengikuti pelajaran.
Ketertarikan terhadap Materi (Cognitive Component)	Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi pelajaran.
Partisipasi Aktif dalam Proses Belajar (Behavioral Component)	Berani bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran berlangsung.
Ketekunan dalam Belajar (Conative Component)	Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.

Dimodifikasi dari (Aulia, F. N. 2024)

D. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Pernyataan
		Positif	Negatif	
Perasaan Senang terhadap Pembelajaran	Menunjukkan sikap senang saat mengikuti pelajaran.	1		Saya merasa senang setiap kali mengikuti pelajaran di kelas. (+)
		2		Saya menantikan pelajaran yang akan berlangsung setiap hari. (+)
		3		Saya merasa gembira saat guru menjelaskan materi pelajaran. (+)
			4	Saya sering merasa bosan saat pelajaran dimulai. (-)
			5	Kegiatan belajar di kelas terasa membosankan bagi saya. (-)
Ketertarikan terhadap Materi	Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi pelajaran.	6		Saya tertarik untuk mempelajari lebih dalam materi yang diajarkan. (+)
		7		Saya ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran yang sedang dibahas. (+)
		8		Saya mencari informasi tambahan tentang pelajaran yang menarik minat saya. (+)
			9	Isi pelajaran yang disampaikan kurang menarik bagi saya. (-)
			10	Saya merasa kurang berminat saat guru menjelaskan materi. (-)
Partisipasi Aktif dalam Proses Belajar	Berani bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran berlangsung	11		Saya merasa percaya diri untuk bertanya jika belum paham pelajaran. (+)
		12		Saya senang menjawab pertanyaan dari guru saat di kelas. (+)
		13		Saya aktif menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi. (+)

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Pernyataan
		Positif	N e g a t i f	
			14	Saya cenderung pasif saat kegiatan diskusi berlangsung. (-)
			15	Saya enggan menyampaikan pendapat ketika diminta. (-)
Ketekunan dalam Belajar (Conative Component)	Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.	16		Pernyataan Positif: Saya tetap berusaha memahami pelajaran meskipun saya merasa kesulitan. (+)
		17		Saya mencoba berbagai cara agar bisa menyelesaikan tugas yang sulit.
			18	Pernyataan Negatif: Saya langsung menyerah jika tidak memahami materi Pelajaran. (-)
			19	Saya berhenti belajar ketika menghadapi soal yang sulit dipahami.(-)
		20		Saya tetap berusaha memahami pelajaran meskipun saya merasa kesulitan. (+)

**KUESIONER MINAT BELAJAR MINAT BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan berikut dengan cermat, lalu berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu mengenai pelajaran IPS.
2. Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi jawablah dengan jujur sesuai kondisi kamu.

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan minat kamu dalam belajar IPS. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan kamu yang sebenarnya!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik mempelajari pelajaran IPS				
2	Saya ingin tahu lebih banyak tentang materi IPS yang diajarkan				
3	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi IPS				
4	Saya mencatat hal-hal penting selama pelajaran IPS berlangsung				
5	Saya senang bertanya jika belum paham pelajaran IPS				
6	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru di kelas				
7	Saya merasa senang saat pelajaran IPS dimulai				
8	Saya merasa waktu belajar IPS berlalu dengan cepat				
9	Saya belajar IPS meskipun tidak ada PR atau tugas				
10	Saya tetap belajar IPS walaupun kadang sulit dipahami				
11	Saya berani menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok				
12	Saya aktif dalam kegiatan kerja kelompok saat pelajaran IPS				
13	Saya membaca buku IPS di luar jam pelajaran				
14	Saya merasa puas jika berhasil memahami materi IPS				
15	Saya senang mengerjakan tugas IPS yang menantang				
16	Saya tertarik menggunakan media pembelajaran yang digunakan guru				
17	Saya mencari informasi tambahan tentang IPS				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	dari buku atau internet				
18	Saya mengikuti pelajaran IPS tanpa merasa bosan				
19	Saya menyukai diskusi kelompok saat belajar IPS				
20	Saya mempersiapkan diri sebelum pelajaran IPS dimulai				

Tabel Pedoman Penskoran Kuesioner Minat Belajar IPS

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4
Jumlah item pernyataan		20
Skor Maksimum Kuesioner		$20 \times 4 = 80$
Skor Minimum Kuesioner		$20 \times 1 = 20$

Pengkategorian Hasil Kuesioner Minat Belajar IPS

Kategorisasi hasil kuesioner minat belajar IPS dilakukan berdasarkan rentang nilai dengan rumus klasifikasi sebagai berikut:

$$Mi = (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) / 2 = (80 + 20) / 2 = 50$$

$$SDi = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / 6 = (80 - 20) / 6 = 10$$

Tabel Kategori Minat Belajar IPS

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 65$ ($Mi + 1,5 SDi$)	Sangat Tinggi
$55 \leq X < 65$ ($Mi + 0,5 SDi$ s/d $< 1,5 SDi$)	Tinggi
$45 \leq X < 55$ ($Mi - 1 SDi$ s/d $< 0,5 SDi$)	Sedang
$X < 45$ ($Mi - 1 SDi$)	Rendah

Keterangan:

Mi = nilai rata-rata teoritis

SDi = Stabdar deviasi teoritis

**INTRUMEN PENELITIAN
TES MINAT BELAJAR**



**OLEH
I KADEK TEDIANA SAPUTRA
NIM.2429041099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
TAHUN 2025**

Angket Minat Belajar

A. Defenisi Konseptual

Minat belajar merupakan kecenderungan psikologis dalam diri individu yang mendorong keterlibatan aktif, sukarela, dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran. Minat ini ditandai oleh adanya rasa senang terhadap proses belajar, ketertarikan terhadap materi pelajaran, partisipasi dalam aktivitas belajar, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Menurut Fitriyani dan (Wahyuni, 2023), minat belajar tidak hanya mencakup aspek afektif seperti perasaan senang, tetapi juga aspek kognitif dan konatif yang mendorong siswa untuk tetap fokus dan berusaha dalam mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat di sitesa minat belajar adalah dorongan psikologis yang memotivasi seseorang untuk terlibat secara aktif dan konsisten dalam proses pembelajaran. Minat ini mencakup tiga aspek: afektif (rasa senang dan ketertarikan), kognitif (fokus pada materi), dan konatif (ketekunan dalam bertindak untuk mencapai tujuan belajar). Ciri-ciri utamanya terlihat dari partisipasi aktif dan kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik.

B. Defenisi Operasional

Aulia (2024) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menunjukkan perhatian, motivasi internal yang kuat, serta keterlibatan nyata dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam penelitian ini, minat belajar dioperasionalkan ke dalam empat indikator utama, yaitu: (1) ketertarikan terhadap materi pelajaran, yang mencerminkan rasa ingin tahu dan perhatian siswa terhadap isi pembelajaran; (2) rasa senang dalam mengikuti pelajaran, ditunjukkan dengan perasaan nyaman dan antusias selama proses belajar berlangsung; (3) partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, berdiskusi, atau mengerjakan tugas secara mandiri; dan (4) ketekunan dalam belajar, yaitu konsistensi dan kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas walaupun menghadapi kesulitan. Indikator-indikator tersebut diukur menggunakan instrumen angket dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

C. Indikator Minat

Dimensi Minat Belajar	Indikator Minat Belajar
Perasaan Senang terhadap Pembelajaran (Affective Component)	Menunjukkan sikap senang saat mengikuti pelajaran.
Ketertarikan terhadap Materi (Cognitive Component)	Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi pelajaran.
Partisipasi Aktif dalam Proses Belajar (Behavioral Component)	Berani bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran berlangsung.
Ketekunan dalam Belajar (Conative Component)	Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.

Dimodifikasi dari (Aulia, F. N. 2024)

D. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Pernyataan
		Positif	Negatif	
Perasaan Senang terhadap Pembelajaran	Menunjukkan sikap senang saat mengikuti pelajaran.	1		Saya merasa senang setiap kali mengikuti pelajaran di kelas. (+)
		2		Saya menantikan pelajaran yang akan berlangsung setiap hari. (+)
		3		Saya merasa gembira saat guru menjelaskan materi pelajaran. (+)
			4	Saya sering merasa bosan saat pelajaran dimulai. (-)
			5	Kegiatan belajar di kelas terasa membosankan bagi saya. (-)
Ketertarikan terhadap Materi	Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi pelajaran.	6		Saya tertarik untuk mempelajari lebih dalam materi yang diajarkan. (+)
		7		Saya ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran yang sedang dibahas. (+)
		8		Saya mencari informasi tambahan tentang pelajaran yang menarik minat saya. (+)
			9	Isi pelajaran yang disampaikan kurang menarik bagi saya. (-)
			10	Saya merasa kurang berminat saat guru menjelaskan materi. (-)
Partisipasi Aktif dalam Proses Belajar	Berani bertanya atau menjawab pertanyaan saat pelajaran berlangsung	11		Saya merasa percaya diri untuk bertanya jika belum paham pelajaran. (+)
		12		Saya senang menjawab pertanyaan dari guru saat di kelas. (+)

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Pernyataan
		Positif	Negatif	
Ketekunan dalam Belajar (Conative Component)	Tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar.	13		Saya aktif menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi. (+)
			14	Saya cenderung pasif saat kegiatan diskusi berlangsung. (-)
			15	Saya enggan menyampaikan pendapat ketika diminta. (-)
		16		Pernyataan Positif: Saya tetap berusaha memahami pelajaran meskipun saya merasa kesulitan. (+)
		17		Saya mencoba berbagai cara agar bisa menyelesaikan tugas yang sulit.
			18	Pernyataan Negatif: Saya langsung menyerah jika tidak memahami materi Pelajaran. (-)
			19	Saya berhenti belajar ketika menghadapi soal yang sulit dipahami. (-)
		20		Saya tetap berusaha memahami pelajaran meskipun saya merasa kesulitan. (+)

**KUESIONER MINAT BELAJAR MINAT BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD**

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan berikut dengan cermat, lalu berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kamu mengenai pelajaran IPS.
2. Tidak ada jawaban benar atau salah, jadi jawablah dengan jujur sesuai kondisi kamu.

Berikut ini adalah pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan minat kamu dalam belajar IPS. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan kamu yang sebenarnya!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik mempelajari pelajaran IPS				
2	Saya ingin tahu lebih banyak tentang materi IPS yang diajarkan				
3	Saya memperhatikan guru saat menjelaskan materi IPS				
4	Saya mencatat hal-hal penting selama pelajaran IPS berlangsung				
5	Saya senang bertanya jika belum paham pelajaran IPS				
6	Saya suka menjawab pertanyaan dari guru di kelas				
7	Saya merasa senang saat pelajaran IPS dimulai				
8	Saya merasa waktu belajar IPS berlalu dengan cepat				
9	Saya belajar IPS meskipun tidak ada PR atau tugas				
10	Saya tetap belajar IPS walaupun kadang sulit dipahami				
11	Saya berani menyampaikan pendapat saat diskusi kelompok				
12	Saya aktif dalam kegiatan kerja kelompok saat pelajaran IPS				
13	Saya membaca buku IPS di luar jam pelajaran				
14	Saya merasa puas jika berhasil memahami materi IPS				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya senang mengerjakan tugas IPS yang menantang				
16	Saya tertarik menggunakan media pembelajaran yang digunakan guru				
17	Saya mencari informasi tambahan tentang IPS dari buku atau internet				
18	Saya mengikuti pelajaran IPS tanpa merasa bosan				
19	Saya menyukai diskusi kelompok saat belajar IPS				
20	Saya mempersiapkan diri sebelum pelajaran IPS dimulai				

Tabel Pedoman Penskoran Kuesioner Minat Belajar IPS

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4
Jumlah item pernyataan		20
Skor Maksimum Kuesioner		$20 \times 4 = 80$
Skor Minimum Kuesioner		$20 \times 1 = 20$

Pengkategorian Hasil Kuesioner Minat Belajar IPS

Kategorisasi hasil kuesioner minat belajar IPS dilakukan berdasarkan rentang nilai dengan rumus klasifikasi sebagai berikut:

$$Mi = (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) / 2 = (80 + 20) / 2 = 50$$

$$SDi = (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) / 6 = (80 + 20) / 6 = 10$$

Tabel Kategori Minat Belajar IPS

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 65 (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Tinggi
$55 \leq X < 65 (Mi + 0,5 SDi \text{ s/d } < 1,5 SDi)$	Tinggi
$45 \leq X < 55 (Mi - 1 SDi \text{ s/d } < 0,5 SDi)$	Sedang
$X < 45 (Mi - 1 SDi)$	Rendah

Keterangan:

Mi = nilai rata-rata teoritis

SDi = Stabdar deviasi teoritis

**LEMBAR VALIDASI UJI JUDGES KUESIONER MINAT BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR**

A. Identitas Instrumen

Judul Instrumen : Kuesioner Minat Belajar pada Pembelajaran IPS Kelas
V Sekolah Dasar
Nama Mahasiswa : I Kadek Tediana Saputra
Nama Pembimbing I : Prof. Dr. I Gede Margunayasa, S.Pd., M.Pd
Nama Pembimbing II : Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd

B. Identitas Pakar

Nama : *Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd*
NIP : *156211081970031002*
Instansi : *UIN Ar-Raniry*

C. Petunjuk Validasi

1. Berilah penilaian pada setiap butir/item instrumen dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian lembar validasi.
2. Penilaian pada lembar validasi dilakukan dengan skala ordinal (1) tidak layak, (2) kurang layak, (3) cukup layak, (4) layak, dan (5) sangat layak.
3. Berikan komentar, masukan, atau saran perbaikan untuk butir/item instrumen pada kolom catatan.

D. Lembar Validasi Instrumen

Nomor Butir	Penilaian					Catatan
	1	2	3	4	5	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						

E. Saran atau Masukan

Singaraja, 18-10-2025
Dosen/Pakar

Dosen/Pakar



Prof. Dr. I Mung Kwik, M.B.
NIP. 604110869003102

**LEMBAR VALIDASI UJI JUDGES KUESTIONER MINAT BELAJAR PADA
PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR**

A. Identitas Instrumen

Judul Instrumen : Kuisioner Minat Belajar pada Pembelajaran IPS Kelas
V Sekolah Dasar
Nama Mahasiswa : I Kadek Tediara Saputra
Nama Pembimbing I : Prof. Dr. I Gede Margunayasa, S.Pd., M.Pd
Nama Pembimbing II : Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd

B. Identitas Pakar

Nama : Prof. Dr. I Wayan Kertih, M.Pd
NIP : 196711081990031002
Instansi : Undiksha

C. Petunjuk Validasi

1. Berilah penilaian pada setiap butir/item instrumen dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian lembar validasi.
2. Penilaian pada lembar validasi dilakukan dengan menentukan relevansi butir tes dengan aspek yang diukur (sangat relevan atau kurang relevan)
3. Berikan komentar, masukan, atau saran perbaikan untuk butir/item instrumen pada kolom catatan.

D. Lembar Validasi Instrumen

Nomor Butir	Penilaian		Catatan
	Sangat Relevan	Kurang Relevan	
1	✓		
2	✓		
3	✓		
4	✓		
5	✓		
6	✓		
7	✓		
8	✓		
9	✓		
10	✓		
11	✓		
12	✓		
13	✓		
14	✓		

Nomor Butir	Penilaian		Catatan
	Sangat Relevan	Kurang Relevan	
15	✓		
16	✓		
17	✓		
18	✓		
19	✓		
20	✓		

E. Saran atau Masukan

Quora umumnya valid/
bisa digunakan

Catatan :
Abstrak
Abstrak/isi
gunakan panel 5
pada bagian paling
atas

Singaraja, 18.10. 2025
Dosen/Pakar


Prof. Dr. M. Haryanto, Karolus, M.Pd
NIP. 196411081990031002

Lampiran 8. Data Siswa SDN 18 Dangin Puri (Eksperimen)

NO	NAMA SISWA
1	Gusti Ngurah Arya Wedadharma
2	I Gede Aska Kayana Putra
3	I Gusti Ayu Kirana Darma Oktaviani
4	I Kadek Ganesa Suwastika
5	I Ketut Teja Mahendra
6	I Komang Agus Hartawan
7	I Komang Angga Arya Santika
8	I Komang Rama Anugrah Dwi Putra
9	I Made Adinatha Sandyana
10	I Made Pandu Brandawan Das
11	I Putu Kevin Juna Bhargo Putra Perbawa
12	I Putu Ryan Mahendra
13	I Putu Satria Dirgantara
14	Kadek Krisna Adiarta
15	Komang Sri Budi Utami
16	Ngurah Made Mahendra Dwi Putra
17	Ni Kadek Gayatri Swasti Dewi
18	Ni Kadek Natasya Vanya Dewi
19	Ni Kadek Putri Firliani
20	Ni Kadek Sasmita Dwijayanti
21	Ni Ketut Sinta Maharani Putri
22	Ni Komang Anindhita Pradnya Yoga
23	Ni Komang Aprilia Putri
24	Ni Komang Ariantini
25	Ni Komang Triana Devika Putri
26	Ni Luh Pradnya Swari Putri
27	Ni Made Devika Chandra Brahmanta Putri
28	Ni Putu Bintang Nayla
29	Putu Alexa Sandra Dewi
30	Putu Rangga Prayoga
31	Komang Emma Mariska
32	Ni Ketut Siska Wati Rattriani

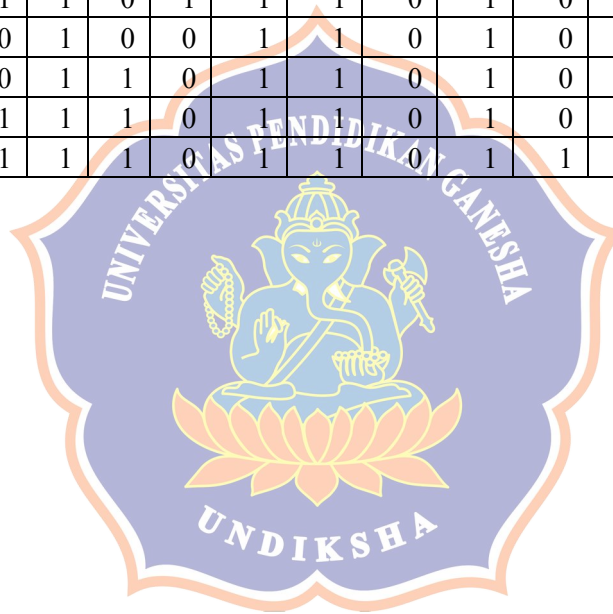
Lampiran 9. Data Siswa SDN 23 Dangin Puri

NO	NAMA
1	KADEK ANGGA YUDANA DWIPUTRA
2	I PUTU ARI SUARTANA
3	I PUTU ARKANA ADHYASTA PRATAMA
4	AYU KADEK RISMA DWIYANTI
5	NI PUTU AYU SRI KIRANTI
6	I KOMANG BAGUS ARYA SUPUTRA WIGUNA
7	I MADE BAYU DANA YOGA
8	PUTU BRYAN ADITYA PRATAMA
9	I MADE DEVA YUDISTHA
10	I KADEK DWI ADI SAPUTRA
11	NI PUTU EKA JULIANTARI
12	NI NENGGAH FEBRI SRIYANI
13	I PUTU GIO ARTHA WIGUNA
14	NI KOMANG GITA SHANTI
15	NI KADEK GRACE DIAH WULANDARI
16	NI MADE INDIRA NARESWARI
17	JUAN MANUEL AIPASSA
18	NI PUTU JULYA PRAMESTI
19	PUTU KANYA PRADNYA DEWI
20	I KADEK KRISNA ADI PUTRA
21	NI KADEK MAHARANI
22	I MADE OKA MAHENDRA
23	I PUTU PUTRA APRIANTA
24	I PUTU RADITYA MAYSUWARA
25	I GEDE PANDE RAKA PRADIPHA
26	I KADEK RENDRA BRAMANTIA
27	NI PUTU RISMA ANJANI
28	I KADEK RISTA WIGUNA
29	NI PUTU VANIA KARINA PRAMESWARI
30	GEDE WAHYU KURNIAWAN
31	ANAK AGUNG PUTRI KRISHNA DHARMA
32	I KADEK ANDHIKA WIDYA SAPUTRA

Lampiran 10. Test Pemahaman Konsep IPS Kelas Eksperimen

Responden	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	Skor	Nilai
R1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	18	90
R2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	17	85
R3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	16	80
R4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	15	75
R5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	18	90
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	15	75
R8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	17	85
R10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18	90
R12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	17	85
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	17	85
R16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	90
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	17	85
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	18	90
R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	17	85
R24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	17	85
R29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	17	85
R6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	14	70
R9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	15	75
R11	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	14	70
R13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	15	75
R15	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	65
R17	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	14	70
R19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	14	70

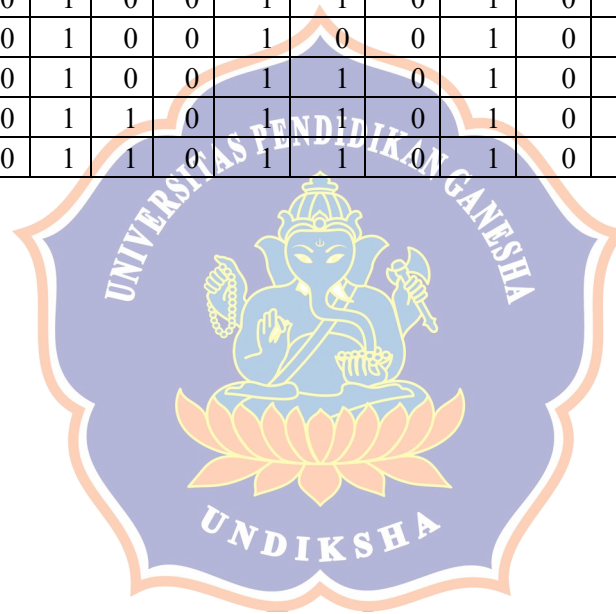
R20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	14	70
R23	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	14	70
R25	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60
R26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	14	70
R27	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	65
R28	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11	55
R30	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	14	70
R31	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	65
R32	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	14	70



Lampiran 11. Test Pemahaman Konsep IPS Kelas Kontrol

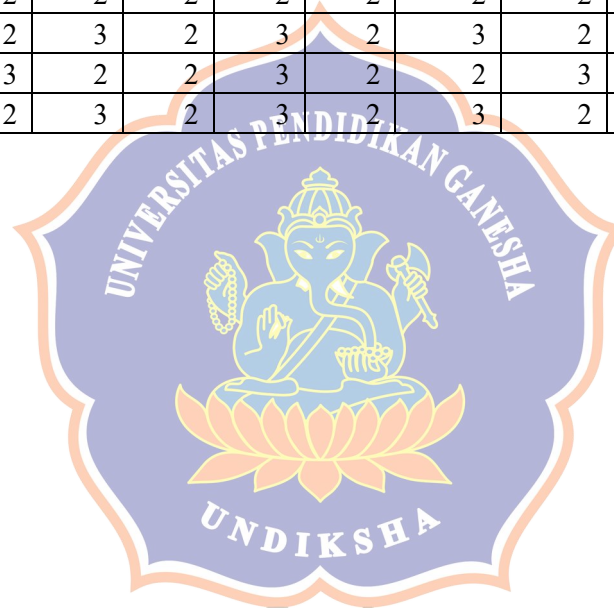
Responden	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	B19	B20	Skor	Nilai
R1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60
R2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	13	65
R3	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	12	60
R4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	13	65
R5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	15	75
R7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	13	65
R8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	15	75
R10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	16	80
R12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	14	70
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	15	75
R16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	17	85
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	15	75
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	17	85
R22	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	14	70
R24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	15	75
R29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	15	75
R6	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11	55
R9	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60
R11	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11	55
R13	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	65
R15	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11	55
R17	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60
R19	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11	55

R20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	13	65
R23	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11	55
R25	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	10	50
R26	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	14	70
R27	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60
R28	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	9	45
R30	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60
R31	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	12	60
R32	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	13	65



[illegible]

R23	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
R25	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2
R26	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
R27	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2
R28	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
R30	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
R31	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2
R32	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2



[illegible][illegible]

R26	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	54	6
R27	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	50	6
R28	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	5
R30	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	53	6
R31	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	49	6
R32	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	51	6



Lampiran 14. Hasil Uji SPSS

1. Uji Normalitas

No	Kelompok	Statistik Kolmogorov-Smirnov	df	Sig.	α	Kesimpulan
1	A ₁	0,118	32	0,200	0,05	Normal
2	A ₂	0,136	32	0,082	0,05	Normal
3	A ₁ B ₁	0,158	16	0,200	0,05	Normal
4	A ₁ B ₂	0,142	16	0,200	0,05	Normal
5	A ₂ B ₁	0,131	16	0,200	0,05	Normal
6	A ₂ B ₂	0,149	16	0,200	0,05	Normal

2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene	Sig.	α	Simpulan
Pemahaman Konsep IPS	1,247	0,268	0,05	Homogen
Minat Belajar	1,273	0,292	0,05	Homogen

3. Hasil Uji Pemahaman Konsep IPS dengan Anova Satu Jalur

Sumber Variasi	JK	df	RJK	Fh	Ftabel (0.05)	Ftabel (0.01)
Antar A	1584.327	1	1584.327	23.814	4,01	7,17
Dalam (Error)	4128.673	62	72.434	—	—	—
Total	5713.000	63	—	—	—	—

4. Hasil Pengujian Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Siswa dengan Anava Dua Jalur

Source	Type Sum Squares	III of df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2145.782	3	715.261	9.249	<0,001
Intercept	191482.314	1	191482.314	2476.694	<0,001

Model_Pembelajaran (A)	1584.327	1	1584.327	20.495	<0,001
Minat Belajar (B)	367.218	1	367.218	4.748	0,034
A × B (Interaksi)	77.432	1	77.432	1.947	0,169
Error	4411.218	57	77.387		
Total	198595.000	61			
Corrected Total	6557.000	60			

5. Hasil Uji Hipotesis Scheffe

(I) Model Pembelajaran	(J) Model Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval (CI) Lower Bound	Upper Bound
PJBL (A1B1)	Konvensional (A2B1)	7.842*	1.912	<0,001	3.120	12.564

6. Hasil uji hipotesis IV

(I) Model Pembelajaran	(J) Model Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	Lower Bound
PJBL (A1B2)	Konvensional (A2B2)	4.216*	1.887	0,034	0,438	7.994

Lampiran 15. Hasil Instrumen Pengawasan Proses Pembelajaran
**PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MODEL
 PROJEK-BASED LEARNING**

Jenjang : Sekolah Dasar 18 Dangin Puri
 Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : V/I
 Nama Guru : I Komang Edi Semartama, S.Pd
 Tanggal Observasi : 03 November 2025

A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan Sudah/Belum
Keautentikan Proyek	Proyek sesuai masalah nyata (real-world problem).	Sudah
Tujuan & CP	Tujuan jelas, terukur, dan selaras dengan CP.	Sudah
Alur PjBL	Tahapan lengkap: pertanyaan esensial–refleksi.	Sudah
Rubrik Penilaian	Tersedia rubrik untuk proses, produk, presentasi.	Sudah
Sumber Belajar	Media dan alat tersedia.	Sudah

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan Sudah/Belum
Pembukaan	Mengaitkan proyek dengan masalah nyata.	Sudah
Pengelolaan Kelas	Waktu, kelompok, peran terkelola baik.	Sudah
Fasilitasi	Guru sebagai fasilitator.	Sudah
Kolaborasi	Pembagian tugas jelas.	Sudah
Investigasi	Siswa mengumpulkan informasi/data.	Sudah
Pembuatan Produk	Produk sesuai tujuan.	Sudah
Penggunaan Teknologi	Teknologi mendukung proyek.	Sudah
Monitoring	Guru memberi umpan balik selama proses.	Sudah

C. PRESENTASI & PENILAIAN

Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan Sudah/Belum
Presentasi	Siswa menjelaskan proses & hasil proyek.	Sudah
Penilaian Otentik	Menggunakan rubrik lengkap.	Sudah
Ketercapaian Tujuan	Tujuan pembelajaran tercapai.	Sudah

D. REFLEKSI PEMBELAJARAN

Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan
--------------------	-----------	------------

		Sudah/Belum
Refleksi Siswa	Siswa menyampaikan apa yang dipelajari.	Sudah
Refleksi Guru	Guru mengevaluasi proses model <i>Project-Based Learning</i> .	Sudah

E. KESIMPULAN

Catatan Pengawas:

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan model *Project-Based Learning*. Guru mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan permasalahan nyata, mengorganisasikan kelompok secara efektif, serta memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses berlangsung.

Selain itu, siswa tampak aktif bekerja sama, melakukan investigasi, dan menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan proyek. Penilaian yang digunakan juga mengarah pada penilaian autentik, mencakup aspek proses, produk, dan presentasi.

PENGAWASAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MODEL *PROJEK-BASED LEARNING*

Jenjang : Sekolah Dasar 22 Dangin Puri
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : V/I
Nama Guru : I Made Wira Putra Suarditha, S.Pd
Tanggal Observasi : 03 November 2025

A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan Sudah/Belum
Keautentikan Proyek	Proyek sesuai masalah nyata (real-world problem).	Sudah
Tujuan & CP	Tujuan jelas, terukur, dan selaras dengan CP.	Sudah
Alur PjBL	Tahapan lengkap: pertanyaan esensial–refleksi.	Sudah
Rubrik Penilaian	Tersedia rubrik untuk proses, produk, presentasi.	Sudah
Sumber Belajar	Media dan alat tersedia.	Sudah

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan Sudah/Belum
Pembukaan	Mengaitkan proyek dengan masalah nyata.	Sudah
Pengelolaan Kelas	Waktu, kelompok, peran terkelola baik.	Sudah
Fasilitasi	Guru sebagai fasilitator.	Sudah
Kolaborasi	Pembagian tugas jelas.	Sudah
Investigasi	Siswa mengumpulkan informasi/data.	Sudah
Pembuatan Produk	Produk sesuai tujuan.	Sudah
Penggunaan Teknologi	Teknologi mendukung proyek.	Sudah
Monitoring	Guru memberi umpan balik selama proses.	Sudah

C. PRESENTASI & PENILAIAN

Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan Sudah/Belum
Presentasi	Siswa menjelaskan proses & hasil proyek.	Sudah
Penilaian Otentik	Menggunakan rubrik lengkap.	Sudah
Ketercapaian Tujuan	Tujuan pembelajaran tercapai.	Sudah

D. REFLEKSI PEMBELAJARAN

Aspek yang Dinilai	Indikator	Keterangan Sudah/Belum
Refleksi Siswa	Siswa menyampaikan apa yang dipelajari.	Sudah
Refleksi Guru	Guru mengevaluasi proses <i>Project Based Learning</i> .	Sudah

E. KESIMPULAN

Catatan Pengawas:

Hasil pengawasan menunjukkan bahwa guru telah berupaya menerapkan model *Project-Based Learning* dengan baik. Guru mampu membimbing siswa untuk memahami tujuan proyek, mengatur langkah kerja kelompok, serta mendorong siswa menyelesaikan produk sesuai perencanaan. Aktivitas belajar terlihat berjalan aktif, dan siswa menunjukkan rasa ingin tahu serta keterlibatan yang tinggi dalam proses investigasi.

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian





Dokumentasi Uji Empiris pada Kelas VI



SDN 1 Tonja

SDN 2 Tonja



SDN 18 Dangin Puri

SDN 23 Dangin Puri

Perencanaan Perlakuan, Peberian Materi Pada Guru, Menentukan Jadwal



Proses Pembelajaran 1 SDN 18 Dangin Puri



Hasil Projek Pembelajaran 1 SDN 18 Dangin Puri



Proses Pembelajaran 1 SDN 23 Dangin Puri



Hasil Projek Pembelajaran 1 SDN 23 Dangin Puri

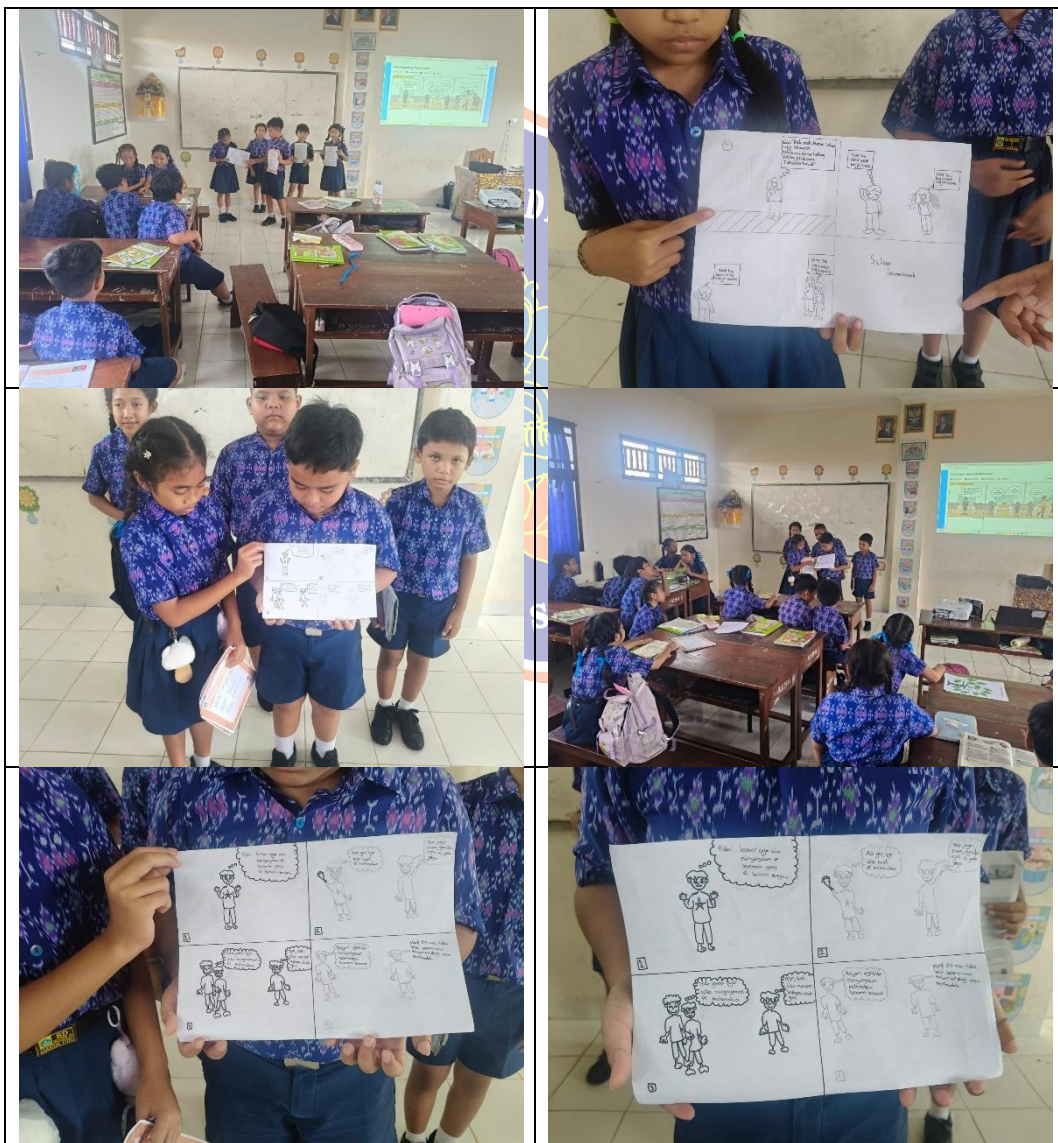








Proses Pembelajaran 3 SDN 23 Dangin Puri



Hasil Proyek Pembelajaran 3 SDN 23 Dangin Puri



Lampiran 17. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

I KADEK TEDIANA SAPUTRA lahir di Karangasem, pada tanggal 09 September 1985. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara, lahir dan dibesarkan dalam keluarga sederhana pasangan Drs. I Komang Suta wirata, M.Fis.AIFO. dan Ni Wayan Taman, S.Pd. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD No. 7 Duda Timur pada tahun 1998, pendidikan sekolah menengah pertama di SLTP Negeri 2 Selat pada tahun 2001, pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Amlapura pada tahun 2004, D-2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) pada tahun 2006, dan S-1 PGSD di Universitas Terbuka (UT) pada tahun 2010. Pada tahun 2009 diangkat menjadi guru PNS di SD Negeri 2 Tonja, Kota Denpasar, Propinsi Bali. Pada tahun 2024, penulis mendapatkan kesempatan yang sangat berharga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana (S2) di UNDIKSHA melalui program Tugas Belajar yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Denpasar yang difasilitasi oleh Badan

Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Denpasar, serta Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar, dan lulus pada tahun 2026.

